The Bastard
Husband
Shinta Apriliani

The Bastard Husband

By Shinta Apriliani

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Shinta Apriliani
Wattpad. @BlackVelvet02

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Twitter. eternitypub
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Agustus 2020
195Halaman; 13x20 cm

Prolog

Seorang wanita duduk menyuapi kedua putranya dengan telaten sesekali bocah itu menjahili wanita tersebut."Mami lucu banyak makanan dipipi mami" kikik Gabriel berumur 6 menatap maminya.

"Iya mami lucu sekali,Danis jadi ikut ketawa hahaha " sahut Danis berumur 4 tahun ikut menertawakan Mami mereka yang terlihat lucu sekali.

Wanita yang dipanggil Mami itu pura-pura kesal dan memanyunkan bibirnya."anak-anak.Mami sekarang mulai jahil ya" wanita itu menggelitik perut kedua anaknya. Mereka bertiga tertawa bersama dengan riang tanpa menyadari seorang pria berjalan kearah mereka.

"Suami pulang bukannya disambut kau malah disini" kesal Lucas menatap istrinya Evengeline.

Mereka bertiga sontak melihat pemilik suara itu, seketika Eve lemas karna lupa menyambut suaminya. Segera Eve menghampiri suaminya dengan tergesa. "Maafkan aku sayang" ucap Eve merasa bersalah karna ia selalu menyambut Lucas saat pulang kerja.

"Aku minta maaf karna telat meyambutmu sayang" Eve berkata dengan raut wajah yang sangat menyesal. Lucas langsung mendengus mendengar alasan istrinya itu.

Tak berguna!

"Kalian tidak memeluk papi" wajah kekesalan Lucas langsung berubah menjadi riang dengan penug kegembiraan saat menatap kedua putranya.

Anak anakku yang tampan.

Danis dan Gabrial langsung menghambur memeluk papi mereka dengan senang sedangkan Eve menatap mereka bertiga dengan senang.

Tak apa kalau Lucas selalu memarahinya dan membentaknya asal Lucas bersikap baik kepada putranya dan ia juga tahu bahwa Lucas tidak akan pernah memarahi kedua putranya karna Lucas dan keluarganya sangat menginginkan penerus meski Eve tahu bahwa ia hanya kantung membuat anak untuk Lucas Anderson pria kaya raya tetapi sangat angguh sombong dam dominan.

Inilah kisah hidupku terlihat bahagia karna memiliki suami tampan kaya dan dihormati semua orang tanpa mereka tahu bahwa ia hanya dibutuhkan untuk penerus keluarga ini saja. Miris memang..

Chapter 1

Disebuah rumah besar seorang wanita sibuk memasak ditemani dengan asistem rumah tangganya. Evengeline atau yang kerap disapa Eve wanita muda yang tetapi sudah memiliki seorang anak bahkan 2.

"Bi tolong bawa ini ke meja makan" pintanya kepada Anne. Wanita paruh baya itu segera menghampiri majikannya dan mengambil beberapa hidangan untuk disiapkan dimeja makan.

"Mami!" seru Gabriel memeluk kedua kaki Eve tak ketinggalan Denis yang ikut memeluk sebelah kaki Eve.

"Aduh, anak anak Mami sudah bangun dan rapi" puji Eve berjongkok mensejajarkan tubuhnya kepada sang putra.

"Iya Mi berkat tante Selly " ucap mereka serentak membuat Anne Eve dan Selly babysitter putranya tertawa.

"Aku lapar. Segera siapkan" titah Lucas membuat aura mencekam di dapur tersebut. Pria itu lekas pergi meninggalkan menuju kursi menunggu hidangan pagi yang akan ia santap.

Di dapur Eve hanya bisa menghela nafas seperti itulah suaminya Arogan dan sedikit kasar dalan arti perkataan nya yang cukup pedas.

"Sabar Nyonya" bisik Anna ditelinga sang majikan karna ia tahu betapa menyedihkannya kehidupan pernikahan Eve.

Eve mencoba senyum seolah menunjukan wajah bahwa ia baik baik saja."Iya bi, kalau tidak sabar sudah lama aku pergi" lirihnya membuat Anna iba.

Eve mengiring kedua putranya menuju meja makan diikuti oleh Anne membawa santapan mereka.

"Ini sayang" Eve memberikan piring sekaligus lauk pauk kepada suaminya tetapi Lucas hanya membalas dengan deheman dan anggukan saat Eve menanyakan lauk pauk apa yang suaminya inginkan.

"Papi, Gabrial besok ada pementasan Gab ingin Papi datang juga" seru Gabriel memberitahu Papinya sebab Papinya sangat sibuk sekali.

"Tentu saja Papi akan datang" balas Lucas karna ia tidak pernah menolak apa yang anak anaknya inginkan meski itu hal yang sangat susah di wujudkan.

"Yes, Gab sayang Papi!" senang Gabrial memeluk Lucas sesekali mencium pipinya.

"Danis juga sayang Papi!" seru Danis ikut memeluk Kakak dn Papinya. Lucas hanya bisa tertawa melihat tingkah putra putra nya itu.

sedangkan Eve hanya bisa tersenyum hangat melihat kebersamaan anak anaknya bersama Papinya. Tak apa Lucas mengangap ia hanya pencetak anak selagi pria itu baik kepada putra putranya.

Good Papi Bad Husband Luc..

Siangnya Eve hanya disibukkan dengan menonton Tv karna putra putra nya sedang sekolah. Setiap hari aktifitas Eve hanya tidur atau membantu membersihkan sebenarnya Lucas melarangnya untuk membantu membersihkan rumah tetapi ia sedikit membantah karna ia juga bosan hanya tidur dan menonton tv.

Berbeda dengan memasak Lucas sedikit memberikan kebebasan untuknya memasak karna pria itu tahu bahwa Eve

menyukai memasak dan terkadang Lucas ingin memakan masakannya.

"Nyonya" pangil Anna tergopoh-gopoh menghampiri majikannya. Eve hanya mengerutkan dahinya melihat Anne yang terlihat pucat.

"Ada apa Bi? Ada masalah?" tanyanya penasaran melihat wajah pucat Anne.

"Tuan Gabrial Nya..." ucapnya membuat tubuh Eve menegang kaku. Ada apa dengan anak nya.

"Kenapa dengan Gabrial Bi? Kenapa" desak Eve membuat Anna semakin pucat.

"Tadi dari Selly menelfon bahwa Tuan Gabrial jatuh di sekolah" jelasnya membuat Eve lemas.

Tidak, anakku....

Lucas menatap tajam Eve yang diam menunduk, pria itu terlihat sangat kesal karna Eve."apa kau tidak becus mengurus anakku? Sampai dia jatuh begitu?" hardiknya kepada Eve yang hanya diam di sisi ranjang.

Ya setelah Eve datang kesekolah. Ia melihat kondisi anaknya Gabrial yang memar karna terjatuh saat olahraga. Tak lupa Eve memberitahu Lucas membuat pria itu langsung meninggalkan pekerjaanya dan disinilah mereka di kamar mereka Lucas memarahi Eve yang ia kira tidak becus mengurus anak nya padahal itu bukan salah Eve karna Gabrial terjatuh disekolah bukan di rumah tetapi Lucas tetap menyalahkan Eve bukan Selly babysitter mereka yang menjaga putra putranya.

"Maaf" hanya itu yang bisa Eve katakan menjelaskan saja percuma akan menambah masalah yang ada karna ia tahu sifat Lucas bagaimana.

Lucas mendengus kasar mendengar kata maaf dari istrinya."apa maaf bisa membuat memar anakku hilang" kesalnya kepada Eve yang hanya bisa menunduk tak berani menatapnya.

"Tatap mataku saat aku berbicara Evengeline!" bentak Lucas membuat Eve ingin tangis karna bentakan Lucas dan tatapan menyeramkan suaminya itu.

"Aku tidak tahu bagaimana bisa Gabrial terluka" cicit Eve dengan mata memerah menahan air mata yang akan tumpah. Selalu saja ia yang disalahkan saat kedua anaknya mendapatkan luka atau masalah apapun tanpa ada kaitannya dengannya seperti saat ini.

"Harusnya kau menjaga mereka di sekolah jangan meninggalkan mereka meski mereka ada yang menjaga tetapi kau harus ikut menjaganya jangan hanya tidur saja di rumah!" bentahnya membuat kedua mata Eve jatuh karna tuduhan yang suaminya layangkan kepadanya.

"Ckck, cengeng! Kau hanya bisa menangis saat berbuat salah tanpa merasa bersalah sama sekali" Lucas berkata dengan jengkel melihat air mata istrinya yang sudah berjatuhan.

"Maaf, maaf maaf" Eve berkata diiringi air mata yang tumpah ruah."nanti aku akan ikut kesekolah untuk menjaga mereka" lanjutnya lagi membuat Lucas melonggarkan dasinya.

"Aku pulang ingin mendapat ketenangan tetapi aku hanya mendapat kejengkelan yang kau lakukan" kesalnya kepada Eve yang sudah terisak disisi ranjang.

"Sekali lagi jaga anak anakku jangan sampai mereka terluka karna kau yang bertanggung jawab atas mereka.

Mengerti?" ucapnya tegas di balas anggukan lemah oleh Eve yang terus menangis tanpa suara.

"Cengeng sekali.."

Chapter 2

Disebuah restoran seorang wanita sedang duduk di kursi menunggu seorang teman untuk datang. Wanita itu adalah Eve yang sedang menunggu teman baiknya. Eve sengaja bertemu dengan kedua temannya karna sudah beberapa munggu ini ia dan temannya itu tidak bertemu karna kesibukan wanita itu sebagai model dan satunya sebagai desainer ternama.

"Hai sudah menunggu lama?" ucap suara itu membuat lamunan Eve buyar.

"Eh Tidak terlalu lama" balas Eve kepada Audi dan Sharina. Mereka berdua pun langsung duduk dikursi.

"Kalian sibuk sekali sampai tidak ingat aku" Eve berkata dengan cemberut karna beberapa minggu ini teman temannya sibuk sekali sampai lupa kepadanya.

Sharina dan Audi hanya bisa tertawa melihat temannya yang sedang merajuk ini. Memang mereka bertiga adalah teman SMA sudah lama sekali mereka berteman sampai kuliah mereka masih menjalin komunikasi.

"Bayi besar kita sedang merajuk sepertinya" goda Audi membuat Sharina tertawa kencang, Eve semakin kesal dibuatnya.

"Kalian masih saja selalu menggodaku" gerutu Eve dengan bibir cemberut meski sudah memiliki anak dua sifat Eve memang tidak banyak berubah. Berbeda dengan kedua temannya yang masih melajang belum menikah karna mereka sibuk dengan karir mereka.

Sebenarnya Eve ingin seperti mereka berdua menjadi wanita karir yang mandiri tetapi karna ia sudah menikah jadi ia harus tetap berada dirumah dan mengurus suami dan anak anaknya tetapi ia juga tetap bersyukur dengan semua ini.

"Maafkan kami sayang, aku sibuk karna ada pesanan gaun pengantin jadi aku harus fokus mendesain pakaian itu." beritahu Audi dilanjutkan dengan Sharina yang memberitahu Eve bahwa ia juga sibuk menjadi brand ternama. Setelah itu mereka berdua berbincang bincang ringan.

"Justru kami iri denganmu Eve, mempunyai suami kaya raya dan tampan dihormati semua orang bahkan keluarganya terpandang mempunyai banyak perusahan dan dikaruniai dua jagoan yang tampan tampan betapa sempurna hidupmu Eve"

Audi selalu berkata seperti itu saat Eve membahas ingin seperti mereka berdua menjadi wanita karir yang mandiri. Mereka tidak tahu rumah tangga seperti apa yang ia jalani selama ini. Memang rumah tangganya terlihat sempurna bagi semua orang tetapi tidak baginya karna suami dan keluarga nya hanya menyayangi anak anaknya bahkan Eve meragukan cinta Lucas kepadanya karna selama ini Lucas tidak pernah romantis apalagi berkata gombal.

Melihat raut sedih Eve membuat Audi dan Sherina bingung."ada apa Eve?" tanya Sherina heran. Eve langsung merubah raut wajahnya karna tak ingin membuat mereka curiga.

"Eh, tidak apa apa. Eh makanannya sudah datang." Eve mencoba mengalihkan pembicaraan nya tepat saat pelayan membawa makanan pesanan mereka. Setelah itu mereka sibuk menyantap makanan tersebut sesekali bercanda mengenang masa masa sekolah.

Sesampainya dirumah Eve sudah dikejutkan dengan pelukan dari kedua anaknya yang sudah pulang"anak anak mami sudah pulang ya" Eve mengecup pipi kedua jagoan nya dengan sayang.

"Iya mi. Kita nunggu mami pulang" jawab Gab memeluk Eve diikuti oleh Dannis.

"Kenapa nunggu mami heum? Rindu mami?" goda Eve membuat kedua anaknya tertawa.

"Papi ajak kita kekebun binatang jadi kami nunggu mami" ucap Dannis dengan cadel nya membuat Eve terbelalak kaget karna mendengar suaminya sudah pulang bekerja.

"Papi sudah pulang" tanya Eve kepada babysitternya Selly. Selly menganguk membenarkan perkataan Dannis

"Iya nyonya, tuan Lucas sudah pulang bersama anak anak karna tadi tuan Lucas menjemput kami" beritahu Selly seketika Eve langsung beranjak mencari suaminya.

Sesampainya dikamar ia tidak menemukan Lucas tetapi Eve mendengar gemercik air didalam kamar mandi. Dengan cekatan Eve langsung memilihkan pakaian yang akan Lucas kenakan. Setelah selesai memilihkan pakaian Eve langsung duduk di ranjang menunggu sang suami keluar dari kamar mandi.

Beberapa menit menunggu Lucas, pria itu keluar dari kamar mandi. Melirik Eve yang sedang duduk Lucas berjalan melewati istrinya dan mengambil pakaian yang sudah Eve siapkan tanpa berkata sepatahpun.

Eve hanya bisa terdiam dengan gugup sebab suaminya tidak mengeluarkan suara entah kenapa Eve selalu merasa gugup dan gelisah saat bersama suaminya yanv dominan ini.

"Darimana saja kau?" Lucas bertanya setelah selesai berpakaian. Eve langsung terhenyak karna mendengar suara Lucas yang tiba tiba.

"Aku baru bertemu temanku Audi dn Sharina" jawab Eve dibalas anggukan oleh Lucas. Pria itu melirik jam yang sudah menunjukan pukul 1 siang.

"Masih ada waktu" gumam Lucas saat melihat jam.

"Kenapa sayang" tanya Eve karna melihat Lucas berbicara sendiri.

"Tidak apa apa" jawab Lucas mendekati Eve yang sedang duduk diranjang mereka.

"Masih ada waktu untuk kita bermain sebentar saja." Lucas berkata santai tapi berhasil membuat Eve langsung syok seketika.

Bermain? Artinya....

Chapter 3

Lelah, itulah gambaran Eve saat ini karna permintaan main Lucas yang menyita tenaga."Sayang..." lirih Eve mencoba bangun. Lucas melirik sedikit kearah istrinya yang mencova bangun..

"Hmm" balasnya kembali sibuk memakai pakaiannya. Eve melilitkan selimut dan menatap punggung suaminya dari arah belakang dengan nanar.

"Ada apa heum?" Lucas bertanya karna ia tahu bahwa Eve memandanginya dari belakang karna ia melihat kaca didepannya.

"Aku mau mandi dulu. Bilang kepada anak anak tunggu dibawah" Eve berkata dengan tersenyum menutupi perasaanya yang saat ini sedih karna sikap dingin suaminya.

"Hmm" Lucas menjawab sembari berlalu meninggalkan Eve yang sudah mengusap air matanya.

"Semangat Evengeline kau pasti kuat. Semangat" Eve menyemangati dirinya sendiri. Hanya itu yang ia bisa lakukan saat ini.

Didalam mobil tak hentinya Gabrial berceloteh dengan Dannis yang antusias kekebung binatang karna akhir akhir ini mereka jarang sekali berliburan.

Lucas tersenyum sesekali mengusap kepala Gabrial yang ada dijok depan bersamanya dan Eve di jok belakang bersama Dannis.

"Happy swetheart" tanya Lucas dibalas anggukan oleh Gabriel.

"Tentu saja Pi. Gab sama Dannis happy karna udah sebulan kita tidak keluar" balas Gabriel mengebu gebu membuat tawa Lucas pecah.

Eva menatap suaminya yang tertawa. Sungguh Eve sangat jarang sekali melihat senyum apalagi tawa suaminya itu. Eve hanya melihat semua itu saat dia bersama anak anak atau keluarganya terkadang Eve iri kepada teman teman Lucas karna bisa membuat tawa dan senyum Lucas terbit dan bertanya tanya kepadanya.

Apakah dia begitu tidak nyamannya saat bersamanya jadi Lucas jarang tersenyum dan tertawa bersamanya.

Terkadang pikiran itu selalu memenuhi pikiran Eve bertahun tahun ini tetapi ia terlalu takut dan tidak berani bertanya. Menatap mata suaminya saja Eve terkadang takut...

"Mami!" Dannis berseru membuat lamunan Eve buyar."iya nak. Ada apa" Eve menatap anaknya yang saat ini sedang merajuk.

"Mami kenapa? Dari tadi Dannis panggil panggil tidak menyahut" kesal Dannis membuat Eve tak enak dan melirik kearah depan yang saat ini Lucas suaminya menatapnya tajam.

"Maafkan mami nak. Dannis mau bilang apa heum? Ayo katakan sama mami" ucap Eve mengelus anaknya yang masih kesal kepadanya.

"Dannis mau dipeluk sama mami" sahut Gabrial menatap maminya dari depan jok.

"Oh anak mami mau dipeluk ya. Ayo sini sini mami peluk." Eve langsung meraup anaknya dan memeluk Dannis dengan penuh kasih sayang.

"Mami sayang Dannis. Maafkan mami ya kalau tadi tidak dengar. Dannis maukan maafkan mami?" elus Eve kepada anaknya yang saat ini ia peluk. Dan Dannis pun mengangguk.

Dikebun binatang, kedua putra Eve tam henti hentinya mengelilingi kebun sampai Eve dan Lucas kelelahan."kita sekarang makan dulu. Dari tadi kita belum makan."

"Tapi mi Gab belum laper" ucap Gabrial menolak membuat Eve menghela nafas lelah sampai deringan ponsel Lucas membuat perhatian mereka teralihkan.

"Papi angkat telfon dulu boy" Lucas segera beranjak menjauh dari mereka.

"Kita makan sekarang" Eve berkata dengan tegas karna anaknya sudah mulai membantahnya. Gabriel dan Dannis hanya bisa mengerucutkan bibir mereka.

"Iya mi" ucap mereka serentak membuat Eve bernafas lega karna tak harus memaksa mereka lagi.

Ditempat makan Eve melirik kesana kemari tetapi suaminya itu tak kunjung datang. Entah kemana suaminya itu pergi sampai belum kembali.

"Papi belum datang juga mi?" tanya Dannis karna tidak menemukan papinya dari tadi.

"Papi ada urusan sebentar sayang. Tunggu saja oke" Eve mencoba untuk tersenyum sampai ia melihat Lucas berjalan mendekati mereka.

"Maafkan papi lama sayang. Papi ada urusan sedikit" jelas Lucas melihat kedua putranya sudah menatap kearahnya.

"Papi lama" Gabriel merengut diikuti oleh Dannis.

"Maafkan papi oke. Please..." Lucas berkata dengan wajah dibuat memelas membuat kedua anaknya memaafkan nya.

Eve hanya bisa tersenyum miris. Bagaimana tidak suaminya hanya menjelaskan kepada anaknya saja tidak

kepada dirinya juga. Selalu saja begini membuat Eve muak tetapi tidak bisa berbuat apa apa lagi selain diam dan mengikuti alur.

"Aku akan memesankanmu makan" ucap Eve dengan tersenyum menutupi luka hatinya yang semakin mengunung.

"Oke" hanya itu yang Lucas katakan dan Eve hanya mendengar obrolan kedua anaknya bersama suaminya.

Tak apa apa Eve, kau wanita kuat...

Malamnya Eve terbangun dari tidurnya tetapi suaminya itu tidak ada diranjang mereka.

"Kenapa dia?" gumamnya bingung dan segera berajak dari tidurnya untuk minum karna Eve berpikir bahwa Lucas saat ini sedang diruang kerja nya.

Eve meminum airnya dan menegungnya dikeremangan gelap Eve melihat Lucas yang keluar dari ruang kerjanya.

"Kenapa terbangun?" tanya Lucas melihat Eve yang berjalan kearahnya.

"Aku kehausan jadi terbangun dan seperti biasa kau tidak ada" balas Eve. Lucas pun tak berkata apa apa lagi dan lekas berlalu diikuti oleh Eve yang menatap suaminya dari belakang.

Eve berkadang heran kepada suaminya yang terkadang tidak ada diranjangnya dan selalu bekerja ditengah malam begini. Apa sebegitu pentingnya pekerjaan itu sampai suaminya itu terbangun tengah malam begini.

Chapter 4

Lucas memandang berkas berkas penghasilan perusahaan nya yang tidak memuaskan Lucas, segera ia memanggil pegawainya."kerja kalian selama ini apa hah? Sampai penjualan kita menurun bulan ini!"

Pegawai yang bertanggung jawab itu hanya bisa diam tidak mampu berkata apa apa kepada bosnya itu."jawab pertanyaanku Marco?!" kesabaran Lucas tidak bisa terbendung lagi.

"Maa-fkan saya pak. Penjualan kita menurun entah karna apa pak. Saya juga sedang mencari tahu kekurangan dari perusahaan kita pak" Marco tertunduk tidak berani menatap Lucas.

Lucas mendengus mendengar penjelasan pegawainya itu. Bukannya mereda kekesalan Lucas semakin meninggi dan menyuruh Marco segera pergi karna ia pasti akan semakin meledak kalau pria itu masih ada dihadapannya.

Di kursi kebesarannya Lucas memijit pelipisnya sampai sebuah ketukan mengalihkan perhatiannya.

"Clara. Ada apa?" tanya Lucas melihat sekertarisnya masuk ke ruangannya. Clara berjalan menuju bosnya dan menatap Lucas.

"Maaf pak. Saya hanya ingin mengingatkan bahwa sudah siang, bapak harus makan siang karna nanti akan ada metting dari klien luar negeri" jelas Clara tenang dengan gaya elegannya mampu membuat siapa saja kagum terlebih wajah cantik dan sexynya itu.

"Baiklah, aku akan makan diluar kau pesankan restorannya saja. Aku sedang tidak ingin makan dikantor." balas Lucas yang sudah lelah dengan hari ini. Ia perlu udara segar untuk menenangkan amarahnya.

"Baik pak kalau begitu saya akan pesankan reservasi buat bapak" sahut Clara ingin beranjak keluar tapi berkataan Lucas membuat Clara menoleh kearah bosnya.

"Sekalian saja makan bersamamu. Kau juga belum makan siangkan? Jadi bersama saja."

Eve menelfon suami nya tetapi tidak diangkat oleh Lucas. Eve memang terkadang selalu menelfon atau mengirim pesan kepada Lucas karna anak anaknya selalu berkata rindu kepada papinya itu.

"Tidak diangkat oleh papi sayang. Supir ada disini kita pulang sama pak Tarjo saja ya." ucap Eve membuat Dannis dan Gabrial yang memakai seragam sekolah merengut karna papinya tidak mengangat telfon.

"Gab ingin dijembut oleh papi mi. Sekarangkan papi jam istirahat jadi bisa jemput Gab dan Dannis." kesalnya membuat Eve serba salah. Karna Lucas akan memarahinya kalau terus menerus menelfon Lucas.

"Dannis juga ingin dijemput papi" Dannis berkata dengan wajah polosnya semakin membuat Eve tak tega.

"Kalau begitu kita kekantor papi bagaimana?" tawar Eve kepada putranya sebab ia juga sudah beberapa bulan jarang kekantor Lucas.

"Iya mau mi" ucap serentak Dannis dan Gabriel. Melihat itu semua Eve tersenyum lega karna berhasil membuat suasana hati anaknya membaik.

Setelah itu mereka bertiga langsung mengendarai mobil bersama supirnya menuju kantor suaminya. Perjalanan

mereka diisi dengan celotehan putranya yang sangat anusias ke tempat kerja papi mereka.

Sesampainya disana mereka langsung menuju tempat kerja Lucas dan tak jarang para pegawai Lucas memberi salam dan hormat kepada istri bosnya karna mereka semua sudah tau istri bosnya itu yaitu Eve.

"Itu istri bos Lucas? Kok jelek ya? Padahal bos Lucas sangat tampan dan gagah sekali terlebih kaya raya." salah satu pegawai menelisik Eve yang sudah menaiki lift beserta anak anaknya.

"Hus, jangan sembarangan bicara nanti didengar orang mau di ada yang mengadu mau kau dipecat" tegur salah satu pegawai berkacamata.

"Tapi benarkan istrinya bos itu biasa saja bahkan jauh dari kata cantik. Aku heran kenapa pak Lucas bisa menikah dengan dia?" balasnya tak terima ditegur.

"Iya benar apa yang kau bicarakan Vik, tapi kita harus menjaga ucapan kita karna kita baru saja masuk kerja. Jangan membuat masalah oke." ucapnya membuat wanita bernama Vika itu mendengus tak suka.

Benarkan wanita itu sangat jelek dan tidak seksi bahkan dada nya saja rata berbeda dengannya...

Sedangkan Eve dan putranya sudah sampai dilantai suaminya tetapi ia heran karna tidak menemukan Clara sekertaris suaminya itu yang sudah bekerja 8 tahun bersama Lucas.

"Eh bu Eve datang ya. Apa kabar bu?" ucap Marco yang sedang lewat.

"Hai Marco. Iya saya sama anak anak ingin bertemu pak Lucas." ucapnya memberitahu tujuannya.

"Iya om kami ingin bertemu papi" sahut Gabriel membuat Eve dan Marco tersenyum.

"Tapi pak Lucas sedang tidak ada diruang kerjanya bu."

"Kemana?"

"Pergi makan siang bu" balas Marco. Eve langsung menganggukkan kepalanya menegeti.

"Bersama Clara" lanjut Marco lagi berhasil membuat Eve terdiam. Marco tak terlalu memperhatikan perubahan wajah Eve karna Marco sibuk melihat kefua bocah yang sangat tampan itu mirip sekali dengan bosnya.

"Oh, kalau begitu terimakasih. Saya pulang saja." Eve berkata mencoba tersenyum meski hatinya dipenuhi kecemburuan.

Lucas dan Clara selesai makan bersama. Makan siang mereka diiringi dengan obrolan yang begitu nyambung sesekali Lucas tersenyum menanggapi perkataan Clara.

Lucas semakin mengagumi Clara dari segi manapun. Papanya memang tidak salah memilih sekertaris untuknya..

"Sudah selesai?" tanya Lucas dan Clara mengangguk.

"Iya pak sudah selesai" sahut Clara tersenyum. Setelah membayar tagihan makanan mereka, Lucas dan Clara bergegas kembali menuju kantor.

Sesampainya dikantor obrolan mereka berlanjut meski mereka masih berjalan menuju lantai atas sampai Lucas tidak menyadari Eve menatap nanar Lucas yang sangat serius berbicara dengan Clara sampai pria itu tidak melihat mereka.

"Papi!" teriak Gabriel dan Dannis melihat papinya melewati mereka sampai membuat Lucas dan Clara terkejut mendengar teriakan keras tersebut.

Gabriel dan Dannis langsung berlalu memeluk Lucas membuat Lucas harus menjaga keseimbangan tubuhnya karna tubrukan putranya.

"Anak anak papi ada disini ternyata" ucap Lucas mencium pipi gembul kedua putranya. Eve langsung menghampiri mereka semua meski dengan hati yang sakit melihat kebersamaan Lucas dan Clara yang sering ia lihat.

"Kenapa tidak mengabariku kalau akan kesini" tanya Lucas kepada Eve yang saat ini tak mau menatap suaminya.

"Aku sudah menghubungi mu tetapi kau tidak mengangkatnya jadi kita langsung kesini saja" balas Eve masih enggan menatap suaminya membuat Lucas mengkerut melihat istirnya yang sangat berbeda.

Kenapa dia?

Chapter 5

Diruang kerja Lucas, Gabriel dan Dannis sibuk dengan bermain game. Lucas tau ada yang sesuatu yang salah terhadap Eve tetapi ia tidak bertanya dan diam saja. Lucas sibuk dengan berkas berkas yang harus ia tanda tangani.

Eve menatap sedih suaminya karena selalu saja tidak sadar bahwa ada sesuatu yang salah terhadapnya. Iya Eve saat ini cemburu terhadap Clara, entah kenapa melihat Clara bersama Lucas selalu membuatnya tidak percaya diri bersanding bersamanya.

Dulu saat awal menikah bersama Lucas kehadiran Clara tidak begitu ia pedulikan tetapi entah kenapa semakin hari bulan bahkan tahun berlalu Eve semakin tak nyaman terhadap Clara meski wanita itu tidak berbuat apa apa terhadapnya.

Pernah suatu acara saat awal mereka menikah Lucas membawanya kesebuah acara yang cukup mewah. Eve awalnya tak mau ikut tetapi apa bisa ia membantah suaminya itu? Terlebih mertuanya selalu menyudutkannya berkata dengan sindiran bahwa istri itu harus menurut kepada suami dan harus menjaga sikap sopan santun saat dihadapan orang banyak. Dan di acara itu saat ia ke toilet sebentar lalu kembali menemui Lucas ia mendengar bahwa rekan kerja Lucas malah menyayangkan Lucas tidak menikah dengan Clara yang pintar dan intelektual dan lebih menyedihkan nya Lucas hanya tersenyum saja.

"Jangan melamun. Aku ingin kau panggil Clara dan pesankan aku Kopi " tegur Lucas melihat istrinya melamun. Eve langsung tersadar dan meminta maaf, segera ia keluar untuk menghampiri Clara.

"Clara." panggilnya membuat orang yang dipanggil langsung menoleh kearah Eve.

"Iya bu. Ada yang perlu saya bantu?" tanya Clara sopan dan tersenyum membuat Eve semakin kerdil saja. Bukannya menjawab Eve malah menatap wajah cantik Clara yang sampai sekarang belum menikah meski umurnya sudah cukup untuk membangun rumah tangga.

"Kenapa kau memiliki pacar?" Eve berkata spontan tanpa sadar membuatnya langsung meminta maaf.

"Tak apa bu. Saya paham karena sakit seusia saya harusnya menikah. Tapi.." Clara berkata terhenti menatap manik mata istri bosnya."Belum ada yang cocok bu"

Eve langsung menganggguk canggung dan mengutarakan tujuannya."Pak Lucas ingin dibuatkan kopi, kau bisa kan pesankan kopi."

"Baik bu." balas Clara dan Eve berkata terima kasih dan berlalu kembali ke ruangan sang suami.

Beberapa menit kemudian sebut ketukan membuat perhatian Eve yang sedang menidurkan kedua anaknya yang mulai terlelap tidur."sepertinya sudah datang" Kata Eve tepat pintu terbuka menampilkan Clara yang membawa Cofe ke ruangan suaminya.

"Ini pak kopi yang anda pesankan" Clara berkata sembari menaruh kopi bosnya dimeja. Lucas mendongak dan menatap Clara.

"Terimakasih" Lucas langsung menyeruput kopinya."Selalu enak. Kau memang pintar membuat kopi" puji Lucas tak menyadari raut wajah istrinya.

"Kau yang membuat itu Clara?" tanya Eve membuat kedua orang itu menoleh kearahnya.

"Iya bu saya yang buat kan kopi nya." Clara menjawab seraya tersenyum."kalau mau saya akan buat kan buat ibu juga" tawar Clara.

"Tidak perlu, terimakasih." Eve mencoba tersenyum meski hatinya saat ini tidak menentu. Selepas kepergian Clara, Eve mendekati suaminya yang melanjutkan melihat berkas berkas.

"Clara pintar membuat kopi sepertinya." Eve berkata sembari melihat kopi dimeja suaminya.

Dahi Lucas mengkerut mendengar pertanyaan Eve."Iya dia memang pintar membuat kopi."

"Hmm, sejak kapan dia membuatkan kopi?" tanya Eve hati hati, ia tak mau membuat Lucas curiga. Dan memang Lucas tidak curiga.

"Sudah setahun ini. Aku juga tidak tahu bahwa ia pintar sekali membuat kopi,saat pekerja yang membuat kopi tidak ada dia yang mengantikan untuk membuat kopi untukku. Hebatnya kopinya sangat enak pas di lidahku" Lucas berkata dengan santai tapi berhasil membuat hati Eve teriris pedih karena suaminya terlihat sangat senang oleh kopi buatan Clara.

"Kalau buatan ku bagaimana" tanya Eve lagi membuat dahi Lucas mengernyit."maksudku kopi ku bagaimana, apakah enak? Enak buatan aku atau Clara" Eve tak menyadari pertanyaannya itu bisa saja membuat Lucas tahu bahwa ia saat ini sedang cemburu.

Eve menanti jawaban Lucas dengan perasaan cemas.

"Kopi kalian sama sama enak. Aku akan lanjutkan pekerjaanku setelah itu mengantar kalian pulang" pungkas Lucas membuat Eve tidak puas mendengar jawaban suaminya.

Di rumah Eve menidurkan kedua anaknya dikamar. Sembari mengelus anaknya dengan sayang, bayangan kebersamaan Clara dan Lucas berputar putar di otak Eve. Memang benar bahwa Clara adalah sekertaris suaminya jadi keberadaan Clara dibutuhkan oleh suaminya jadi dia selalu bersama sama. Tetapi... Eve tidak suka dan cemburu terhadap kedekatan mereka meski sebagai bos dan karyawan karna yang ia lihat bukan seperti itu.

Mereka terlihat seperti sepasang suami istri yang saling melengkapi membuatnya resah...

Chapter 6

Eve berjalan menuju kamarnya yang saat ini suaminya sedang mandi. Suasana hatinya sedang tidak baik saat ini karena terus saja membayangkan Clara dan Lucas. Ia takut bahwa Lucas akan berpaling darinya meski sebenarnya ia meragu apakah pria itu mencintainya atau tidak karena selama ini Lucas tidak pernah mengatakan mencintainya bahkan saat melamar nya saja Lucas hanya bilang aku tertarik kepadamu, kau mau menikah denganku?

Bodohnya ia langsung menerima ajakan menikah dari Lucas. Sebenarnya waktu itu Eve tidak terlalu mengenal Lucas. Pria itu adalah donatur tetapi di panti yang ia tinggali, Eve memang anak panti asuhan yang berprestasi tetapi sayang ia tidak melanjutkan kuliahnya karena Lucas mengajaknya menikah dan saat ini ia hanya punya ijasah SMA saja.

"Jangan dibiasakan untuk melamun. Itu tidak baik." tegur Lucas keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit di pinggang nya. Se mketika Eve merona karena penampilan suaminya meski sudah bertahun tahun hidup bersama ia masih saja malu dan merona melihat tubuh suaminya.

Lucas menyeringai melihat wajah merona istrinya, dengan santai Lucas berjalan dengan tetesan air yang berjatuhan dari rambutnya terkesan jantan dan seksi. Lucas mengambil bajunya dan melepaskan handuknya secara tiba tiba, langsung saja Eve terbelalak melihat tingkah suaminya.

"Apa yang ku lihat heum." Lucas berkata dari kaca lemari nya. Jantung Eve berdebar kencang mendengar pertanyaan suaminya dan tatapan mengintimidasinya.

"A-ku...." Eve berkata dengan terbata tidak mampu melanjutkan perkataanya karena ia semakin tercekat melihat Lucas membalikan tubuhnya kearahnya.

Tamatlah riwayatnya!

Lelah, itulah yang Eve rasakan saat ini. Tubuhnya remuk karena ulah suaminya yang bringas. Tertatih Eve berjalan menuju kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya yang lengket. Setelah itu Eve mencari suaminya bahkan ia menanyakan kepada Iyem asistem rumah tangganya.

"Iya nyonya, pak Lucas tadi keluar bawa mobil nya. Saya kurang tau kemana nya." beritahu Iyem kepada majikan nya. Setelah itu Eve menyuruh wanita paruh baya itu untuk melanjutkan pekerjaannya lagi.

Eve menatap jam yang sudah menunjukkan pukul 8 malam. Anak anak masih tidur dan Lucas pun masih belum pulang. Entah kemana suaminya pergi karena terkadang Lucas pergi begitu saja.

Deru mobil terdengar di telinga nya segera Eve melihat apakah itu suaminya atau bukan dan benar saja ia melihat suaminya keluar dari dalam mobil nya. ia langsung menyambut suaminya itu di pintu tetapi ia melihat suaminya menerima telfon dan terdiam diluar rumah.

"Dia sedang berbicara bersama siapa?" gumamnya melihat Lucas tidak jadi masuk ke dalam rumah. Diam diam Eve melihat interaksi suaminya bersama orang yang menelfon nya. Seketika iri melandanya melihat senyum Lucas terbit. Entah apa yang mereka katakan sampai membuat Lucas suaminya yang dingin dan jarang tersenyum itu

sekarang dengan mudahnya tersenyum hanya bertelfonnan saja.

Suasana Eve memburuk! Ia langsung pergi ke kamar tidak jadi menyambut Lucas. Entah kenapa hatinya begitu sesak hanya melihat senyum Lucas kepada orang tersebut.

Apakah orang itu berkata dengan lucu? Sampai membuat suaminya tersenyum?

Atau Lucas mendapatkan kabar yang baik? Seperti mendapatkan tender?

Pertanyaan itulah yang sekarang ad di otak nya. Ia begitu penasaran dan iri. Kenapa Lucas tidak bisa tersenyum cerah seperti tadi? Apakah begitu membosankan sampai suaminya tidak mau melemparkan senyum secerah tadi?.

Meringkuk seperti janin di ranjang. Eve langsung memejamkan kedua matanya saat mendengar pintu terbuka. Beberapa menit ia tak merasakan Lucas menaiki ranjang tetapi ia mendengar bunyi shower.

Apalah Lucas mandi malam? Apa dia belum mandi setelah hubungan intim mereka? Tidak mungkin!

Sebenarnya apa yang dia lakukan diluar tadi sampai bisa membuatnya mandi lagi?.

Besoknya, seperti biasa Eve menyiapkan makanan dibantu oleh Iyem. Dengan gesit dan telaten ia menghidangkan segala makanan yang ia masak untuk keluarga kecilnya itu.

"Bi tolong, taruh supnya disana." Eve menunjuk sisi meja. Iyem pun langsung mematuhi perintah nyonya nya sampai ia sudah menemukan Selly dan putranya yang sudah rapi untuk berangkat sekolah.

"Anak anak mami sudah rapi ternyata." bangganya melihat kedua jagoannya. Dannis dan Gabriel pun langsung mencium pipi mami nya.

"Iya mi, berkat kak Selly." jawab Gabriel melirik pengasuhnya, Selly hanya membalas dengan tersenyum. Lucas pun datang dengan aura yang membuat Eve selalu merasa terintimidasi.

"Aku tidak akan makan disini karna aku sangat sibuk pagi ini" jelas Lucas lalu mencium kedua putranya."Papi pergi kerja dulu sayang. Kalian hati hati disekolah, harus turuti Selly. Oke"

Gabriel dan Dannis langsung menganggukkan kepalanya tanda paham. Setelah itu Lucas pamit tanpa ada kecupan dan interaksi yang hangat seperti kebanyakan suami istri lainnya. Eve hanya bisa tersenyum kecil karna bertahan bertahun tahun disini Lucas tanpa ia tahu apakah Lucas masih membutuhkan nya?

Aku takut kau sudah tidak membutuhkan ku Luc. Aku tidak ingin menjauh dari anak anak dan kau, karna aku selalu mencintaimu...

Chapter 7

Hari ini Eve berencana akan jalan jalan seorang diri karna ia mengajak Sherina dan Audi tetapi mereka berdua meminta maaf tidak bisa ikut karna sibuk. Eve bergegas menuju mobilnya untuk berjalan jalan disebuah mall yang cukup elit.

Sesampainya di mall Eve meminta supirnya untuk pulang dan akan menelfonnya kalau ia sudah selesai berbelanja. Setelah kepergian supirnya, Eve bergegas menuju masuk. Eve berjalan dengan senang karna sudah lama ia tidak berbelanja baju dan baju bajunya sudah terlihat jelek. Ia tak mau membuat Lucas malu mempunyai istri yang memakai baju jelek atau baju itu itu saja seperti tidak memiliki baju.

Hal pertama yang Eve lakukan adalah menuju toko tas. Kedua matanya berbinar melihat tas yang sudah mencuri perhatiannya itu tetapi tak sengaja ia melihat Clara memasuki toko. Eve langsung bersembunyi melihat Clara yang sedang memilih milih tas. Eve memicingkan kedua matanya melihat sekitar Clara dengan siapa dia kesini.

Tetapi Eve tidak menemukan seseorang yang menemani wanita itu." kenapa dia ada disini? Apa dia tidak bekerja?" gumamnya heran melihat Clara berada di restoran ini karna setahunya Lucas pagi ini sangat sibuk bertemu klien dan Clara sebagai sekertaris harus menemani Lucas bertemu klien.

Segala pertanyaan pertanyaan ada di otak Eve. Bahkan ia tidak menyadari pelayan toko sedang menatapnya aneh dan

heran karna melihat Eve bersembunyi sembari menatap pelanggan diujung saja.

"Ekhem. Maaf nyonya." tegur pelayan toko yang bernama tag Cika. Eve pun langsung menoleh dan tersenyum malu karna ketahuan bersembunyi mengintai seseorang.

"Maafkan saya, tapi nyonya sedang apa bersembunyi disini dan melihat pelanggan kami diuju sana." tanya penjaga toko. Eve langsung mengarakaan telunjuknya kemulutnya seakan berkata diam.

"Aku sedang melihat wanita itu. Apakah dia wanita selingkuhan suamiku atau tidak." bisik Eve kepada pelayan tersebut. Setelah memberitahu pelayan itu langsung mengerti dan pamit pergi.

Eve kembali menatap Clara tetapi kedua matanya membulat karna wanita itu sudah tidak ada ditempat yang terakhir ia lihat.

"Kemana dia?" gumamnya bingung lalu keluar dari tempat bersembunyi nya. Mencari cari Clara di setiap sudut toko tetapi hasilnya nihil.

"Aku kehilangan jejaknya." ucapnya kecewa karna ia ingin mencari tahu apakah dia bersama Lucas atau tidak.

Setelah berbelanja cukup lama untuknya Eve langsung keluar dari mall karna sebentar lagi anak anaknya akan segera pulang sekolah.

Sesampainya dirumah, Eve langsung menuju kamarnya untuk menaruh belanjaannya tak lupa Eve menatap salah satu bungkus plastik dengan tersipu karna ia akan memberikan kemeja kepada Lucas.

"Aku harap kamu senang Luc. Meski kamu jarang sekali membeli sesuatu kepadaku." lirihnya sendu tetapi ia tidak mau mengingat itu semua, Eve hanya ingin mengingat masa

masa bersama Lucas meski tidak romantis tetapi itu sangat berharga untuknya.

Deru mobil terdengar di indra pendengaran nya. Eve lekas mengintip dari balik jendela dan melihat mobil anak anaknya. Segera ia berjalan menuju lantai bawah untuk menyambut kedua jagoannya.

"Mami!" seru Gabriel dan Dannis berlari kearah Eve. Wanita itu langsung merentangkan kedua tangannya menyambut pelukan mereka berdua.

Lucas menatap plastik yang dibawa oleh Clara. Mengernyit heran seolah bertanya kepada wanita itu. Clara langsung menjelaskan maksudnya.

"Maaf pak. Ini saya bawakan kemeja ganti untuk bapak karna tumpahan jus saya." beritahu Clara karna memang tadi ia tak sengaja menumpahkan jus ke kemeja bosnya itu. Clara merasa bersalah dan langsung membeli kemeja untuk bosnya itu.

"Tak usah, saya membawa baju ganti." balas Lucas ingin berlalu tetapi ditahan oleh Clara.

"Maafkan saya pak. Tetapi kemeja bapak benar benar kotor oleh jus anggur saya yang merah. Saya hanya tidak ingin orang menatap bapak maaf aneh." Clara berkata dengan senyum manisnya.

"Baiklah." jawab Lucas lalu mengambil plastik ditangan Clara."Terimakasih." lanjutnya seraya berlalu pergi. Clara hanya menatap punggung Lucas yang makin menjauh.

Sore harinya Eve kedatangan tamu yang tak di duga. Yaitu kedua orang tua Lucas beserta adiknya Kania. Papa Doni dan Mama Nadia

"apa kabar ma, pa." sapa Eve canggung karna memang ia tidak terlalu dekat dengan kedua orang tua Lucas. Doni dan

Nadia hanya mengangguk dan kembali menatap kedua cucu mereka yang sangat tampan dan manis.

"Cucu kakek dan nenek apa kabar sayang." tanya Doni tersenyum kepada kedua cucu laki lakinya. Gabriel dan Dannis langsung memeluk Doni dn Nadia dengan gembira.

"Gab senang kakek nenek tante Kania datang." Gabriel berkata dengan senyum yang tak pernah luntur." Dannis juga senang." sahut bocah laki-laki itu tidak mau kalah dengan kakaknya.

Doni Nadia Kania langsung terbahak melihat tingkah konyol dan polos cucu nya."iya kakek dan nenek juga senang ketemu cucu cucu tampan ini."

"Ayo peluk tante." Kania merentangkan kedua lengannya dan Gabriel dan Dannis langsung menghambur ke pelukan Kania.

Setelah itu Gabriel dan Dannis memelui kakeknya Doni, pria paruh baya itu langsung mencubit pipi gembul kedua cucunya yang sangat gemas itu lalu ringgisan kecil dari kedua cucunya."sakit kakek." Gabriel mengerucutkan bibir kecilnya semakin membuat keluarga Lucas sayang kepada jagoan mereka.

Mereka begitu larut dengan sukacita tanpa mereka sadari seorang wanita sedang menatap nanar kebersamaan mereka yang ingin begitu ia inginkan.

Aku juga ingin tertawa dan dan bercanda kalian Ma Pa..

Chapter 8

Setelah itu Doni, Nadia dan Kania langsung duduk disofa. Doni terus saja mencium pipi gembul cucu nya dengan sayang.

"Gab ingin dipeluk nenek" rengek Gabriel langsung disembut senyuman oleh mereka semua.

"Sini, nenek peluk." ucap Nadia merentangkan kedua tangannya. Gabriel langsung berlari kecil kearah sang nenek.

Eve hanya tersenyum melihat itu semua. Hatinya ikut menghangat melihat interaksi mereka semua. Tetapi hatinya tidak bisa dibohongi bahwa ia sangat ingin bergabung bersama mereka tetapi Eve takut karna tahu bahwa keluarga besar Lucas tidak terlalu menerimanya.

"Apa yang kamu pikirkan." Kania bertanya seraya mendekati Eve yang sedang berdiri menatap keluarganya. Eve terhenyak melihat kedatangan adik iparnya itu.

"Aku hanya melihat mereka saja." balas Eve tersenyum. Kania langsung menganggukkan kepalannya mengerti.

"

Lucas belum pulang." Kania memulai obrolan karna mereka jarang sekali mengobrol seperti ini.

"Belum, dia pulang sore atau malam." jawabnya kepada Kania. Entah kenapa begitu tidak nyaman bersama Kania, Eve merasakan sesuatu entah itu apa...

"Anak anakmu begitu lucu." Kania berkata seraya menatap kedua bocah tampan yang sedang bermain bersama kedua orang tuanya.

"Terimaa kasih pujiannya. Kamu sendiri sudah berbaikan bersama pacarmu?" Eve bertanya kepada Kania. Wanita itu mengelangkan kepalanya sedih membuat Eve tak enak.

Eve memang tahu bahwa Kania memiliki kekasih wanita itu pernah bercerita kepadanya tetapi Kania berkata bahwa sedang bertengkar dengan kekasihnya itu.

"Belum, sepertinya dia masih marah kepadaku." lirih Kania murung mengingat kekasihnya yang saat ini jarang menghubungi nya karena pertengkaran mereka tempo hari.

"Aku doakan agar kau segera berbaikan bersama kekasihmu Kania." ucap Eve tulus, Kania hanya membalas dengan senyum tipis.

Sorenya Doni dan Nadia masih berada dirumah Eve begitupun Kania. Mereka memang sengaja mengunjugi Lucas dan Eve karna merindukan cucu tampan mereka terlebih mereka sudah beberapa minggu tidak bertemu dan saat ini mereka ingin menghabiskan waktu bersama kedua cucu tampan mereka yang sangat aktif dan pintar sekali.

Sibuk dengan aktifitas masing masing sampai mereka tak tahu bahwa Lucas sudah memasuki pulang."Mama Papa disini rupanya." ucap Lucas seraya mencium kedua pipi mereka.

"Iya nak, kami tadi siang kesini ingin bertemu cucu Papa." balas Doni seraya mengelus Gabriel saja karna Dannis sudah tertidur diatas sama bersama Eve yang menemani cucunya.

"Iya Don, kau sudah pulang pasti lelah sekali.." Nadia berkata sembari mengelus pipi putranya."Eve!" teriak Nadia

memanggil Eve karna memang wanita itu sedang berada di atas kamar.

Beberapa kali Nadia memanggil Eve sampai wanita paruh baya itu melihat Eve berlari tergopoh gopoh mendekati mama mertuanya."Ada apa ma?." tanya Eve dengan kembang kempis karna berlari cukup jauh dari kamar lantai atas.

"Suami pulang bukannya kau sambut malah sibuk diatas. Istri macam apa kau ini." omel Nadia sinis kepada Eve yang saat ini hanya bisa menunduk sedih.

"Sudah, kau siapkan keperluan Lucas. Kasian dia cape bekerja." Doni berkata untuk tidak membesarkan sindiran istrinya karna tak baik Gabriel melihat Nadia sedang mengomeli mami nya itu.

"Baik Ma Pa." Eve berkata dengan pelan lalu berjalan meninggalkan mereka dengan perasaan sesak. Beginilah saat bertemu keluarga Lucas. Mereka semua selalu memojokkannya dan mirisnya Lucas hanya diam saja tidak berkata apa apa.

"Kau kenapa?" Kania bertanya karna melihat Eve berjalan sembari berkaca kaca. Kania tahu pasti karna kedua orang tuanya tetapi ia tak tahu permasalahan apa lagi sekarang.

"Aku tak apa Kania. Aku sedang apa disini?" tanya Eve karna melihat Kania berkeliaran disekitar kamarnya.

"Tidak, aku hanya ingin melihat lihat saja." jawab Kania."Aku mendengar suara kak Lucas. Apakah dia sudah datang?" tanya Kania.

"Iya dia sudah ada dibawah bersama mama papa." jelasnya dan Kania pamit untuk kebawah. Eve membuka pintu kamarnya, ia membuka lemari tempat pakaian Lucas memilih milih baju yang akan dipakai oleh Lucas sampai ia

tidak menyadari bahwa Lucas sudah berada dikamar dan memperhatikannya.

"Sudah selesai?." suara Lucas berhasil membuat Eve terhenyak bahkan baju yang ia gengam terjatuh karna ia begitu kaget melihat Lucas sudah berada dikamar mereka.

"Kau.. Aku kira masih di bawah sayang." Eve berkata seraya mengambil baju Lucas. Lucas hanya menganggukan kepalanya sembari membuka dasi dan kemejanya. Tatapan Eve langsung memincing karna melihat kemeja Lucas yang asing karna Eve selalu tahu pakaian pakaian apa saja yang Lucas punya dan kenakan.

Eve menatap kemeja itu dengan menyelidik tak memperdulikan kalau nanti Lucas akan tahu apa yang ia lakukan. Lucas membuka seluruh kemejanya dan celananya tepat didepan Eve tetapi wanita itu tak bergeming, karna ia memikirkan apakah Lucas membeli kemeja baru. Bertanya? Eve tidak begitu berani tetapi Eve sangat penasaran kemeja yang baru ia lihat terlebih tadi pagi ia yang mempersiapkan kemeja kerja Lucas tetapi saat pulang suaminya memakai kemeja yang asing membuatnya bertanya tanya..

"Apa yang kau lihat." tegur Lucas sudah memakai pakaian yang Eve siapkan. Wanita itu langsung tersadar dari pikirannya."segera kebawah. Kita akan makan bersama keluargaku." ucap Lucas ingin beranjak menuju pintu.

Eve sangat penasaran tentang kemeja itu. Suaminya itu sangat tidak peka terhadap sekitarnya membuat Eve terkadang kesal kepada suaminya itu.

"Kemeja itu..." Eve berkata sembari melirik kemeja yang ada ditempat baju kotor. Lucas mengernyit bingung melihat

tatapan Eve. Ia tidak tahu maksud istrinya. Wanita itu melirik tempat baju kotor memangnya ada apa disana?.

Eve sudah tak tahan dengan ketidak pekaan suaminya itu. Eve pun langsung berjalan untuk mengambil kemeja asing itu.

"Kau membeli kemeja baru lagi ya sayang." Eve bertanya hati hati tetapi terselip ketidak sabaraan yang jelas. Sedangkan Lucas baru mengerti maksud dari lirikan Eve tadi.

"Oh itu, itu Clara yang membelikannya untukku karna tadi dia menumpahkan jus kepada kemejaku. Sudahkan? Kalau begitu aku kebawah." jelas Lucas lalu pergi meninggalkan Eve yang masih mematung. Lucas tak menyadari mimik wajah Eve yang sudah keruh saat ini.

Eve langsung meremas kemeja pemberian Clara. Entah kenapa perasaanya tiba tiba begitu sesak dan sakit hanya karna sebuah kemeja yang diberikan oleh Clara.

Kenapa? Kenapa ia bisa cemburu hanya karna dia membelikan suaminya kemeja? Padahal Clara membelikan itu karna jus yang ia tumpahkan..

Chapter 9

Setelah mengetahui Clara yang membelikan kemeja itu entah kenapa suasana hati Eve buruk. Hatinya meradang tetapi tidak bisa berbuat apa apa. Setelah itu Eve bergegas menuju Lucas beserta keluarganya.

"Cucu mama sekarang sudah besar dan tampan tampan." samar samar Eve mendengar mama mertuannya memuji kedua putranya.

"Iya ma, Gabriel dan Dannis persis sekali Lucas waktu kecil." timpal Doni kepada istrinya. Eve melihat Lucas dan Kania hanya tersenyum seraya mengelus putranya.

Keluarga Lucas seakan tidak memperdulikan Eve yang datang lalu duduk di samping Lucas. Kania langsung menolak kearah kakak ipar itu.

"Bagian dari kakak ipar tidak ada di Gabriel dan Dannis? Kenapa bisa?" ucap Kania membuat Eve mematung.

Bibir Gabriel mirip denganku dan mata Dannis mirip denganku juga!

Ia seakan ingin berteriak tetapi ia hanya bisa terdiam menunduk karna Lucas pun diam saja. Eve tak berani membantah ia hanya bisa tersenyum lali menunduk.

"Karna memang ini jiplakan Lucas Kania sayang." ucap Nadia membuat hati Eve tertusuk.

"Sudahlah, kita sekarang makan saja. Sudah waktunya makan." ujar Doni lalu mereka semua ke meja makan. Keheningan terjadi dimeja makan. Hanya ocehan Gabriel dan Dannis yang memenuhi ruangan.

"Clara masih kerja bersamamu?" tanya Kania karna sudah beberapa bulan ia tak kekantor Lucas sibuk dengan urusan butiknya.

"Dia masih menjadi sekretaris ku. Bahkan aku sudah naikan gaji nya." jawab Lucas seraya tersenyum karna memang ia suka sekali kinerja Clara selama ini cekatakan dan pintar.

"Memang kamu harus menaikan gaji Clara karna kinerja dia memang bagus." puji Doni terhadap Clara. Eve ingin menangis saja karna semua orang terus saja membicarakan Clara.

Sampai selesai makan pun mereka masih memuji Clara di depan Eve. Eve terkadang heran kenapa Lucas menikah nya kalau semua keluarga mereka menyukai Clara.

Bodoh! Aku hanya pencetak anak. Mereka pikir aku pantas tidak dengan Clara..

Setelah makan mereka pamit untuk pulang. Suasana hati Eve semakin buruk. Kemeja yang di belikan Clara, semua keluarga suaminya menyukai Clara sedangkan dirinya? Bahkan mereka tidak memandangnya.

Wanita itu pun hanya diam saja karena Lucas pun diam memilih untuk langsung tidur. Eve memandangi punggung Lucas yang memungguinya hatinya begitu lelah.

Kenapa mencintaimu bisa sakit ini Luc? Apa cintaku tidak ada artinya bagimu??

Besoknya Lucas berangkat bekerja tetapi ingin mengantar sang anak ke sekolah karna sudah beberapa hari ini ia jarang mengantar dan menjemput anaknya karna kesibukannya dikantor.

Sesampainya di sekolah Lucas mencium kedua anaknya."Kalian jangan nakal disekolah oke." ucap Lucas

kepada kedua jagoannya. Gabriel dan Dannis mengacung jempolnya.

Setelah itu Lucas menaiki mobilnya untuk kekantor tetapi ponselnya berdering menandakan seseorang sedang menelfonnya. Lucas pun mengangkat telfon tersebut seraya tersenyum.

"Halo sayang..."

Eve sangat bosan terus saja di rumah. Ia berencana ingin jalan jalan keluar maklum saja Eve hanya ibu rumah tangga bahkan ia belum pernah bekerja. Didalam lubuk hatinya Eve ingin sekali bekerja setidaknya ia mempunyai pengalaman bekerja didunia luar bahkan ia tidak terlalu banyak teman selain Sharina dan Audi.

Sebuah dering telfon masuk kedalam ponselnya. Segera Eve melirik siapa yang menelfonnya. Sebuah senyum tipis terbit melihat Audi yang menelfon.

Anak itu tahu saja aku sedang bosan.

"Halo." sapa Eve kepada Audi.

"Eve!. Aku bosan sekarang. Kita bisa ketemu tidak? Sharina dia sedang sibuk bekerja. Mau oke?" tanya Audi sedikit memaksa.

Eve hanya tertawa mendengar itu semua. Lalu Eve meniyakan ajakan Audi karna memang ia juga sedang bosan dirumah. Setelah itu Eve bersiap siap untuk pergi bersama Audi menaiki mobil bersama supir karna ia tidak bisa menyetir ingin belajar tetapi ia takut...

Diperjalanan menuju mall yang cukup jauh, tempat pertemuannya bersama Audi ia tak sengaja melihat sebuah mobil yang ia sudah ia sangat kenal.

"Bukan itu bukan Lucas. Mobil itu pasti banyak yang pakai." ucap Eve menyakinkan dirinya bahwa mobil itu bukan

mobil Lucas. Kalaupun itu mobil Lucas sedang apa dia disini? Apakah dia bertemu klien disekitar sini? Berarti Lucas bersama.....

"Tidak. Pasti itu bukan Lucas." lagi lagi Eve berbicara sendiri seperti orang bodoh. Sang supir hanya bisa menatap aneh kearah majikannya karna menggelengkan kepalanya lalu bergumam tidak jelas.

Tetapi Eve meraba dadanya entah kenapa hatinya merasa sakit melihat mobil itu karna memang saat ini Eve sedang menunggu lampu merah.

"Hatiku kenapa? Kenapa sakit?" Eve menepuk dadanya bingung tiba tiba saja hatinya sakit seraya melirik mobil yang ia curigai mobil Lucas.

Sampai akhirnya lampu merah sudah berubah menjadi hijau. Eve tetap menatap mobil itu sampai mobil itu berbelok ke jalan lain. Tetapi bukan itu yang Eve tatap tetapi plat mobil yang ia lihat.

Itu Plat mobil suaminya. Jadi benar itu mobil mu Luc?

Chapter 10

Sesampainya di Mall yang sudah dijanjikan bersama Audi, Eve langsung bergegas menuju tempat Audi menunggunya karna temannya itu sudah sampai beberapa menit yang lalu.

"Maaf, buatmu menunggu." ucap Eve menyapa Audi lalu mereka saling memeluk.

"Tak apa, aku baru sampai juga. Ayo kita makan dulu aku lapar sekali." jawab Audi lalu mereka memesan makanan. Audi melihat tingkah temannya itu yang aneh. Ia melihat Eve sesekali melamun dan menggelengkan kepalanya.

"Ada apa?" akhrinya Audi memberanikan bertanya kepada Eve yang semakin bertingkah aneh. Eve pun langsung tergagap.

"Eh, aku tidak apa apa. Pesanan masih belum datang.?" tanya Eve membuat Audi langsung menjitak kepala temannya itu.

"Jangan mengalihkan pembicaraan Eve sayang. Katakan apa yang terjadi, aku siap mendengarkannya." ucap Audi memegang lengan Eve. Eve pun langsung menatap manik Audi. Hatinya bimbang ingin memberitahu atau tidak karna ia jarang sekali berbicara hal hal rumah tangganya.

Mereka hanya tau bahwa ia beruntung masuk kedalam keluarga Lucas...

"Baiklah kalau kau tidak ingin memberitahu, aku mengerti." desah Audi lelah membujuk Eve.

"Aku melihat mobil Lucas saat menuju kesini." Eve berkata tiba tiba membuat Audi mengernyit heran.

"Harusnya dia bekerja di kantor tetapi ia...." Eve berkata tetapi dipotong oleh Audi.

"Evengeline sayang. Itu hal yang wajah kalau Lucas keluar. Mungkin Lucas sedang bertemu rekan kerjanya sekitar sini kau jangan berpikir macam macam oke." ucap Audi membuat Eve terdiam.

Bukan itu masalahnya tetapi yang bersama Lucas itu pasti Clara sekretarisnya...

Pesanan mereka pun akhirnya datang menyudahi obrolan mereka berdua. Eve mulai melupakan kejadian melihat mobil Lucas karna saat ini ia begitu bersenang senang bersama Audi berkeliling Mall dan berbelanja bersama sampai ia melupakan jam sudah menujukan sore yang artinya Lucas akan pulang dari kantor.

Eve membuka kedua matanya saat sebuah suara membangunkan nya, lalu ia melihat sekitarnya betapa terkejut nya saat ia masih ada di mall bersama Audi yang tertidur saat dipijat di toko Salon.

"Oh tidak!" paniknya melirik jam yang sudah menujukan pukul 6 malam dan melihat beberapa panggilan dari Lucas.

Mati aku!.

"Audi bangun. Ini sudah jam 6!" Eve langsung bersiap siap membuat Audi ikut panik.

"Tenangkan dirimu Eve! Aku ikut panik jadinya." seru Audi kepada Eve yang sudah ingin pergi.

"Maaf, aku pulang duluan. Lucas dan anak anak pasti sudah ada rumah." jawab Eve lalu pergi meninggalkan Audi.

Sesampainya dirumah, Eve langsung memasuki rumahnya dan mencari Lucas. Ia sudah siap akan dimarahi oleh suaminya itu karena memang ia salah."Bibi, Lucas

dimana?" tanya Eve kepada Bibi Anne. Tetapi wanita paruh baya itu hanya terdiam beberapa saat membuat Eve heran.

"Tuan Lucas masih belum pulang Nyonya. Saat Tuan Gab dan Dannis pulang hanya dijemput oleh Tuan Lucas saja Nya.." jelas Anne membuat Eve mematung. Suaminya masih belum pulang? Pikiran pikiran buruk memenuhi kepalanya bahkan ia langsung pergi meninggalkan Anne begitu saja.

Sesampainya di kamar nya Eve langsung menatap jendela seakan menunggu Lucas untuk pulang. Hatinya tak menentu saat ini karena Eve menyakini bahwa Lucas masih bersama Clara meski hanya urusan pekerjaan saja.

Waktu sudah menunjukan pukul 8 malam tanda tanda Lucas pulang tidak ada bahkan Eve sudah menghubungi suaminya karna cemas terjadi sesuatu tetapi ponselnya tidak aktif.

Memang Lucas terkadang seperti ini. Tidak ada kabar membuatnya cemas takut terjadi yang buruk kepada suaminya itu karna ia juga tahu bahwa suaminya memiliki beberapa saingan bisnis yang ingin mencelakainya.

"Kemana kau sayang? Aku mencemaskanmu. Anak anak terus bertanya kemana papi nya berada." gumamnya seraya duduk menyandar di ranjang. Memang kedua putranya tadi menanyakan papinya saat makan makam bersama Eve beralibi Papi sedang sibuk bekerja.

Sampai deru Mobil memasuki halaman rumah besar mereka. Eve buru buru melihat itu dari balik jendela. Senyumannya terbit melihat Lucas sudah pulang.

Lucas memasuki rumah dengan raut wajah lelah yang tergambar diwajahnya. Pria itu langsung memasuki kamarnya dan menemukan Eve yang sedang duduk seakan menunggu dirinya.

"Darimana saja kau tadi? Telfonku tidak kau jawab?" tanya pria itu tajam kepada Eve karna tadi siang pihak sekolah menelfon nya dan mengatakan bahwa belum ada yang menjemput kedua anaknya. Kekesalan Lucas semakin bertambah karna Eve tidak mengangat panggilannya.

"Maaf, aku tadi bertemu Audi dan jalan jalan sebentar di Mall." Eve berkata dengan raut wajah bersalah membuat Lucas mendengus lalu masuk kedalam kamar mandi.

Eve hanya bisa menatap punggung suaminya yang menjauh masuk kedalam kamar mandi dengan raut wajah lelah dan kemeja uang berantakan.

Sesudah mandi Lucas langsung memakai pakaian yanh sudah disedikan oleh Eve."Kemejamu berantakan sekali." gumam Eve masih didengar oleh Lucas tetapi pria itu enggan menjawab gumaman istrinya itu karna Lucas sudah terlanjur lelah dan jatuh tertidur.

Sedangkan Eve hanya bisa menatap nanar wajah suaminya yang sudah terlelap tidur dengan dengkuran halus nya."sebenarnya apa yang kau lakukan diluar sana Luc? Selama ini aku ingin diam dan menutup mata asal kau sayang kepada anak anak kita tetapi...." Eve tak sanggup melanjutkan kata katanya lagi.

Ia selalu berpikir baik baik saja saat Lucas masih peduli kepada anak anaknya tetapi ia salah. Semuanya tidak baik baik saja kalau sampai ia tahu bahwa Lucas mencintai wanita lain

Chapter 11

Besoknya Eve beraktifitas seperti biasanya, mengurus suami dan kedua putranya dengan sepenuh hati. Sebenarnya ia masih memikirkan hubungan antara Clara dan Lucas tetapi lagi lagi ia selalu berpikir positif bahwa kedekatan mereka murni sebatas pekerjaan tidak lebih.

Setelah memberi bekal kedua anaknya dan mengantarkan Lucas kedepan pintu Eve selalu bingung harus melakukan apa lagi. Sebenarnya ia ingin bekerja ingin mempunyai pekerjaan atau bisa dibilang ia ingin mempunyai toko kue karna ia sangat pandai membuat kue.

Tetapi ia takut untuk meminta itu kepada Lucas karna ia tahu Lucas tidak akan mengizinkan nya untuk bekerja terlebih membuat kue kue yang menurutnya tidak pantas untuk istri seorang Lucas, ia pun hanya bisa menurut.

Sebuah panggilan membuyarkan lamunan nya. Senyumnya terbit melihat video call dari kedua sahabatnya itu."Hai." sapa nya kepada mereka berdua.

"Hai Eve. Aku dan Sharina ingin berkunjung ke rumah mu." ucapnya kepada Eve. Wanita itu pun langsung tersenyum mendengarnya.

"Tentu saja. Aku tunggu kalian." jawab Eve senang kemudian mereka memutuskan sambungan video call. Eve langsung meminta bibi Anna untuk membantu memasak makanan untuk kedua temannya itu.

Setelah beberapa menit berlalu akhirnya Eve sudah selesai memasak dibantu oleh Bi Anna dan bertepatan

dengan itu deru mobil memasuki halaman rumah. Dahinya mengkerut melihat mobil Lucas yang datang.

Lucas memasuki rumah dan ia berpapasan dengan Eve yang melihat nya dengan kebingungan."Aku ingin mengambil berkas yang ketinggalan." jelas Lucas berlalu pergi menuju ruang kerjanya lalu deru mobil kembali terdengar.

Sepasang wanita cantik turun dari dalam mobil dan disambut hangat oleh sang tuan rumah siapa lagi kalau bukan Eve yang menyambut kedua temannya dengan senang.

Mereka pun langsung memasuki rumah tuk menuju ke ruang tamu. Ketiga sahabat itu saling menggoda dan tertawa bersama sampai mereka tidak menyadari Lucas menatap mereka dengan tatapan yang sulit diartikan.

"Aku berangkat dulu." ucap suara itu membuat mereka bertiga terkejut. Eva langsung berdiri dan mengantarkan suaminya menuju pintu depan dan menatap suaminya yang memasuki mobil dan berlalu pergi.

Di meja makan mereka bertiga menyantap hidangan yang tersedia dengan lahar. Maklum saja mereka bertiga larut dalam canda tawa sampai mereka lupa waktu.

"Apa Lucas selalu seperti itu saat dia berangkat bekerja?" tanya Audi penasaran sebab melihat Lucas yang berlalu pergi begitu saja tanpa ada pelukan atau ciuman.

Lidah Eve kelu seakan tak mau menjawab pertanyaan Audi tetapi ia melihat kedua temannya itu sedang menatapnya dengan raut penasaran nya."Hm, terkadang dia seperti itu karna dia sedang buru buru." alibinya kepada Audi dan Sharina.

"Oh begitu." ucap Sharin dan Audi bersamaan. Lalu mereka kembali menyantap makanan.

Sepulang kedua temannya itu sebuah pesan misterius masuk kedalam ponselnya. Dahinya mengkerut melihat isi pesan tersebut.

"Jangan terus menjadi wanita boodoh!"

Keresahan hati Eve tak bisa disembunyikan setelah membaca isi pesan itu. Entah apa maksud dari pengirim menuliskan pesan seperti itu."Maksudnya apa itu?" gumamnya bingung. Eve terus aja memikirkan itu semua sampai tak terasa sudah pukul 6 sore.

"Apa aku harus menceritakan ini kepada Audi dan Sharina?" Eve masih bimbang tetapi ia ingin ada teman curhat karna Eve tidak terlalu membuka permasalahan dengan Lucas kepada mereka berdua meski mereka teman dekatnya.

Setelah pergolakan batin akhirnya Eve memutuskan menelfon Audi karna wanita itu yang lebih bijaksana dan memberikan saran saran yang membuatnya tenang kembali tetapi beberapa menit berlalu panggilan telfonnya tidak diangkat.

"Mungkin dia sibuk. Lalu Eve menelfon Sharina utnuk menjadi tempat curhatnya sampai akhirnya Sharina mengangkat sambungan telfonnya.

"Halo." ucap Sharina."Ada apa menelfon? Rindu?" candanya membuat Eve tersenyum tipis.

"Bukan. Aku ingin meminta saranmu saja. Awalnya aku ingin meminta saran kepada Audi karna kau tau sendiri dia itu terkadang bijaksana." Eve berkata dengan tertawa dan disambut tawa juga oleh Sharina.

"Baiklah kau ingin meminta saran apa hum?" tanyanya penasaran. Lalu mengalirkan cerita bahwa ada pesan misterius itu membuat nya bingung maksud pesan itu.

"Mungkin itu hanya orang iseng. Kau jangan terlalu memikirkan hal yang tidak penting Eve sayang. Cukup kau memikirkan suami dan kedua anak tampanmu itu oke." nasihat Sharina membuat Eve langsung menganggguk mengerti dan merekapun akhirnya memutuskan panggilan telfon.

Sedangkan Sharina menggenggam telfonnya setelah berbicara dengan Eve. Sepasang tangan memeluknya dari arah belakang.

"Ada apa sayang?" bisik pria itu kepada Sharina. Wanita itu hanya diam saja memikirkan banyak hal lalu sang pria membalikan badan Sharina.

"Ada masalah?" tanya pria itu dengan cemas karna melihat sang wanita terdiam. Lalu Sharina menatap sang pria dengan perasaan campur aduk.

"Eve menelfon bahwa ada pesan misterius masuk kepadanya. Aku takut dia mengetahui hubungan kita Luc..."

Chapter 12

Lucas memandang Sharina yang terlihat resah karna panggilan Eve. Lucas memahami sikap khawatir kekasihnya ini."jangan memikirkan hal yang tidak penting Rin. Kau hanya perlu memikirkan kita berdua saja jangan yang lain." jelas Lucas lembut membelai rambut Sharina yang panjang dan pirang itu.

Sharina hanya bisa tersenyum tipis lalu memeluk tubuh kekar dan tinggi kekasih nya sekaligus suami teman baiknya."Aku harap begitu Luc." ujarnya membuat Lucas mengeratkan pelukan nya.

"Iya sayang. Semaunya akan baik baik saja." bisik Lucas lalu mencium bibir Sharina dengan menggebu sampai mereka terjatuh di ranjang. Hanya deru nafas mereka dan suara saling bersahutan di kamar tersebut.

Dilain tempat Eve menidurkan kedua anaknya seraya membelai wajah tampan kedua jagoannya. Entah kenapa hatinya selalu seperti ini tiba tiba perasaan gelisah cemas dan sesak bercampur membuatnya selalu bingung.

Kenapa Lucas belum juga pulang? Apa dia masih bekerja bersama Clara?

Pikiran buruk pun selalu mampir di kepala nya. Eve sebenarnya tidak mau seperti ini ia juga lelah selalu ketakutan saat Lucas akan bertemu dengan Clara meski dalam urusan pekerjaan tanpa Eve sadari bahwa temannya lah yang saat ini sedang bersama suaminya itu saling bermandi keringat.

Waktu sudah menujukan pukul 10 malam. Akhirnya pria yang ditunggu Eve akhirnya pulang juga. Segera ia menyambut sang suami dibawah."Baru pulang sayang?" sapa Eve mengambil tas kerja Lucas. Pria itu hanya mengangguk tanpa repot menjawab pertanyaan sang istri.

"Anak anak sudah tidur?" tanya Lucas seraya berjalan menuju kamar mereka diikuti oleh Eve.

"Mereka sudah tidur. Sendari tadi mereka selalu bertanya papinya kemana saat makan malam." beritahu Eve kepada suaminya yang saat ini akan membuka seluruh pakaian nya kantornya.

Lucas pun berlalu ke kamar mandi meninggikan Eve yang saat ini sibuk mencarikan pakaian tidur untuk suaminya itu.

Sedangkan Lucas menatap cermin sembari melihat bekas gigitan Sharina di dadanya. Pria itu mencoba menghapus bekas itu tetapi nihil hasilnya tetap saja terlihat saat ia bertelanjang dada tetapi tiba tiba senyum nya terbit memikirkan Sharina.

Sepertinya aku merindukanmu..

Bulan terus berganti seperti biasa, Lucas sibuk dengan pekerjaanya dan terkadang menyempatkan dirinya bertemu Sharina saat mereka saling merindukan. Sedangkan Eve sibuk mengurus kedua anaknya yang semakin hari semakin membuat pusing dirinya saja karna tingkah mereka yang terkadang kelewatan.

"Nyonya Tuan Gab sama Dannis sedang bermain air. Saya sudah melarang mereka tetapi saya disiram." ujar Sally babysitter anaknya. Eve memijat keningnya setiap hari mereka selalu bertingkah terlebih hari minggu sedangkan Lucas saat ini sedang menerima telfon entah dari siapa karna pria itu langsung pergi ke ruang kerjanya.

Eve langsung bergegas menuju kedua anaknya dan langsung memarahi mereka berdua sampai tangisan Dannis pecah karna dimarahi oleh mami nya.

"Dannis sayang jangan menangis lagi. Maafkan mami." Eve berkata ingin memeluk Dannis tetapi bocah itu langsung bersembunyi dibelakang Gabriel.

"Mami jahat buat Dannis nangis." ucap Gabriel marah kepada maminya sampai membuat semua orang terkejut.

"Ada apa ini?" Lucas bertanya seraya mendekati istri dan anaknya itu. Dannis langsung berlari menuju papinya dengan tangisan semakin kencang.

"Mami marahin Dannis dan Gab karja bermain air Pi. Dannis menangis karna mami." Gabriel memberitahu membuat Lucas menatap tajam Eve.

"Iya aku memang memarahi mereka karna mereka bermain air sampai kedalam rumah bahkan mereka menyiram Sally dan mereka tidak mau meminta maaf." jelas Eve membuat Lucas mendengus lalu memberikan Gab dan Dannis kepada Sally.

Setelah Sally pergi bersama anak anaknya Lucas langsung memarahi Eve."Mereka hanya anak kecil yang tidak tahu apa apa. Jadi kau jangan terlalu keras kepada anak anakku!" desis Lucas marah menatap tajam Eve yang saat ini menitikan air matanya.

"Ak-u hanya ingin mereka sopan kepada yang lebih tua meski kepada orang yang bekerja bersama kita." Eve menghapus air matanya.

"Kalau kau ingin mengajarkan mereka seperti itu jangan membuat mereka menangis! Itu bukannya memberitahu tetapi kamu memarahi mereka!" hardik Lucas kepada istrinya.

"Dengarkan aku Eve. Aku tidak suka ada orang lain memarahi anak anakku dengan alasan yang tidak jelas kau membela Sally dibanding anakku! Sudahlah aku selalu kesal saat berhadapan denganmu" dengus Lucas berlalu menuju kamar mereka.

Melihat itu Eve langsung mengejar sang suami karna hari ini hari minggu, Eve hanya ingin berkumpul bersama Lucas dan anak anaknya dihari minggu ini bukan permasalahan yang terjadi.

Sedangkan Anna yang melihat itu menatap sedih majikannya. Wanita paruh baya itu sering melihat nyonya nya di marahi oleh tuan Lucas meski masalahnya hanya sepele.

Eve merasakan ada yang menatapnya lalu menoleh kearah Anna yang menunduk tak berani menatapnya. Eve hanya bisa tersenyum tipis kepada Anna yang saat ini menatapnya kembali dengan raut wajah kasian.

Yeah, seperti ini kehidupannya meski begitu ia tetap mencintai keluarganya ini dan tidak ingin kehilangan mereka bertiga...

Chapter 13

Saat ini Eve sedang berjalan jalan bersama Sharina dan Audi. Mereka bertiga memang membuat janji untuk keluar bersama sekedar makan. Tetapi hari ini Eve membawa kedua anaknya karna mereka ingin ikut bersama nya mau tak mau Eve harus membawa mereka berdua.

"Anak anakmu sudah makin besar dan tampan Ve." ucap Sharina seraya mencubit kedua anak Eve. Eve hanya tersenyum seraya mengacak rambut kedua anaknya.

"Tentu tante, papinya siapa dulu." sahut Gabriel kepada Sharina membuat ketiga orang dewasa itu tertawa. Sharina sangat gemas kepada anak anaknya Eve dan Lucas ini.

Andai saja ia memiliki anak.....

"Bukannya itu Lucas?" ujar Audi menujuk pria yang saat ini sedang duduk bersama seorang wanita dan pria paruh baya. Eve dan Sharina langsung menoleh, mereka melihat Lucas dan Clara sedang berbincang bersama pria paruh baya yang merek yakini adalah rekan kerja mereka.

"Papi!" seru Gabriel dan Dannis melihat papinya. Eve langsung panik karna melihat kedua anaknya yang berlari kecil kearah Lucas yang sudah menoleh kearah mereka.

Eve Sharina dan Audi langsung mengejar mereka berdua yang sudah sampai dimeja Lucas. "Anak anaknya papi ada disini." ucap Lucas seraya mengelus jagoannya lalu melirik kearah Eve yang salah tingkah.

"Kami hanya berjalan jalan saja, sayang." beritahu Eve kepada Lucas lalu Lucas pun mengenalkan istrinya itu kepada rekan kerja nya bernama pak Purmono.

"Kalau begitu saya pamit dulu pak Lucas. Saya harus bertemu istri dan anak saya sebentar lagi untuk makan malam bersama." ucap Purnomo tersenyum lalu pergi meninggalkan mereka semua.

"Ayo, kita makan bersama." ajak Lucas kepada Eve Sharina dan Audi lalu mereka bertiga duduk dimeja bersama Lucas dan Clara.

Mereka semua memesan makanan tak terkecuali Eve yang sudah hafal makanan kesukaan Lucas tanpa perlu bertanya ia sudah memesan makanan untuk suaminya.

"Bu Eve sangat mengenal pak Lucas sekali." puji Clara kepada Eve tetap Eve justru mengartikan itu sebuah sindiran.

"Tentu saja. Saya sangat mengenal suami saya luar dan dalam. Iya kan sayang." jawab Eve memegang lengan suaminya yang saat ini menatap Eve dengan tatapan sulit diartikan. Clara hanya tersenyum melihat sikap bosnya yang sedikit ketus kepadanya.

Eve menyuapi kedua anaknya terkadang bahkan Eve mencoba memberanikan diri saat Eve melihat ada noda di bibir suaminya itu."Ada noda di bibir mu." jelas Eve kepada Lucas lalu pria itu kembali melanjutkan makananya tanpa mereka sadari seseorang menatap mereka dengan cemburu.

Sharina mencoba menahan rasa cemburu yang membakarnya. Ia harus mengerti bahwa Lucas saat ini suami Eve. Tapi satu hal yang Sharina yakini bahwa Lucas mencintainya dibandingkan Eve...

Malamnya Eve merebahkan tubuhnya diranjang. Ia melihat suaminya membuka pintu kamar mandi dengan

handuk yang sepinggang. Kedua pipi nya memerah melihat itu semua bahkan ia melihat tubuh suaminya yang keras kecoklatan dan liat.

Lucas mengeringkan rambutnya yang basah ia menyadari bahwa Eve saat ini sedang memerah melihatnya lalu pria itu dengan sengaja membuka handuknya didepan istrinya itu dan memakai baju nya dihadapan Eve yang langsung membalikan tubuhnya enggan menatap Lucas.

"Jangan paling kan wajahmu dariku Eve.." bisik serak Lucas ditelinga Eve yang saat ini berbaring memunggungi Lucas."Aku tidak suka." lanjut Lucas mulai meninggalkan kecupan basah ditelinga dan leher istrinya. Tanpa aba aba Lucas langsung menarik Eve untuk berbaring dan menindih tubuh kecil istrinya. Eve hanya bisa mengeluarkan suara suara yang membuat Lucas semakin bersemangat bahkan Eve sampai harus meminta tolong kepada suaminya itu untuk pelan pelan tetapi Lucas tetaplah Lucas yang tidak bisa diatur tanpa mereka sadari ponsel Lucas menyala menandakan ada panggilan masuk..

Dini hari Eve terbangun dari tidurnya meski ia lelah Eve tetap bangun dan samar samar ia melihat Lucas membawa ponselnya membuka pintu kamar mereka. Melirik jam yang sudah menujukan pukul 3 malam.

"Mau kemana dia membawa ponsel?" bukannya penasaran. Eve bangun untuk mengetahui suaminya itu akan kemana membawa ponsel. Eve pun melihat Lucas yang memasuki ruang kerjanya.

"Apa dia mau bekerja?" gumamnya lagi menatap cemas suaminya yang terus saja bekerja meski sudah larut malam.

Eve tertatih menuju ke dapur untuk membuatkan kopi kepada suaminya meski kedua kakinya masih gemetar dan

lemas Eve tetap mencoba berjalan. Sesudah membuatkan kopi Eve membawanya ke ruang kerja suaminya tetapi sesudah sampai ia samar samar mendengar perkataan Lucas yang membuatnya heran.

"Aku juga merindukanmu...."

Chapter 14

Hari ini entah angin apa Lucas mengajak Eve untuk makan diluar hanya berdua. Tentu saja hatinya senang saat suaminya mengajaknya karna Lucas sangat jarang sekali mengajak nya untuk keluar bersama. Ia pun segera bersiap siap karna sang suami sudah menunggunya dibawah sana.

"Sudah selesai?" Lucas menghampiri istrinya. Eve langsung mengangguk menandakan ia sudah selesai. Akhirnya mereka pun langsung bergegas menuju mobil. Di dalam mobil Eve tak henti hentinya tersenyum seraya melirik Lucas yang sedang fokus menyetir.

Lucas mengetahui bahwa istrinya sedang menatapnya tetapi ia tidak memperdulikannya, ia hanya fokus menyetir. Sesampainya di restoran yang sudah Lucas pesan merekapun akhirnya masuk, Eve terpana melihat Restoran yang terlihat romantis sekali.

Sang pelayan datang menghampiri mereka berdua dan langsung menujukan tempat yang sudah Lucas pesan. Eve tak henti henti tersenyum menghiasi wajah cantik nya. Hatinya benar benar bermekaran kerna Lucas mengajaknya makan romantis yang jarak sekali pria itu lakukan kepadanya.

"Suka?" Lucas bertanya menatap Eve yang tersenyum lebar. Lucas tersenyum kecil melihat wajah bahagia dari istrinya itu."Pesan apa yang kau mau."

Mereka pun memesan makanan yang terbaik yang ada direstoran tersebut."Terima kasih kau sudah mengajakku kesini, sayang." Eve berkata sembari tersipu malu melihat

tatapan elang dari sang suami yang mampu membuatnya terpesona.

Ia makin terjatuh kedalam pesona sang suami..

Lucas hanya menganggukkan kepalanya seraya tersenyum tipis dan menikmati makanan yang sudah dihidangkan oleh pelayan. Mereka pun akhirnya makan diiringi biola yang ada di restoran tersebut.

"Mau berdansa?" ajak Lucas sesudah mereka makan. Lucas mengulurkan tangannya sebelum Eve menjawab ajakan dari sang suami. Akhirnya Eve menerima uluran tangan dari Lucas meski ia enggan karna tak bis berdansa.

Suasana semakin romantis diantara mereka. Eve bingung kenapa tiba tiba Lucas menjadi romantis meski dengan caranya. Lucas semakin menarik Eve kearahnya, wajah keduanya sangat dekat bahkan deru nafas mereka saling merasakan.

Eve benar benar bahagia sepanjang hari ini karna perbuatan Lucas yang jarang sekali. Eve terus tersenyum saat berdansa sesekali ia merona karena melihat tatapan intim dari suaminya itu.

Kedua kata Lucas menatap bibir istrinya dengan dalam lalu jari jari Lucas membelai bibir istrinya dengan lembut lalu mencium bibir Eve dengan lembut dan dibalas oleh Eve dengan sangat lembutnya.

Malam ini malam terindah yang Eve lewati bersama Lucas..

Sharina gelisah karna sendiri tadi Lucas tidak mengangkat telfon dari nya. Tak biasanya Lucas seperti ini meski Lucas tak mengangkat telfonnya pria itu selalu menelfon kembali.

"Kemana dia?" gumam Sharina menatap ponselnya. Sharina lalu berbaring di ranjang yang selalu ia dan Lucas menyatu. Ia tahu bahwa ia sangat salah telah menjalin hubungan gelap dengan Lucas suami sahabat baiknya tetapi hatinya tidak bisa berbohong bahwa ia sangat mencintai Lucas terlebih pria itu selalu tahu cara memperlakukan wanita.

Sebenarnya Sharina merasa berdosa saat bertemu Eve karna melihat wajah Eve ia akan terbayang dosa telah menjalin hubungan gelap bersama Lucas bahkan mereka sudah 2 tahun menjalin hubungan gelap tanpa sepengatahuan Eve.

Entah mereka terlalu pintar atau Eve yang terlalu percaya kepada suaminya karna tak pernh curiga kepada Lucas tetapi Sharina sekarang mulai resah saat Eve memberitahunya bahwa ada pesan misterius yang entah siapa yang mengirim nya.

Sharina menatap bingkai photo ia Eve dan Audi saat masih remaja. Ia merasa berdosa tetapi hatinya tidak bisa melepaskan Lucas karna mereka saling mencintai.

Lucas berkata kepadanya dia masih mempertahankan Eve karna kedua anak anak Lucas yang masih membutuhkan Eve..

Besoknya Eve tersenyum sambil memasak hidangan pagi ini ditemani bi Anna. Anna tahu bahwa majikannya ini sedang bahagia karena tadi malam kaluar bersama tuan Lucas.

"Bibi senang Nyonya bahagia pagi ini." Anna berkata seraya memotong daging. Eve menatap malu malu wanita paruh baya itu. Memang Eve tipe wanita saat sedang bahagia tidak bisa disembunyikan diwajahnya. Seperti saat ini ia sangat bahagia mengingat tadi malam mereka makan

bersama dengan romantis berdansa dan saling berciuman dengan intim.

Lucas datang bersama kedua anak anaknya. Pria itu sudah tampan dengan setelan jasnya yang mahal, mereka bertiga duduk di kursi menunggu makana disiapkan.

Pagi ini semua makan dengan penuh kebahagian terlebih Eve yang menatap malu malu Lucas yang sangat tampan pagi ini.

Bukan, memang setiap hari suaminya itu memang tampan bahkan semakin hari semakin tampan...

Siang ini Eve sedang menonton tv seorang diri seraya menunggu kedua anaknya yang pulang sekolah tetapi sebuah ketukan membuat ia beranjak menuju pintu utama. Eve langsung terhenyak saat membuka pintu rumahnya melihat Kania adik iparnya saat ini sedang menangis tersedu sedu.

"Ada apa Kania!?" panik Eve langsung membawa Kania masuk kedalam rumahnya. Kania masih sesegukan tak mampu menjawab pertanyaan kakak iparnya itu.

Eve mengerti dan hanya mengelus bahu adik iparnya itu sesekali memberikan minuman kepada Kania. Dirasa sudah tenang Eve kembali bertanya.

"Aku memergoki kekasihku berselingkuh" lirih Kania kembali menangis membuat Eve tersentak. Selingkuh?

"Bagaimana bisa!" Eve bertanya dengan raut penasaran karena secantik Kania dan sekaya Kania diselingkuhin oleh seorang pria?

"Aku memerogoki mereka bersama di restoran dan berpelukan mesra. Aku sudah curiga sebulan ini karna sikap dia yang berubah kepadaku. Aku menyelidikinya dan dia selingkuh." isak tangis Kania pecah membuat lidah Eve kelu tak tahu harus memberi saran apa.

"Mungkin itu hanya temannya saja Kan, kau jangan terlalu berpikir buruk kepada kekasihmu itu. Kau harus bertanya terlebih dahulu kepadanya sebelum mengambil kesimpulan." nasihat Eve membuat Kania terdiam lalu menatap kakak ipar itu.

"Aku sudah yakin bahwa mereka selingkuh tak perlu menanyakan nya lagi. Terlebih aku tidak seperti kakak yang diam seolah semaunya baik baik saja tanpa tahu sesungguhnya."

Chapter 15

Setelah tenang Kania langsung pamit untuk pulang karna ia sendiri tak mau terlalu lama bersama kakak iparnya. Entah kenapa Kania tidak terlalu suka kepada Eve yang dirasa cukup kampungan dan tidak sebanding dengan kakaknya Lucas tetapi apa boleh dikata saat kakaknya Lucas ingin di kenalkan dengan wanita pilihan mamanya, kakaknya menolak dan berkata ingin mencari sendiri pendamping hidupnya.

Kania sendiri awalnya bingung dan heran saat kakaknya menikahi Eve yang dirasa cukup biasa biasa saja karna Kania melihat selama ini kakaknya tidak terlihat mencintai Eve bahkan ia melihat kakaknya itu selalu bersikap dingin dan datar kepada istrinya itu berbeda saat bersama kedua keponakannya Lucas akan lebih banyak tersenyum dan tertawa.

Kania yakin bahwa kakaknya menikahi Eve karna kasian dan tidak mau terus di kenalkan oleh mamanya maka dari itu Lucas memilih menikahi Eve yang hanya wanita sebatang kara.

Sedangkan Eve ia memikirkan perkataan Kania yang menurut nya terlihat aneh. Memangnya apa yang ia tidak tahu? Pertanyaan itu sekarang yang ada di pikiran nya sampai ia tak menyadari sebuah pesan masuk.

Eve langsung menatap layar ponselnya dengan bingung karna pesan misterius itu kembali masuk.

"Aku turut kasian kepadamu. Ingin membantumu tetapi kau sendiri tidak melakukan apa apa.."

Maksudnya?

Eva bingung dan heran sekali karna pesan pesan misterius itu selalu datang akhir akhir ini. Apa maksudnya Lucas?.

Katakan Eve bodoh karna tidak mengerti arti semua itu karna Eve hidup dilingkungan orang orang yang baik. Ibu panti yang baik dan anak anak panti yang baik sekaligus teman teman yang baik kepadanya jadi saat ada seseorang mengatakan hal seperti itu terlebih ia tak tahu siapa Eve tidak akan menanggapi atau percaya seperti hal nya ini. Eve langsung menaruh ponselnya dan kembali menonton tv.

Sharina membuka pintu apartemen nya, ia melihat sebuah bunga mawar yang indah siapa lagi kalau bukan Lucas yang membawa bunga itu kepada Sharina."Untukmu." Lucas memberikan bunga yang ia beli saat menuju kesini.

Sharina tersenyum saat menerima bunga tersebut. Bagaimana ia bisa meninggalkan Lucas kalau pria ini selalu memberikan hal hal romantis kepadanya. Mereka pun masuk kedalam rumah.

"Ini tanda maaf ku karna tidak mengabarimu kemarin." ujar Lucas duduk disamping Sharina. Wanita itu hanya menganggukkan kepalanya lalu menyandarkan kepalanya dibahu lebar Lucas.

Lucas pun mengelus rambut Sharina. Lucas tahu ini salah karna ia juga tak ingin seperti ini. Berselingkuh di belakang Eve meski ia tidak mencintai wanita itu. Iya dirinya tidak mencintai Eve, ia menikahi Eve karna tak mau mamanya terus mencampuri urusan asmara nya dan ia bertemu Eve yang

lugu dan polos terlihat tidak akan merepotkan dirinya saat menikah nanti.

Lucas bertemu pertama kali dengan Sharina saat pernikahan nya bersama Eve. Saat itu ia belum menyukai Sharina terlebih ia tidak terlalu dekat dengan teman teman Eve. Saat menikah pun Lucas masih belum menyukai Sharina meski wanita itu terkadang datang kerumahnya untuk bertemu Eve.

Sampai suatu saat sebuah kerjasama antara dirinya dan Sharina yang notabene Desainer yang cukup ternama. Seiring berjalannya waktu dan bertemunya mereka cintanya mulai tumbuh kepada Sharina tetapi ia menolak perasaan itu karna meski ia tak mencintai Eve tetapi Lucas tak ingin berselingkuh.

Karna Lucas tipe pria yang sudah menyusun kehidupannya dan tak ada kamus ia berselingkuh bersama wanita lain terlebih teman istrinya. Semakin hari perasaan nya kepada Sharina tak terbendung lagi karna selama ini Lucas hanya bekerja dan bekerja tidak ada waktu untuk menjalin sebuah hubungan karna terlalu sibuk dan hidupnya pun lurus lurus saja dan memang ia pria yajg dingin dan datar, maka dari itu saat ia merasakan jatuh cinta yang pertama kalinya Lucas tak bisa membohongi perasaannya lagi dengan keberanian yang ia miliki ia menyatakan cintanya kepada Sharina dan keberuntungan pun berpihak kepadanya karna Sharina menerima cintanya dan sudah 2 tahun mereka menjalin hubungan diam diam..

Lucas hanya ingin merasakan jatuh cinta meski sekali saja dalam hidupnya. Boleh kan?

Setelah bertemu Sharina, Lucas berencana ingin pulang tetapi ia melihat seorang pria bersama wanita terlihat akrab

sekali. Lucas pun turun dari mobilnya menuju tempat mereka berdua.

"Morgan.." sapa Lucas kepada Morgan yang terhenyak melihat Lucas kakaknya Kania kekasihnya. Morgan tergagap karna terpergok berselingkuh. Lucas tersenyum bak iblis yang ingin menyantap Morgan.

Berani beraninya pria sialan ini menghianati adiknya! Tidak bisa dibiarkan...

Chapter 16

Morgan kikuk karna ketahuan oleh kakak kekasihnya, bahkan ia langsung melepaskan tangan wanita yang bergelayut mesra kepadanya."Lucas.." ujarnya dibalas dengusan oleh Lucas karna masih berani menjawab.

"Sepertinya kalian sangat bahagia sekali aku lihat." sindirnya kepada sepasang insan yang membuatnya jiji. Morgab kelabakan karna sindiran Lucas.

"Ini semu...." ucapanya terhenti karna tarikan dari Lucas. Pria itu membawa Morgan keluar restoran membuat wanita yang bersama Morgan terpekik kaget dan beberapa pasang mata melirik mereka dengan aneh.

"Sialan kau! Berani beraninya berselingkuh! Brengsek." Lucas nenghajar Morgan membuat keributan diluar sana. Lucas tak peduli yang ia pikirkan saat ini hati adiknya yang akan patah hati karena mengetahui kekasihnya berselingkuh.

"Hentikan!" terik Wanita berbaju merah itu melihat Lucas terus saja memukul Morgan bertubi tubi. Maklum saja tubuh Lucas yang tinggi besar dan atletis sangat mudah menghajae Morgan yang sedikit pendek dan kurus tetapi lumayan tampan itu.

"Ini untuk adikku yang kau sakiti!" Lucas masih menghajar Morgan sesekali pria itu mencoba membalasnya tetapi dengan lihai Lucas menghindar sampai tangannya terasa kebas karna terus menghajar Morgan sampai seseorang memisahkan mereka.

Setelah perkelahian itu Lucas kembali pulang dan Morgan dibawa kerumah sakit karna wajahnya babak belur dihajar olehnya. Perasaan nya saat ini sedikit membaik karna telah menghajar Morgan demi adikknya. Sebelum pulang kerumahnya, Lucas lebih dulu kerumah orang tuanya untuk bertemu Kania dan menceritakan ini semua karna ia tak mau adiknya terus dibohongi oleh pria brengsek seperti Morgan.

Sesampainya dirumah, Lucas bergegas masuk dan mencari Kania tetapi saat dirumah ia tak menemukan Kania.

"Baiklah aku kembali pulang Ma, kalau ada Kania sampaikan aku mencarinya." ujar Lucas kepada Mamanya lalu bergegas pulang menuju rumahnya.

Kania sendiri saat ini sedang mabuk mabukan, wanita itu terkadang menangis dan tertawa seperti orang gila karna menangisi percintaanya yang begitu tragis.

"Pria bodoh! Bisa bisa nya dia menghianatiku demi perempuan murahan itu!" makinya seraya meminum Vodka yang sudah banyak ia minum. Banyak pria yang terus mendekatinya tetapi Kania langsung mengusir para pria itu dengan makian dan mulut pedasnya sampai ia tak menyadari sepasang mata sedang memperhatikannya dengan penuh arti.

Eve berdandan cantik meski ia dirumah saja entah kenapa Eve ingin sedikit cantik untuk suaminya Lucas. Semakin hari cinta Eve semakin besar kepada papinya anak anak itu. Deru mobil memasuki area rumahnya segera Eve berjalan kebawah untuk menyambut suaminya itu.

"Sayang." sapa Eve kepada Lucas yang sudah masuk kedalam rumah tetapi matanya terbelalak melihat tangan suaminya yang lecet dan merah.

"Ini kenapa?" paniknya mengambil tangan Lucas dengan raut wajah cemas. Lucas menarik tangannya.

"Aku baik baik saja." jelas Lucas seraya pergi ingin menemui anak anaknya. Eve langsung bersedih karna sikap Lucas yang terkadang seperti itu, kadang baik perhatian kadang dingin dan datar kepadanya.

Eve berjalan menuju tempat obat meski Lucas berkata baik baik saja tetap saja ia cemas melihat tangab Lucas. Mengambil kotak obat dan mencari suaminya untuk diobati. Eve menunggu suaminya dikamar mereka karna saat ini Lucas sedang bersama anak anaknya jadi ia tak ingin menganggu kebersamaan mereka sampai akhirnya pintu kamarnya terbuka menampilkan Lucas.

Lucas mengernyit melihat kotak obat yang dibawa Eve. Eve mengerti arah tatapan Lucas."Aku ingin mengobatimu. Tanganmu itu lecet sekali, aku tak mau terjadi infeksi terhadapmu sayang.." ujar Eve lalu menarik suaminya untuk duduk disampingnya.

Eve dengan telaten mengobati memar memar ditangan Lucas, pria itu tak merasakan kesakitan justru fokus Lucas saat ini menatap Eve yang sangat dekat dengannya dan fokus mengobati lukanya.

Sebenarnya Lucas merasa bersalah telah menghianati pernikahan mereka selama ini terlebih wanita yang ia cintai adalah teman dekat Eve, tetapi hatinya tak bisa menolak perasaan yang pertama kali ia rasakan kepada seorang wanita.

Lucas awalnya berencana ingin menceraikan Eve tetapi ia berpikir kembali anak anaknya saat itu masih terlalu kecil karna Lucas pasti akan mengambil hak asuh anak kepadanya meski ia harus mengeluarkan uang banyak demi memenangkan hak asuh kedua putranya itu Lucas rela tetapi....

"Sudah selesai." ujar Eve tersenyum lembut."Ini kenapa bisa seperti ini? Berkelahi?" tanya Eve dengan raut penasaran.

"Iya aku berkelahi. Bersama Morgan." beritahu Lucas membuat Eve terkejut. Kekasih Kania? Meski Eve tak terlalu mengenal kekasih adik iparnya itu tetapi ia tahu nama kekasih Kania yaitu Morgan.

"Dia berselingkuh dari Kania dan aku memergokinya bersama wanita selingkuhanya itu, lalu aku memukulnya sampai dia masuk rumah sakit." Lucas berkata seraya menatap Eve yang terkejut.

"Masuk rumah sakit?" Eve berkata tak percaya."Apa dia baik baik saja?" tanya Eve membuat Lucas kesal karna ia merasa Eve seperti cemas kepada Morgan.

"Iya dia babak belur." ucap Lucas membuat Eve semakin cemas."Kau mencemaskannya Heh!" sindir Lucas kepada istrinya yang terlihat cemas sekali.

"Iya aku cemas ke..." ucapannya terhenti karna Lucas menarik tubuhnya ke ranjang dan menindihnya. Eve syok karna tarikan tiba tiba suaminya.

Lucas menatap tajam Eve dibawah tindihannya. Mata elangnya menyorot penuh kekesalan kepada istrinya. Berani beraninya dia mencemaskan pria lain selain dirinya!

"Berani beraninya kau mencemaskan pria lain selain aku!" seru Lucas tak peduli tatapan takut Eve saat ini. Eve panik melihat wajah Lucas yang marah segera ia mengalungkan kedua tangannya mencoba menjelaskan kepada suaminya itu.

"Bukan seperti yang kau pikirkan sayang. Aku mencemaskan dia bukan ku peduli kepadanya tetapi aku mencemaskannya kalau sampai dia melaporkanmu ke polisi karna tindak kekerasan kepadanya, aku tak mau nama baik

rusak karnanya." jelas Eve membuat Lucas terdiam menatap Eve yang berada dibawahnya. Lalu Lucas melumat bibir Eve yang sendari tadi ia perhatikan...

Chapter 17

Hari ini Eve berencana untuk menemui Kania, karna ia sangat sedih mendengar masalah yang menimpa adik iparnya. Eve sudah mengangap Kania seperti adiknya sendiri maka dari itu saat mendengar Kania disakiti oleh pria yang dicintainya Eve ikut sedih dan prihatin.

"Semoga saja Kania ada dirumah." gumam Eve lalu masuk kedalam mobil bersama sang supir. Diperjalanan menuju rumah mertuannya Eve tak sengaja melihat Sharina keluar dari Restoran tetapi dahinya mengernyit saat Sharina memasuki sebuah mobil yang cukup ia kenal. Sampai sebuah panggilan masuk kedalam ponselnya.

Bodoh!

Itulah pesan yang Eve dapatkan entah disiapa yang mengirimnya pesan pesan itu yang hampir setiap hari ia dapatkan tetapi Eve abaikan. Sesampainya dirumah Eve melihat sebuah mobil terparkir dihalaman rumah mertuanya, segera Eve masuk dan ia sangat tak nyaman melihat Clara ada disana berbincang dengan Kania seraya mengelus bahu adik iparnya itu.

"Kania.." panggil Eve membuat kedua wanita itu langsung menoleh kearahnya. Kania hanya diam saja dengan wajah sedihnya berbeda dengan Clara yang tersenyum menyambut Eve.

"Bu.." sapa Clara bangkit untuk memeluk istri bosnya. Eve merasa tak nyaman saat dipeluk Clara karna dipikirannya

Clara selalu berduaan dengan Lucas suaminya meski dalam urusan pekerjaan entahlah Eve sangat cemburu dan tak suka.

"Hai, kau disini juga Clara." sapa balik Eve tersenyum lalu duduk.

"Aku kesini karna mendengar Kania sedang patah hati karna Morgan selingkuh. Aku hanya ingin menghibur Kania karna aku sudah menganggap Kania adikku sendiri." jelas Clara seraya mengelus rambut Kania.

Eve semakin tak suka kepada Clara yang seolah olah sangat dekat kepada keluarganya tetapi ia hanya bisa diam tidak bisa melakukan apa apa lagi."Bu Eve sendiri?" tanya Clara membuat kedua mata Eve memincing tak suka mendengar pertanyaan Clara itu.

Apa tak boleh ia datang kerumah mertuannya?

"Aku juga ingin menghibur Kania." ujar Eve membuat Clara mengangguk. Akhrinya merekapun menasehati Kania dan meminta Kania untuk melupakan pria bajingan seperti itu.

"Aku ada kuliah siang. Aku pamit dulu." ujar Kania lalu pergi meninggalkan mereka berdua karn Doni dan Kania saat ini sedang tak ada dirumah.

Clara dan Eve saling diam karna kikuk. Clara sendiri tahu bahwa istri bosnya kurang menyukainya dan ia memaklumi itu karna bosnya itu memang tampan dan kaya jadi sangat wajar kalau Eve sangat takut.

"Morgan memang pria tak bersyukur. Sudah mempunyai Kania yang cantik dan baik tetapi masih saja berselingkuh" gerutu Eve membuat Clara tersenyum.

"Para pria ingin mencoba hal hal baru yang mengusir rasa bosan dihidupnya. Karna cantik dan baik saja tidak cukup

membuat para pria setia kepada kita." ucap Clara menatap Eve dengan penuh arti.

Eve terusik setelah mendengar ucapan Clara. Apa maksud dari ucapannya? Eve menatap cermin dan meraba wajahnya. Memang Eve akui ia tidak cantik seperti Clara bahkan bentuk tubuhnya kecil terlebih ia sudah melahirkan dua kali membuat tubuhnya semakin tidak bagus.

Menatap dirinya dicermin dengan sedih Eve memikirkan Clara dan Lucas yang sangat serasai saat bersanding. Ia seperti itik buruk rupa yang bersanding bersama Lucas."Apakah Lucas akan seperti Morgan?" gumamnya takut karna secantik Kania saja diselingkuhi apa lagi Eve yang biasa biasa aja.

"Sedang apa kau?" ucap suara itu membuat Eve terkejut melihat Lucas ada dipintu kamar mereka.

"Sudah pulang?" tanya Eve berjalan menghampiri Lucas. Pria itu mengangguk.

"Aku ingin berbicar sesuatu." ujar Lucas membuat Eve penasaran."Siapkan baju baju kita. Besok kita akan ke Jepang membawa anak anak liburan." Kata Lucas membuat Eve terpekik senang lalu memeluk Lucas dengan erat karna saking bahagianya karna selama ini mereka jarang liburan bersama apalagi keluar negeri.

Lucas tersenyum kecil saat mendapatkan pelukan tiba tiba itu."beritahu anak anak sekarang." ucap Lucas lalu Eve bergegas menuju kamar kedua putranya.

Gabriel dan Dannis pasti senang sekali. Gumam Eve terus tersenyum.

Besoknya Eve Lucas dan kedua putranya sudah memasuki pesawat. Berjam jam didalam pesawat sampai mereka tertidur."Maaf. Pak Bu, kita sudah sampai di Jepang"

Pramurgari itu membangunkan Eve dan Lucas. Mereka akhirnya membawa koper koper itu keluar menuju hotel selama mereka menginap di Jepang.

Celotehan Gabriel dan Dannis tak berhenti. Kedua bocah tampan itu sangat senang dan bahagia bisa liburan bersama mami papinya. Lucas hanya mengecak rambut anak anaknya dengan gemas sesekali mencium pipi mereka.

Di dalam hotel yang cukup besar karna memang Lucas menyewa kamar hotel yang besar untuk merek berempat, tak mungkin Lucas membiarkan Gab dan Dannis tidur berdua saja dikamar asing.

"Anak anak sudah tidur?" tanya Lucas keluar dari kamar mandi dengan tubuh segarnya. Eve mengangguk.

"Mereka sangat senang dan bersemangat sekali." Eve berkata tersenyum seraya mengelus kedua jagoannya itu.

"Aku ingin memesan makan diluar, kau tunggu saja disini." ujar Lucas lalu pergi. Eve tersenyum menatap Lucas yang sudah pergi, hatinya benar benar bahagia mereka bisa liburan bersama sama dan sedikit mengurangi rasa cemasnya terhadap ucapan Clara.

Lucas membeli makanan lalu membayarnya. Setelah itu Lucas kembali ke kamar hotel tetapi pria itu tidak ke kamar hotel ia dan Eve tapi Lucas justru mengetuk pintu dan seseorang membuka pintu tersebut.

"Sharina, aku membawakan makanan untukmu."

Chapter 18

Sharina menerima makanan yang dibawakan oleh Lucas. Wanita itu sangat bahagia bercampur lelah karna baru sampai di Jepang."Terima kasih sudah membawakan makanan untukku." kata Sharina.

Lucas menganggguk dan pamit untuk kembali ke kamar hotelnya yang berbeda 5 lantai dengan kamar Sharina."Aku harus kembali ke hotel, anak anak sudah lapar ingin makan."

Lucas berlalu meninggalkan Sharina yang menatap Lucas yang sudah hilang meniaki lift. Mendesah lelah Sharina memasuki kamarnya yang cukup besar dan mewah."Aku hanya ingin kau bersamaku Luc..."

Eve memakaikan kedua putranya yang sudah mandi. Kedua anaknya itu sangat semangat untuk ke Disneyland besok pagi. Eva ikut tersenyum melihat kegembiraan kedua anaknya itu sampai sebuah pintu terbuka memperlihatkan Lucas membawa banyak sekali makanan untuk mereka.

"Papi!" seru Gabriel dan Dannis menyambut makanan yang dibawa oleh papi mereka. Akhirnya merekapun menyantap makanan yang dibawa Lucas. Sesekali Gabriel dan Dannis berceloteh membuat Eve dan Lucas tersenyum.

Malam hari nya Eve terbangun karna kehausan. Ia lalu beranjak dari ranjangnya dengan pelan pelan tak mau membangunkan Gabriel dan Dannis yang tidur ditengah mereka. Sesudah minum ia kembali untuk tidur tetapi sebuah kertas kecil dibawah ranjang nya membuat perhatian Eve teralihkan.

"Apa itu?" gumamnya lalu mengambil kertas itu."Oh, pembayaran makanan." tetapi Eve menangkap hal yang tidak biasa dimana ia menemukan sebuah makanan yang cukup banyak tetapi suaminya tidak membawanya tadi.

Jantung Eve berdetak kencang melihat makanan yang cukup banyak itu. Ia bertanya tanya untuk siapa Lucas memberikan makanan itu? Apa untuk orang yang tak mampu jadi suaminya itu membelikannya?

Ia menatap Lucas yang sudah tertidur dengan nyenyak lalu mendekati suaminya itu. Eve membelai wajah suaminya yang sangat tampan lalu bergumam kecil.

"Jangan hancurkan kepercayaan ku sayang..."

Besoknya mereka semua sudah sampai di Disneyland. Gabriel dan Dannis begitu semangat berkeliling kesana kemari membuat Lucas dan Eve cukup lelah tetapi anaknya itu masih saja bersemangat untuk berkeliling Disneyland.

Sesekali mereka berfoto bersama. Lucas hanya mengikuti kedua anaknya itu. Ia senang melihat kedua anaknya juga senang.

"Cape?" tanya Lucas kepada Eve yang menyeka keringat nya. Eve mengangguk.

"Kita berteduh sebentar dan makan." ajak Lucas kepada Eve dan anak anaknya. Mereka akhirnya masuk ke sebuah restoran sederhana tetapi sangat unik.

"Aku angkat telfon dulu." Kata Lucas lalu beranjak menjauh. Eve mantap Lucas dengan tatapan berbeda kali ini. Eve menatap Lucas yang terlihat berbisik sesekali tersenyum.

Suasana hati Eve langsung memburuk. Yang awalnya tersenyum disepanjang jalan, tapi sekarang hanya diam saja. Bahkan saat Lucas bertanya kepadanya Eve mencoba menghindari kontak mata dengan Lucas.

Sesusah puas mengelilingi Disneyland. Akhirnya mereka kembali ke hotel tetapi Lucas berkata sesuatu membuat Eve terdiam."Nanti aku kembali, aku hanya ingin membeli cemilan untuk kita."

Eve menatap Lucas yang keluar dari kamar hotel mereka. Entah kenapa Eve merasa Lucas hanya beralasan saja. Eve tidak mau berpikir buruk tetapi pikiran buruk selalu saja hadir sampai sebuah pesan masuk.

Aku ingin membantumu tetapi saat kau yang memintanya..

Lucas masuk ke hotel Sharina, wanita itu langsung memeluk Lucas dengan penuh kerinduan. Bahkan Sharina sudah memakai pakaian seksi untuk Lucas.

Lucas hanya tersenyum dan mengelus rambut Sharina dengan lembut."Ada apa heum? Kau terlihat berbeda malam ini?" tanya Lucas seraya duduk disofa diikuti oleh Sharina.

"Aku cemburu kau selalu bersama Eve. Aku tahu aku tak berhak merasakan ini semua tetapi hatiku tak bisa dibohongi. Aku cemburu Eve selalu tidur bersamamu setiap hari terlebih kalian sudah memiliki anak." keluh Sharina menyandarkan tubuhnya di bahu Lucas lalu meraba apa yang ia bisa.

"Maaf, aku harus kembali ke hotel. Mereka menunggguku." kata Lucas lalu berdiri."Aku hanya ingin bertemu kau sebentar saja karna hari ini kita tak bertemu. Nanti aku kembali. Selamat malam." kata Lucas lalu pergi meninggalkan Sharina yang menatap nanar Lucas.

Eve terduduk disofa memikirkan pesan pesan misterius itu. Entah apa maksudnya itu sampai pintu kamar terbuka."Kau belum tidur?" tanya Lucas membuka jaketnya. Eve menganggguk saja.

"habis beli cemilan? Kemana cemilannya? Aku mau.." ucap Eve membuat Lucas terdiam karna melupakan itu.

"Aku tidak jadi beli cemilan. Aku tadi hanya mengopi saja dibawah." kata Lucas lalu masuk ke kamar mandi. Eve terdiam mendengar alasan Lucas.

Ia menatap kedua putranya itu dengan tatapan takut. Ia takut Lucas menghubungi Clara maka dari itu Lucas pergi menjauh. Sampai sebuah pesan masuk kedalam ponsel nya itu.

Kau begitu bodoh! Baiklah aku yang akan turun tangan...

Chapter 19

Setelah cukup lama berada di Jepang, Lucas dan Eve akhirnya kembali ke tanah air. Beberapa jam tertidur di dalam pesawat sampai akhirnya mereka sudah sampai di bandara. Lucas dan Eve pun langsung membawa koper koper mereka dengan cukup kerepotan.

Didalam mobil Eve mengelus rambut Dannis yang tertidur dipangkuannya, sesekali Eve melirik Lucas yang mengabaikan ponsel nya yang berdering. Dulu mungkin Eve akan biasa saja saat suaminya itu mengangkat atau mengabaikan ponselnya saat berdering tetap tetapi setelah mendapatkan pesan pesan misterius itu Eve menjadi tidak nyaman.

Selama di Jepang Eve sering memperhatikan Lucas yang sering keluar dan membuat banyak alasan entah itu ingin membeli makanan dan cemilan atau hadiah untuk orang rumah dan terkadang Eve heran karna Lucas tidak membawa hadiah yang ia beli dan beralasan tidak ada yang cocok untuk orang rumah dan seperti biasa ia hanya bisa diam meski banyak pertanyaan berkecamuk di pikirannya.

"Apa kau ingin melamun terus?" tegur Lucas kepada Eve yang sendiri tadi melamun sampai tak menyadari bahwa mereka sudah sampai dirumah mereka. Eve terkesiap dan langsung keluar mengikuti Lucas yang mengendong Gabriel dan dirinya mengendong Dannis yabg sama sama tertidur di mobil.

Eve dan Lucas langsung memasuki kamar sang putra untuk menidurkan mereka berdua yang cukup kelelahan karna perjalanan mereka yang cukup lama."Aku ada urusan sebentar nanti aku kembali" Kata Lucas mencium kedua anaknya lalu pergi meninggalkan Eve yang menatap Lucas dari belakang.

Malam harinya Eve menghubungi Audi dan mengajak temannya itu tuk memberi kejutan ulang tahun Sharina yang 2 hari lagi akan datang. Audi dan Eve begitu bersemangat untuk memberi kejutan kepada Sharina. Tahun tahun sebelumnya mereka tidak memberi kejutan kepada Sharina, mereka hanya membuat janji makan malam untuk merayakan ulang tahun Sharina dan tahun ini Eve ingin suasana yang berbeda yaitu memberikan kejutan kepada Sharina.

"Apa yang ingin kau rencanakan?" tanya Audi penasaran lalu Eve memberitahu rencana nya untuk memberi kejutan kepada Sharina. Audi semakin bersemangat mendengar rencana Eve yang cukup bagus lalu mereka sepakat untuk memberi kejutan istimewa kepada Sharina.

Setelah bertelfonan dengan Audi, Sharina tersenyum bahagia akan rencananya yang brilian itu."Aku harap kau akan terkejut dan terharu.." ucap Eve lalu masuk kedalam kamarnya dan tidur disamping Lucas yang sudah mendengkur halus.

Dua hari kemudian , akhirnya yang di nanti Eve dan Audi akhirnya tiba juga. Siang hari Eve membuat kue dan menyiapkan hadiah untuk diberikan kepada Sharina nanti. Eve sengaja menitipkan kedua anaknya kepada mama mertuanya membuat Eve lebih mudah membuat kue nya itu.

Setelah beberapa jam sibuk membuat kue bahkan terkadang jari jarinya terkena panas saat mengambil kue tersebut tetapi Eve abaikan karna demi temannya itu. Waktu sudah menujukan pukul 6 malam, Eve menghubungi Lucas tetapi tidak bisa dihubungi dan mengirim suaminya pesan bahwa ia tidak ada dirumah karna ingin bertemu teman temannya tetapi Eve kecewa karna pesannya juga tak dibaca.

Eve menaiki mobilnya bersama supir menuju restoran tempat bertemu dengan Audi. Sesampainya disana Eve menunggu temannya itu tetapi Audi tidak kunjung datang sampai waktu sudah menunjukan pukul 7 malam Eve mendapatkan kabar bahwa pekerjaan Audi ada masalah yang cukup rumit dan meminta nya untuk lebih dahulu memberi kejutan kepada Sharina.

Eve langsung bergegas menuju Butik temannya itu karna maklum saja Eve tidak mengetahui Apartemen temannya itu karna Eve mengetahui bahwa Sharina pindah Apartemen dan temannya itu belum memberi tahunya.

Sesampainya disana, Eve masuk kedalam butik dan bertanya kepada pegawai berseragam itu keberadaan Sharina."Maaf bu, Bu Sharina hari ini tidak kesini." beritahu wanita berseragam itu. Eve langsung bingung karna Sharina tidak ada disini.

"Kalau begitu dimana alamat rumah nya? Saya sudah lama tidak kesana jadi saya lupa alamatanya. Ada hal penting yang ingin saya sampaikan. Sangat mendesak." Kata Eve lalu wanita tersebut percaya karna tahu Eve adalah teman bosnya itu.

Eve tersenyum setelah mendapatkan alamat apartemen Sharina itu. Ia bergegas menuju apartemen temannya itu. Sesampainya disana Eve bertanya kepada Resepsionis letak

apartemen temannya dan meminta kunci apartemen tersebut tetapi dengan tegas Resepsionis itu menolak.

Eve terus membujuk dan merayu Resepsionis itu dan mengatakan bahwa ia teman baiknya dan ingin memberikan kejutan ulang tahun kepadanya tetapi tetap saja Resepsionis itu menolak. Sampai akhirnya Eve putus asa dan memperlihatkan photo photo sewaktu mereka remaja dan sekarng bahkan Eve memperlihatkan pesan pesan ia bersama Sharina.

Resepsionis itu mulai percaya dan memberikan kunci apartemen Sharina dan meminta untuk berhati hati. Eve berjalan dengan cukup kerepotan karna membawa kue dan hadiah untuk Sharina.

Eve membuka apartemen Sharina sangat klasik dan rapi tersebut membuat Eve berdecak kagum. Lalu Eve menaruh hadiah dan kue dimeja dan memikirkan tempat persembunyian yang bagus untuknya.

"Apa dikamar?dia pasti kelelahan dan langsung masuk kekamar" gumam Eve bergegas menuju kamar Sharina yang sangat rapi dan melirik setiap sudut ruangan mencari tempat persembunyian nya sampai akhirnya ia menemukan lemari yang cukup besar untuk ia bersembunyi.

"Semoga Sharina suka kejutan ku, agar tak sia sia aku membawa kue dan hadih." gumam Eve lalu duduk di kursi menunggu Sharina. Waktu menujukan pukul 9 malam, Eve mengirim pesan kembali kepada Lucas tetapi pria itu masih belum bisa dihubungi membuat Eve cemas kepada suaminya itu karna tak ada kabarnya dan tak membalas pesan pesannya itu.

Eve masih menunggu Sharina dengan cukup bosan sampai akhirnya ia mendengar bunyi pintu akan dibuka."Aku

harus cepat bersembunyi!" panik Eve lalu membawa hadiah dan kue menuju kamar Sharina dan bersembunyi di lemari yang cukup luas dan lebar.

Eve terduduk di lemari seraya menjaga kue agar tak terkena pakaian Sharina atau rusak menunggu beberapa menit di lemari yang cukup pengap sampai akhirnya Eve mendengar bantingan pintu menandakan bahwa Sharina masuk kedalam kamarnya.

Eve tersenyum dan mulai bersiap memberikan kejutan kepada Sharina."Akhirnya dia datang juga. Kau pasti terkejut aku memberikan kejutan ini Sharina." gumam Eve seraya tersenyum senang lalu ia keluar dari lemari tersebut dan berteriak semangat.

"Happy Birthday Shar.. Apa apa ini!..."

Chapter 20

Lucas seharian ini di sibukkan dengan menemani Sharina berkeliling kota merayakan ulang tahun wanita itu. Lucas hanya mengikuti apa yang Sharina mau sampai mereka tak menyadari sudah larut malam dan mereka akhirnya sepakat untuk kembali pulang.

Lucas awalnya hanya ingin mengantar Sharina saja dan langsung pulang karna ia tidak mengabari Eve dan merindukan anak anaknya juga. Seharian ini ia tidak mendengar celotehan kedua anaknya itu.

"Please, masuk dulu. Kita berbincang sebentar lalu kau bisa pulang Luc." ujar Sharin memohon kepada Lucas yang saat ini ingin pergi dari apartemennya.

Lucas terdiam dan menghela nafas mendengar permohonan Sharina yang sulit ia tolak. Akhirnya Lucas masuk sekedar mengobrol bersama Sharina. Lucas terkesiap saat Sharina mendorongnya ke tembok dan langsung menciumnya.

Sharina bahkan langsung membawa Lucas masuk kedalam kamar dan mendorong pintu kamarnya dengan cukup keras dan masih mencium dan menghempaskan Lucas di ranjang sebelum pria itu bergerak tuk menghindar karna Sharin tahu bahwa Lucas ingin segera pulang bertemu anak anaknya itu.

Sharina langsung duduk dipangkuan Lucas yang mencoba menghentikannya tetapi sebuah suar mengangetkan mereka berdua.

"Eve.." Sharina berkata dengan jantung yang berdegup kencang melihat temannya itu tiba tiba keluar dari lemari sembari membawa kue ulang tahun bertulisan happy birthday my friend.

"Kalian.. Apa yang kalian lakukan!" teriak Eve melemparkan kue dilantai bertepatan Sharina yang turun dari pangkuan Lucas.

Eve menangis melihat ini semua. Ia tak menyangka sahabat yang ia sayangi tega berkhianat, begitupun Lucas suami yang ia cintai setengah mati tega tega nya berselingkuh dibelakang nya.

Eve mendekati Sharina dan menampar wanita itu dengan sekuat tenaga sampai Sharina terjatuh Di ranjang."Tenangkan dirimu!" tegur Lucas menahan Eve yang ingin menampar Sharina kembali.

Eve memukul mukul tubuh tegap suaminya yang sudah wanita lain nikmati. Hatinya begitu sakit dan berdarah darah karna kenyataan ini semua."Tenang? Bagaimana bisa aku tenang kalau aku tahu kalian berselingkuh dibelakang ku!" maki Eve terisak di pelukan Lucas.

"Tega sekali kalian kepadaku. Dan kau..." Eve melepaskan pelukan dari Lucas dan menunjuk temannya itu."Aku sudah mengangapmu sebagai teman baik ku bahkan aku sudah menganggap mu saudaraku. Seharian ini aku membuat kue dan hadiah untuk diberikan kepadamu agar kau terkejut dan terharu tetapi.. Bodoh! Aku sendiri yang terkejut olehmu" Eve menangis tergugu membuat Sharina ikut menangis.

Lucas menarik Eve dan membawanya keluar dari apartemen Sharina. Di perjalanan pulang Eve menangis tak bisa ia cegah, bahkan sesampainya dirumah Eve langsung

berlari meninggalkan Lucas yang mengerti perasaan Eve yang syok dan terluka.

Didalam kamar Eve meraung dan melemparkan semua barang barang yang ada. Hatinya pedih dan sakit melihat temannya dan suaminya mempunyai hubungan spesial."Kalian begitu jahat kepadaku. Arghhh..." teriak Eve dikamarnya yang kedap suara itu.

Lucas memasuki kamar tidurnya dan melihat barang barang bertebaran dilantai. Eve menoleh kearah Lucas dan menatap terluka kepadanta itu."Aku tahu aku wanita biasa saja dan jauh dibanding wanita wanita disekelilingmu. Tetapi apa kau tidak menghargai diriku yang sudah melahirkan kedua anak anakmu dengan penuh perjuangan antara hidup dan mati?"

Lucas semakin merasa bersalah kepada wanita yang ia sakiti ini. Eve melemparkan bantal kearah Lucas."jahat! Kau sangat jahat sekali kepadaku Luc! Apa salahku sampai kau memperlakukan aku seperti ini." teriak Eve terjatuh dilantai dan meraung menangis.

"Maaf." hanya itu yang bisa Lucas katakan kepada Eve saat ini. Eve semakin menangis membayangkan kemesran Lucas dan Sharina tadi.

Apakah mereka selalu seperti itu? Bahkan lebih???

Hancur dan remuk redam perasaanya saat ini. Bagaimana kehidupan nya begitu menyedihkan, ia selalu bertahan disisi Lucas meski orang orang mencela nya bahkan keluarga Lucas sendiri pun tak suka kepadanya. Eve rela dan bertahan disisi Lucas pria yang ia cintai sepenuh hatinya. Ia sudah berjanji kepada tuhan agar selalu berbakti dan mengabdi kepada suaminya dan keluarga.

Tapi apa balasnya? Pengkhianatan yang menyakitkan terlebih bersama teman sendiri.

"Aku mengerti saat ini kau kecewa dan marah. Kita akan membicarakan ini saat kau merasa baik." Lucas ingin keluar tetapi Eve langsung melempar gelas sampai pecah.

"Aku tidak bisa merasa baik Luc! Kau sangat menyakiti ku. Aku selalu mengabdi dan melayani mu dengan baik Luc! Kenapa kau tega berbuat keji kepadaku." Eve menatap terluka kepada Lucas yang saat ini merasa bersalah.

"Apa kau tidak memikirkan anak anakmu saat kau berbuat keji seperti itu?" kemarahan Eve sudah tak terbendung lagi. Saat dulu Eve hanya diam dan menurut saja tetapi tidak untuk masalah ini. Hatinya hancur berkeping keping bahkan teriris iris.

"Jangan membawa anak anak di masalah ini." tegur Lucas kepada Eve membuat wanita itu semakin terluka. Lucas merasa kesal saat Eve terlihat berani dan menjawab semua perkataannya. Maklum saja selama berumah tangga bersama Lucas, Eve selalu menurut dan tidak membantah apalagi berdebab bersamanya dengan suara tunggi seperti sekarang ini membuat Lucas sedikit kaget.

"Kenapa kau tega Luc? Kenapa? Apa kau mencintainya dibanding kepadaku? Katakan. Kenapa kau berselingkuh." lirih Eve dengan tangisan yang menyayat hati orang yang mendengar nya. Wanita itu terduduk dan memeluk tubuhnya mengulang pertanyaannya kepada suaminya itu."Katakan apa kau mencintainya? Mencintai Sharina?."

"Iya, aku mencintainya. Maaf..."

Chapter 21

Kesedihan melingkupi Eve saat ini, ia hanya berbaring di ranjang sembari meringkuk seperti janin. Eve benar benar hancur dan kecewa kepada suaminya dan temannya itu. Bagaimana bisa mereka menjalin hubungan? Melihat berbicara saja tidak.

"Kenapa kau begitu jahat Luc.." lirih Eve menangis kembali mengingat pernyataan cinta Lucas untuk Sharina. Hatinya remuk dan hancur mendengar semua itu. Ia ingin meraung dan menangis karna tak mau mendengar ucapan Lucas yang begitu menyakitkan dadanya.

Iya, aku mencintainya. Maaf.

Kata kata itu terus terngiang semalam bahkan Eve tak sanggup untuk tidur. Pagi ini Eve hanya berbaring tak mau keluar dari kamarnya dan bertemu orang orang saat ini.

"Maaf nyonya. Anak anak sudah datang." beritahu Anna diluar pintu semabri mengetuk pintu kamar nya. Eve hanya diam dan semakin menangis mengingat kedua anaknya itu.

Bagaimana bisa Lucas tega menyakiti ia dan anak anaknya. Bagaimana bisa ia mencintai wanita lain....

"Sakit sekali Luc, sampai aku tak bisa bernafas." Eve menepuk dadanya yang sesak dan menengalamkan wajahnya di bantal dan kembali meraung menangis.

Beberapa jam Eve hanya berbaring di kamar. Eve berpikir mungkin Lucas membawa anak anaknya bermain untuk mengalihkan perhatian mereka. Melirik jam yang sudah menunjukan pukul 10 siang.

"Siang ternyata." gumam nya dengan kedua mata sembab dan jejak jejak air mata di pipi nya itu. Lalu ia bergegas mandi untuk menyegarkan tubuh dan pikiran nya.

Setelah mandi Eve menarik nafas dan membuka pintu kamarnya untuk keluar. Sebenarnya ia tak sanggup bertemu Lucas saat ini tetapi ia memikirkan kedua anak nya yang sedang mencarinya dan tak ingin membuat orang curiga karna ia terus saja dikamar.

Eve mencari cari kedua anaknya dan melihat mereka sedang bermain bersama Lucas yang terus mengejar Gabriel dan Dannis yang tertawa bahagia. Hatinya semakin sakit dan hancur menyadari Lucas mencintai wanita lain. Air matanya kembali tumpah melihat kebahagian mereka didepan sana.

Eve tak sanggup melihat itu lalu masuk dan duduk di kursi dengan linangan air mata. Ia tak sanggup menerima kenyataan pahit ini dan tak mau menerima ini semua. Hatinya berontak dan ingin berteriak keras bahwa hatinya sakit dan remuk.

"Apakah kau pernah mencintaiku?" lirih Eve langsung menangkup wajahnya dan merendam suaranya yang menangis. Bagaimana bisa ia mengalami hal mengerikan ini.

Suaminya yang ia cintai berselingkuh dengan teman yang ia sayangi...

"Kita perlu bicara." tegas Lucas mendekati Eve yang saat ini membuka tangan nya dan menatap terluka kepada Lucas."Kita bicarakan didalam kamar."

Setelah ucapan tegas Lucas, Eve langsung mengikuti Lucas yang sudah terlebih dahulu berjalan menuju kamar mereka. Didalam kamar tangisan Eve pecah kembali.

Lucas membuang wajahnya tak mampu menatap Eve yang saat ini meraung menangis dihadapannya. Hatinya juga

tak tega kepada wanita rapuh ini tetapi hati tak bisa membohongi bahwa ia jatuh cinta kepada Sharina.

"Maafkan aku.." mohon Lucas membuat Eve menatap suaminya itu dengan hati yang tercabik cabik."Aku tak bermaksud untuk berselingkuh tetapi..."

"Tetapi apa Luc? Kenapa kau bisa mencintai wanita lain selagi kau sudah menikah! Bahkan kau sudah memiliki anak dua Luc." teriak Eve menangis tergugu membuat Lucas membisu.

Eve mencoba meredakan tangisan nya dan ingin mengetahui bagaimana bisa Lucas bersama Sharina."tega sekali kau berselingkuh dengan Sharina temanku. Kau tahu sendiri aku sudah mengagapnya teman bahkan saudara ku Luc. Dia juga sering kesini untuk makan bersama tetapi aku tak pernah melihat kalian berbicara."

Lucas terdiam mendengar pertanyaan Eve itu."Kita sepakat untuk tak membuat semua orang curiga sampai kita memberitahu semua orang." Lucas berkata dengan hati hati tetapi berhasil membuat Eve menutup mulut nya dan menitikan air matanya.

"Berapa lama ini kalian berselingkuh dibelakang ku? Apakah saat kita belum menikah?" Eve bertanya dengan hati sakit. Kedua mata Eve menatap suaminya dengan kesakitan yang sangat besar.

Beberapa saat Lucas terdiam melihat kehancuran Eve yang tepat dimatanya itu. Ia tak pernah melihat Eve sehancur dan serapuh ini.

"Tidak. Saat itu aku hanya mengagap dia temanmu dan aku harus bersikap cukup baik." bantah Lucas karna mereka tidak selama itu menjalin hubungan.

"Tapi kenapa bisa kalian..." suara Eve tercekat tak mampu melanjutkan kata kata menyakitkan itu. Lucas paham dan menjawab pertanyaan Eve.

"Saat aku bekerja sama dengan Sharina. Awalnya aku tak berpikir apa apa, aku hanya bekerja sama dengannya tetapi..." Lucas menatap Eve yang makin terisak membuatnya tak enak melanjutkan nya.

"Lanjutkan. Aku ingin tahu semaunya." lirih Eve menghapus air matanya kembali yang selalu tumpah ruah.

"Semakin aku bertemu dia, entah kenapa hatiku berbeda kepada dia. Aku berpikir ini hanya perasaan ku saja karna kita sering bertemu tetapi hati ini tak bisa aku bohongi meski aku selalu mengubur perasaan yang lain ini." jelas Lucas seraya memejamkan matanya dan suara tangisan Eve semakin pecah dan meraung.

"Tega sekali kalian! Kenapa kalian berbuat seperti itu dibelakang ku? Kenapa? Apakah aku berbuat jahat kepada kalian sampai kalian begitu jahat kepadaku? Katakan" Eve mendekati Lucas dan menarik kemeja suaminya itu seraya memukul mukulnya.

Lucas hanya bisa pasrah dan diam saja karna memang ini semua salahnya. Eve menatap Lucas dengan terluka."Aku ingi bertanya sesuatu.. Apakah kau mencintai ku? Bukan apakah kau pernah mencintaiku Luc? Wanita ini ibu dari anak anakmu Luc?" lirih Eve menatap penuh harap kepada Lucas.

"Maaf..."

Chapter 22

Eve semakin terpuruk dan menyendiri dikamar setelah kenyataan pahit ini. Lucas tidak mencintainya hatinya ingin menjerit dan berteriak kepada semua orang bahwa ia sangat marah kepada takdir ini yang terus mempermainkannya. Bagaimana bisa ia terbang tinggi dan seketika jatuh sejatuh jatuhnya karna kenyataan yang bertubi tubi ini.

Dimulai dari Lucas yang berkhianat dengan Sharina.

Lucas yang sudah 2 tahun bersama nya.

Sekarang... Lucas tidak mencintainya.

Eve menatap bingkai photo pernikahan nya bersama Lucas yang cukup besar. Eve berjalan kearahnya dan mengambil bingkai itu lalu membantingnya sampai berkeping keping."Ini semua palsu! Kau tidak mencintaiku! Kenapa kau menikahi ku Luc? Kenapa!"

Eve mengambil photo itu dan merobak nya dengan hati tercabik cabik. Eve terus merobeknya sampai hancur melupakan amarah yang ia rasakan saat ini. Kebohongan Lucas yang begitu menyakitkan.

Eve mencari cari dilemar dengan isak tangis yang menyayat hati. Eve membuka laci dan menemukan photo kebersamaan ia Audi dan Sharina saat remaja."Penghinaan kau Sharina!" Eve merobek semua photo itu dengan kepedihan yang amat besar.

Eve tahu bahwa ia bodoh dan berpendidikan rendah dibanding Sharina atau Clara tetapi apakah Lucas begitu kejam kepadanya ibu dari kedua anaknya itu sampai Lucas

memberikan luka yang sangat besar bahkan nyaris merengut hatinya.

Eve menghamburkan photo photo yang ia robek dengan kemarahan, kekecewaan, dan kepedihan yang bercampur aduk. Tak pernah Eve bayangkan Lucas akan tega berbuat kejam kepadanya meski ia pernah cemburu kepada Clara tetapi ia tak sampai memikirkan Lucas berselingkuh dengan Sharina teman baiknya.

"Kalian berdua sama sama jahat. Aku salah apa kepada kalian sampai membuat luka ini menganga lebar." lirih Eve dengan tubuh lunglai dan terjatuh dilantai memeluk lututnya. Saat ini Eve tidak mau bertemu siapapun juga termasuk kedua anaknya.

Eve tak sanggup melihat kedua anaknya yang masih polos menghadapi situasi ini semua bahwa papinya berselingkuh dengan teman baik mami nya.

"Tuhan, apa yang harus aku lakukan... Ini sangat sakit sekali sampai aku mau mati.." Eve tergugu meratapi nasibnya yang sangat menyedihkan.

Andai saja ia tak ke apartemen Sharina apakah mereka akan melakukan.....

Seminggu berlalu Eve masih dihadapi dengan kesedihan tetapi ia mulai keluar dari dalam kamar dan suaminya itu entah kemana seminggu ini. Ia hanya dengar Lucas ke sini saat Eve sedang tidur untuk bertemu kedua anak anak mereka.

Bi Anna dan Sally melihat itu dengan raut wajah bingung tetapi mereka tak berani bertanya terlebih melihat wajah sendu dan nanar majikannya itu. Mereka tahu bahwa majikan mereka sedang ada masalah dan mereka tak mau ikut campur dan bersikap lancang.

Eve terduduk dihalaman belakang seraya menatap Gabriel dan Dannis yang sedang bermain bersama dengan Sally. Eve menyeka air matanya yang begitu lancang keluar dari kelopak matanya itu.

Dering ponsel membuat Eve mengalihkan perhatiannya. Amarah Eve yang tak pernah muncul detik itu juga muncul karna melihat Sharina menelfonnya. Eve langsung mematikan ponselnya dan tak mau berurusan dengan Sharina yang sangat tega mengkhianati dirinya dengan keji.

Sampai sebuah pesan masuk ke dalam ponsel nya. Lalu Eve menatap nanar pesan itu."Apakah aku harus bertemu dia?" gumam nya sendu karna tak sanggup lagi mendengar fakta fakta yang akan ia dengar nanti.

Lucas saat ini sedang berada dirumahnya. Pria itu duduk diruang kerjanya tetapi pikirannya melayang entah kemana. Ia sebenarnya cemas kepada Eve dan paham bahwa dia akan terpukul dengan kenyataan ini semua tetapi Lucas sendiri tak menyangka akan secepat ini Eve tahu.

"Kakak masih disini?" tanya Kania masuk kedalam ruangan kakaknya itu. Lucas hanya tersenyum tipis kepada adiknya itu.

"Ada apa? Ada yang ingin kau katakan?" tanya Lucas penasaran tak biasanya adiknya masuk kesini saat ia sedang bekerja.

Kania langsung terduduk dihadapan Lucas yang terlihat sedang tidak baik."Sudah seminggu disini? Apa ada masalah bersama Eve?" tanya Kania langsung karna sudah penasaran selama ini. Tak biasanya Lucas menginap sampai seminggu ini membuatnya penasaran.

"Tidak ada." singkat Lucas lalu mengetik sesuatu di laptop nya. Kania tak kehilangan akal untuk mencari tahu.

"Aku hanya ingin membuat bebanmu berkurang. Saat aku diselingkuhi Morgan, kau selalu mendukungku." jelas Kania membuat Lucas terdiam. Pria itu ragu menceritakan permasalahannya bersama Eve saat ini.

"Hanya permasalahan biasa saja dalam pernikahan pasti ada masalah masalah tetapi itu akan selesai setelah dia tenang." jawab Lucas tersenyum tipis menatap Kania.

Kania membisu dan memikirkan sesuatu lalu menatap kembali Lucas yang tersenyum tipis.

"Beberapa bulan lalu aku pernah melihatmu bersama teman Eve. Apakah kalian menjalin hubungan?" tanya Kania membuat Lucas terkejut.

Chapter 23

Hari ini Eve memutuskan untuk menerima ajakan bertemu Sharina. Meski ia sangat takut dan marah menjadi satu tetapi ia harus tahu bagaimana bisa Sharina berbuat jahat kepadanya. Dia sudah tau bahwa Lucas adalah suaminya dan papi dari anak anaknya terlebih ia dan Lucas sudah bersama selama bertahun tahun.

Sesampainya di taman Eve duduk menunggu dengan hati cemas dan bimbang. Memang Eve terlalu buru buru datang dan tak melihat waktu yang belum pukul 1 jam yang di sepakati mereka berdua.

Beberapa menit menunggu akhirnya mereka Sharina datang dan menatap Eve dengan raut wajah bersalahnya. Eve membuangkan wajahnya entah kenapa air matanya tiba tiba jatuh tanpa ia sadari.

Hatinya begitu sakit dan hancur berkeping keping melihat Sharina wanita yang saat ini Lucas cintai. Bagaimana bisa suaminya mencintai wanita lain? Apa dia tidak becus menjadi seorang istri dan ibu?

"Maaf membuatmu menunggu." sesal Sharina lalu duduk disamping Eve yang menatap Danau. Keheningan terjadi diantara mereka beberapa saat. Pikiran mereka berkecamuk memikirkan situasi yang rumit ini.

"Kenapa?" hanya itu yang bisa ia tanyakan kepada Sharina yang saat ini menatap dirinya dengan perasaan penuh rasa bersalah.

"Maafkan aku Ve, aku bener benar tidak bermaksud berselingkuh dengan Lucas, hanya saja..." Sharina tercekat membuat Eve menoleh kearah wanita selingkuh suaminya itu.

"Hatiku tak bisa dibohongi, bahwa aku mulai mencintai suamimu Ve." jujur Sharina dengan isak tangisnya bahwa ia duduk ditanah dan memegang kedua tangan Eve yang saat ini sudah ikut menangis.

Dunia Eve semakin hancur dan gelap mendengar kejujuran Sharina yang sama sama mencintai suaminya itu. Bagaimana bisa tuhan kejam kepadanya. Ia yang selalu mengabdi dan menunggu cinta Lucas sampai bertahun tahun lamanya tidak mendapatkan hati suaminya.

Ia hanya menjadi pencetak anak saja kah? Apa ia benar benar tidak ada harga nya dimata Lucas dan keluarga pria yang ia cintai sepenuh hati nya.

Eve melepaskan tangannya daru Sharina dan mereka berdua saling menatap dengan hati yang sakit karna sama sama mencintai pria yang sama."Saat aku memberikan kejutan kepadamu waktu itu...." Eve terdiam lalu menatap Sharina dengan getir.

"Apakah kalian akan melakukan itu? Atau kalian pernah berbuat itu?" Eve bertanya dengan terbata bata. Hati nya penuh harap bahwa mereka belum pernah melakukan itu semua. Tetapi harapan hanya tinggal harapan melihat anggukan Sharina dengan pelan.

"Maafkan aku."

Eve terduduk dikamar dengan pandangan kosongnya. Tubuhnya tidak ada tenaga dan air matanya sudah kering karna setiap hari ini selalu menangis terlebih kedua anak anaknya selalu bertanya kepadanya kemana papinya karna tidak tidur di rumah.

"Kalian sungguh tega..." raung Eve memukul dada nya karna sesak yang datang. Kenyataan bahwa Lucas dan Sharina selalu melakukan itu membuat mental nya terguncang bahkan Eve nyaris gila karna kenyataan yang ia dapatkan.

Eve saat itu langsung pergi karna tak mau mendengar kenyataan yang menyakitkan lagi, kalau ia masih diam mendengar semua kejujuran Sharina, Eve yakin ia akan pingsan dan gila.

deru mobil memasuki area halaman rumahnya. Eve melihat Lucas keluar dari mobil itu dan masuk kedalam rumah. Eve semakin tercabik cabik melihat Lucas saat ini. Tubuh dan hati pria itu saat ini sudah terisi oleh Sharina.

Sadarlah bahwa ia tak ada tempat untuk nya dihati Lucas.

Kau hanya pencetak anak tidak lebih.

Kau hanya tunggu sampai Lucas menceraikannya saja.

Cerai?

Tangisan Eve semakin pecah memikirkan penceraian. Eve hanya bisa duduk terdiam dikamar karna semenjak ia tahu Lucas berselingkuh, ia hanya dikamar sesekali bertemu anak anak nya yang saat ini sedang diasuh oleh Sally.

Eve tetap diam saat ia mendengar pintu terbuka menujukan Lucas masuk kedalam kamar mereka."Anak anak mencarimu." kata Lucas membuat Eve terisak.

"Jahat kalian berdua. Bisa bisa saja melakukan hal seperti itu saat kau sudah memilki istri." teriak Eve sesegukan membuat Lucas terhenyak.

Eve semakin terisak melihat wajah terkejut Lucas saat ini yang berarti membenarkan semua itu."Kenapa kau tega sekali Luc.." gugu Eve membuat Lucas merasa bersalah.

"Maafkan aku.. Ini semua mengalir tanpa direncanakan." jelas Lucas pelan hatinya juga merasa bersalah kepada Eve yang sangat baik selama ini menjadi istrinya tetapi hatinya benar benar tidak bisa membohongi cintanya kepada Sharina.

"Pulanglah kesini, jangan kembali kerumah mama papa karna aku tak ingin membuat mereka cemas." Eve menyeka air matanya lalu menatap jendela dengan nanar.

Sedangkan Lucas hanya menatap punggung Eve yang bergetar semakin membuat Lucas merasa bersalah."Maaf.."

Eve berjalan disekitar rumhnya dengan hati hancur. Saat ini ia hanya ingin udara segar seperti malam ini, ia memutuskan untuk berjalan jalan menringankan kesedihan nya sampai sebuah mobil berdiri dihadapannya.

"Clara?." gumm Eve melihat wanita cantik keluar dari mobil mewah itu dan berjalan kearahnya.

"Selamat malam. Apa boleh aku temani Nyonya Eve." sapa Clara tersenyum manis menatap Eve yang saat ini terlihat bingung karna Clara ada disekitar rumahnya.

Kenapa?

Chapter 24

Eve dan Clara saat ini terduduk ditaman, mereka berdua hanya diam saja diterangi bulan yang menyinari mereka berdua dan beberapa orang yang ada di taman tersebut.

"Saya tahu bahwa Nyonya Eve kurang menyukai saya karna selalu dekat dengan Tuan Lucas tetapi saya hanya menegaskan bahwa saya dan Tuan Lucas hanya sebatas kerja saja tidak lebih." jelas Clara tersenyum ramah.

Eve semakin buruk dihadapan Clara saat ini. Bagaimana tidak saat dulu ia kurang senang bertemu Clara dan mencurigai ada hubungan special diantara Lucas dan Clara membuat nya cemburu tidak jelas tetapi ia bodoh karna Sharina lah yang menusuk nya dari belakang.

"Maafkan aku." sesal Eve dibalas senyum oleh Clara. Eve semakin malu karna kecemburuan nya yang tak masuk akal kepada wanita cantik seperti Clara ini.

"Tak apa, saya paham dan mengerti bahwa Nyonya tak ingin kehilangan Tuan Lucas dan tak mau direbut oleh wanita lain." jawab Clara membuat Eve menyendu.

Tetapi dia sudah direbut oleh wanita lain yaitu teman baik ku sendiri..

Eve mencoba untuk bangkit tetapi ia masih tak mau berbicara dengan Lucas lagi. Ia masih tak sanggup mendengar kejujuran yang akan dikatan Lucas nanti, sudah cukup ia tahu bawa Lucas mencintai Sharina dibanding dirinya.

Sudah dua minggu ini Eve selalu menghindar saat Lucas ingin menyelesaikan segala masalah diantara mereka. Lagi

lagi Eve menghindar saat Lucas ingin berbicara, entah ia beralasan ingin memasak, membereskan rumah atau ingin mengurus anak anak.

Lucas sendiri sudah pusing menghadapi sikap Eve ini. Lucas ingin membereskan segala masalah ini dan tak mau sampai orang luar mengetahui permasalahan mereka berdua.

"Kita harus berbicara. Segera." tekan Lucas disetiap kata katanya sembari berdecak pinggang. Eve ingin berbicara tetapi tangan Lucas terangkat di mulutnya.

"Tidak ada alasan." tegas Lucas. Akhirnya mereka duduk berdua dikamar. Lucas begitu serius menatap Eve yang terdiam dengan lemah.

"Aku tak mau masalah ini semakin berlarut larut jadi, ayo kita bahas kembali." ujar Lucas membuat perasaan Eve sakit.

"Apa yang ingin kau katakan? Ingin mengakui hubungan kalian di depan semua orang?" lirih Eve menatap nanar Lucas.

"Mungkin nanti tapi aku ingin mengatakan kepadamu berhubung kau sudah tahu hubunganku bersama dia, aku ingin mengajak kedua anakku bertemu dan dekat dengan Sharina." Kata Lucas berhasil membuat emosi Eve naik.

Eve langsung berdiri menatap tak percaya kepada Lucas. Sungguh ia tak percaya Lucas akan mengatakan itu semua kepadanya."Apa yang kau katakan Luc? Bagaimana bisa kau ingin mendekatkan anakku bersama selingkuhan mu!" seru Eve marah.

Lucas cukup terkejut melihat kemarahan Eve tetapi ia mencoba maklum."Aku ingin mereka dekat satu sama lain. Aku tahu bahwa sangat menyukai Gabriel dan Dannis maka dari itu aku ingin mendekatkan mereka."

Eve langsung memukul tubuh tegap suaminya dengan perasaan hancur dan remuk redam. Tega sekali Lucas ingin

mendekatkan mereka berdua. Apa Lucas tak menghargai sedikit saja perasaan nya.

Begitu tak pedulinya Lucas kepadanya Itu?

"Tidak! Aku tidak akan biarkan wanita itu mendekati anakku!" teriak Eve marah memukul dada Lucas. Lucas mencoba menahan tangan Eve dan memegang nya dengan erat.

"Kau juga harus tahu bahwa mereka juga anak anakku." tekan Lucas membuat Eve duduk terjatuh. Tubuh ringkihnya bergetar karna tangisan nya.

"Tanpa izinmu aku akan mendekatkan mereka." tegas Lucas lalu pergi menuju anak anaknya yang sedang bermain.

Apakah aku harus menyerah? Ini terlalu menyakitkan, aku tak sanggup...

Kata kata yang Lucas ucapkan tak main main, seminggu ini Lucas membawa kedua putranya berjalan jalan bersama Sharina. Eve awalnya mencoba menahan Lucas yang ingin membawa Gabriel dan Dannis bersama Sharina tetapi apa daya saat Lucas begitu keras kepala membuat pelayan disana terkejut.

"Nyonya baik baik saja?" tanya Anna mendekati Eve yang menitikan air matanya. Anna mulai memahami permasalahan di antara majikannya itu tetapi ia hanya pelayan biasa dan tak mampu berbuat sesuatu.

"Bibi tahu Nyonya saat ini sedang sedih dan kecewa kepada Tuan Lucas. Bibi hanya bisa berpesan Nyonya lebih baik berbicara dengan sahabat, teman atau siapa saja yang bisa Nyonya kenal agar perasaan Nyonya saat ini jauh lebih baik." nasihat Anna membuat Eve terharu karna memang ia memendam permasalahan seorang diri dan ia tak memberitahu Audi permasalahan diantara ia dan Sharina.

"Terima kasih Bi." balas Eve memeluk Anna yang sudah ia anggap seperti ibunya sendiri.

Setelah itu Eve menghubungi Audi dan mengajak teman nya itu bertemu. Ia akan mengatakan masalah yang ia hadapi kepada Audi. Eve berharap akan mengurangi segala beban dan kesedihan yang ada.

"Gila! Benar benar gila mereka." pekik Audi tak percaya saat Eve mulai menceritakan segala masalah yang ia hadapi sekarang ini. Eve hanya bis mengangguk lemah.

"2 tahun? Bagaimana bisa mereka berselingkuh!" geram Audi membuat Eve semakin sedih."Aku mengerti kau merasa kecewa dan sedih tetapi aku mohon jangan sampai membuatmu menjadi stres." nasihat Audi dibalas anggukan oleh Eve yang terlihat haru karna mendapat perhatian dari temannya itu.

"Terima kasih sudah mau mendengar curhatan ku" Kata Eve memegang tangan Audi dengan rasa terima kasih.

"Tentu saja aku akan mendengar segala ceritamu. Saat kau merasa sendiri ingatlah bahwa aku masih ada untuk mendukungmu." Kata Audi langsung saja Eve memeluk temannya dengan air mata yang meleleh.

"Aku akan berbicara dengan Sharina dan meminta dia menghentikan semuanya." usap Audi membuat tangisan Eve semakin pecah.

Iya, ia berharap Audi bisa menghentikan mereka berdua..

Chapter 25

Setelah bertemu Audi, Eve langsung kembali pulang. Sesampainya ia menuju gerbang rumahnya, rasa sakit kembali muncul melihat sebuah mobil berhenti diluar gerbang dan menampilkan ketiga pria yang ia cintai. Siapa lagi kalau bukan Lucas kedua putranya dan Sharina.

Eve terdiam menahan sesak saat kedua anaknya terlihat gembira dan selalu tersenyum seraya melambaikan tangannya. Apakah mereka selalu seperti ini?

Air mata Eve tak bisa dikendalikan lagi air mata itu dengan lancang terjatuh membasahi pipinya. Ia marah dan tersakiti melihat kebahagian Lucas yang tak pernah dia berikan kepadanya.

Apakah ia begitu buruk sampai Lucas tak mampu mencintainya selama bertahun hidup bersama sama. Atau adakah sedikit rasa sayang untuknya dari Lucas?.

Didalam rumah Eve menatap kedua anaknya yang membawa mainan yang cukup banyak."Tante Rina tadi kasih Gab mainan" bangga Gabriel sembari memperlihatkan mainan mobilnya yang cukup banyak itu.

Dannis pun tak mau kalah, bocah itu juga memperlihatkan robot robotnya yang besar."Dannis juga dibelikan sama tante Rina." sahut Dannis membuat Lucas tertawa dan mengacak rambut kedua anaknya yang mulai dewasa itu.

Eve sendiri ingin meraung karna mendengar pujian demi pujian dari anaknya kepada wanita lain itu. Eve menatap sendu Lucas yang langsung terdiam melihat kesedihan Eve.

"Ma-mi masuk kekamar dulu." suara Eve tercekat menatap kedua anaknya. Ia sangat takut suatu saat nanti Sharina juga akan merebut kedua anaknya.

Eve tak sanggup dan tak akan bisa bertahan lagi...

Didalam kamar tangisan Eve kembali pecah, meringkuk di ranjang dengan lelehan air mata mengingat tadi membuat Eve hancur.

"Semua keputusan ada di tanganmu." suara itu membuat Eve menoleh. Lucas berjalan kearah istrinya yang sedang tergugu di ranjang mereka."kalau kau ingin kita..."

Eve langsung menubruk tubuh suaminya dengan tangisan yang kencang."apakah aku benar benar tidak ada artinya di matamu Luc? Adakah sedikit perasaan mu untukmu? Katakan bahwa kau punya meski sedikit saja." mohon Eve menangis sesegukan membuat Lucas serba salah.

"Kau ibu anak anakku." jawab Lucas membuat Eve mundur dan menggelengkan kepalanya. Lucas menarik nafasnya lelah dengan situasi ini semua. Ia hanya ingi bahagia dengan wanita yang ia cintai apakah tidak boleh?.

"Tidak! Aku tidak mau bercerai!" teriak Eve melemparkan bantal kearah Lucas. Eve memutuskan akan mempertahankan Lucas karna ia tak mau Sharina menggantikan dirinya. Sudah cukup kesakitannya.

"Kalau kau ingin menceraikanku aku akan membawa anak anakku!" teriak Eve dengan penuh keberanian. Entah dari mana keberanian mengatakan itu datang.

Lucas langsung menyorot tajam dan menusuk kearah Eve. Pria itu mengepalkan kedua tangganya tetapi ia coba menahan amarah itu karna memang ini semua salah nya.

"Jangan mengatakan hal itu lagi kalau kau masih mengatakan itu kau akan menyesal." tekan Lucas membuat Eve menelan ludahnya karna ia tahu perkataan Lucas tak main main saat menyangkut kedua anak mereka.

"Kau begitu kau hanya perlu mengurus kedua anakku tanpa mencampuri urusanku karna aku tak mau menyembunyikan lagi hubunganku dengan Sharina."

Sudah 2 bulan berlalu hidup Eve terasa dineraka karna Sharina mulai berani mengambil alih perhatian kedua anaknya bahkan Gabriel dan Dannis pernah memilih ingin berjalan jalan dengan Sharina dibanding Eve.

Eve sangat sakit sekali bahkan berdarah darah saat anaknya yang polos dan lugu memilih Sharina dibandingkan dirinya."Tante Sharina baik sekali Mi. Selalu kabulin apa yang Gab inginkan." ucap polos Gabriel diangguki oleh Dannis.

Eve ingin berteriak dan mengatakan jangan mendekati Sharina lagi tetapi ia tak mampu mengatakan itu semua."Tante Sharina ajak Gab dan Dannis liburan Mi." beritahu Gab membuat Eve terkejut.

"Jangan ikut dengan orang asing sayang. Tak enak." Eve berkata dengan hati berdarah darah. Gabriel menggelengkan kepalanya.

"Tante Rina orang baik Mi. Selama ini tante Rina suka beliin apa yang kita mau tapi kita disuruh papi panggil tante Rina Mommy." beritahu Dannis dengan polos membuat Eve semakin membeku.

Eve memeluk kedua anaknya dengan erat seakan takut bahwa mereka berdua akan diambil oleh seseorang. Tega

sekali Lucas meminta itu semua kepada anak anaknya."Jawaban kalian apa?" tanya Eve engan kesedihan.

"Kami setuju Mi." Gabriel dan Dannis berkata dengan tersenyum membuat Eve ingin tersungkur.

Seorang wanita mengepalkan tangannya melihat penderitaan Eve saat ini. Bagaimana bisa wanita itu begitu bodoh terus saja disakiti. Setidaknya lawan dn pertahankan Lucas kalau ingin suaminya kembali kesisinya bukannya hanya menangis seorang diri saja.

"Bodoh sekali kau! Hanya diam saat wanita sialan itu ingin menguasai keluargamu." dengus Wanita itu menatap photo Lucas Eve dan kedua anak anak mereka dengan serius.

Aku tahu apa yang kau rasakan ini Eve. Tidak punya siapa dan tak tahu kemana harus mengadu karna yang punya kekuasaan. Maka dari itu aku akan membantuku..

Besoknya Eve menemui Clara yang ingin bertemu dengannya. Eve tak tahu apa yang ingin dia katakan kepadanya tetapi ia merasa cukup penting sampai wanita itu meminta bertemu.

Sesampainya disana Eve melihat Clara yang sudah terduduk di kursi. Mereka berbincang sebentar sampai Eve menanyakan maksud pertemuan ini semua.

"Maafkan aku, kemarin aku tak sengaja melihat Tuan Lucas bersama wanita lain." ujar Clara membuat Eve mematung.

"Itu hanya rekannya saja." balas Eve tersenyum tak mau masalah rumah tangganya sampai ke telinga orang asing.

Clara menujukan sebuah gambar yang ia ambil saat melihat bosnya itu. Eve terdiam melihat gambar yang terlihat sekali Lucas merangkul Sharina bersama Gabriel dan Dannis yang membawa es kirm mereka.

"Maaf bukannya aku ikut campur tetapi rekan kerja tak seperti ini. Wanita ini orang yang pernah bekerja sama dengan perusahaan kita." beritahu Clara membuat Eve sendu.

"Kau boleh mencurahkan segala yang kau rasakan. Aku mengatakan ini sebagai teman bukan sebagai karyawan dan bos. Aku berjanji tidak akan membocorkannya kepada siapapun." janji Clara membuat Eve menangis lalu menceritakan segala yang ia alami.

Clara ikut menitikan air matanya melihat kesakitan bosnya saat ini. Clara merasakan apa yang wanita itu rasakan terlebih wanita selingkuhan suaminya adalah temannya.

Chapter 26

Saat ini Eve sedang merapikan pakaian Lucas. Meski ia hancur karna penghianat Lucas tetapi Eve masih saja mengurus segala keperluan Lucas saat ini dan pria itu tak berbicara apapun dan memakai apa yang Eve sudah pilihkan.

"Apa ini?" gumam Eve melihat warna merah dibawah krah kemeja Lucas yang kotor. Seketika nafas Eve hilang melihat lebih dekat apa warna merah itu.

Lipstik!

Lagi lagi hatinya sakit melihat itu semua. Eve paham betul arti semua ini. Apakah Sharina sering bersandar dibahu suaminya? Pikiran buruk berkecamuk membuat perasaannya perih kembali.

"Apa yang kau lakukan." tegur Lucas melewati Eve dan mengambil baju santai nya. Eve hanya terdiam merubah mimik wajahnya menjadi biasa saja.

Wanita itu mengambil helai demi helai pakaian kotor Lucas dengan perasaan sesak. Ia harus bertahan demi anak anaknya. Eve tak mau mereka kekurangan kasih sayang darinya karna Eve tahu Lucas akan mengambil kedua anak anaknya.

Malam harinya Eve samar samar mendengar suara Lucas yang berbicara di dekat jendela sembari menatap luar rumah dengan senyum yang terbit diwajahnya. Sesak kembali menyeruak dihatinya ia lekas menutup mata mencoba tak memperdulikan apa yang Lucas katakan kepada kekasihnya itu. Meski kedua kelopak matanya terpejam Eve masih bisa

mendengar semua percakapan mereka dan langsung menitikan air matanya.

"I love you too.."

"Apa semuanya rencana kita sudah selesai?" tanya wanita cantik itu kepada pria pria kekar yang cukup seram. Pria itu mengangguk dan menyakinkan bosnya bahwa semua berjalan lancar nanti.

"Baiklah. Kalian bisa pergi." usir wanita itu lalu kembali menatap tulisan tulisan yang harus ia kerjakan sampai sebuah dering ponsel mengalihkan perhatian nya.

"Iya halo tuan Lucas..."

Besoknya Clara mempersipkan segala rencana untuk membantu Eve. Iya ia yang selama ini mengirim pesan pesan misterius itu kepada bosnya."Aku harap ini semua berjalan lancar dan Lucas sadar bahwa kau adalah wanita yang ia butuhkan."

Clara memang tidak ada urusan dengan hubungan pernikahan mereka tetapi hati kecilnya berteriak membantu Eve agar tidak menderita. Clara mengerti bahwa istri bosnya itu dari kalangan biasa dan tidak mampu Melawan ketidak adilan dari semua orang terutama Lucas yang Clara tahu sifat tuannya itu selama bekerja bersamanya.

Clara sudah menyusun rencana sebaik baiknya agar semua penderitaan Eve berakhir meski harus berpisah dengan tuannya itu karna Clara pernah merasakan bagaimana hidupnya susah dan tak ada yang menolong nya saat keluarga nya bangkrut dan papanya Lucas menawarinya bekerja di perusahaan mereka terlebih ia memang bisa berbisnis.

Clara mengambil ponsel nya dan menghubungi Eve dan mengajak wanita itu bertemu besok dan Eve pun menerima ajakan dari Clara.

Sedangkan Eve menatap ponsel nya dengan heran saat Clara mengajaknya bertemu tetapi ia menerima ajakan tersebut karna Eve merasa Clara ingin mengatakan sesuatu hal yang tak bisa dia bicarakan ditelfon.

Besoknya Eve bersiap siap bertemu Clara setelah mengurus suami dan kedua anaknya. Eve sebenarnya masih sakit hati tetapi ia coba bertahan entah sampai kapan karna ia tahu bagaimana tanpa kedua orang tua Eve tak mau itu terjadi kepada kedua putranya nya.

Sesampainya ditempat bertemunya dengan Clara, Eve cukup kaget karna tempat itu adalah hotel yang cukup mewah dan dibawah hotel itu seperti ada restoran yang cukup mewah. Eve berjalan menuju restoran itu sembari mengangumi hotel yang ia belum pernah lihat.

"Indah sekali." gumam Eve berdecak kagum sampai tak menyadari Clara menatapnya dari meja tempat duduknya. Clara menatap Eve dengan penuh rada iba karna wanita secantik dan sebaik Eve, bosnya sia siakan.

"Eve!" panggil Clara kepada Eve. Clara sendiri sudah memanggil nama kepada istri bosnya karna permintaan Eve saat mereka bertemu berdua. Eve langsung tersenyum dan berjalan menghampiri Clara.

"Maaf lama." ujar Eve tersenyum.

"Tak apa, aku baru sampai juga." balas Clara lalu mereka duduk berdua dan memesan makana.

"Apa yang ingin kau katakan?" tanya Eve menatap Clara yang terdiam. Clara tersenyum tipis mendengar pertanyaan Eve dengan kebingungan.

"Setelah makan aku akan berbicara denganmu tapi kita harus mengisi tenaga terlebih dahulu." kata Clara membuat Eve tertawa. Akhirnya mereka pun makan dengan kegembiraan sampai Clara meminta tolong kepada Eve untuk menemani bertemu teman lamanya dihotel yang Eve kagumi itu.

Didalam lift keheningan terjadi diantara Eve dan Clara. Masing masing dari mereka entah memikirkan apa sesampainya di nomor kamar tersebut Clara mengesek kartu kamar tersebut.

Eve masuk ke dalam kamar tak menyadari bahwa Clara tidak ada dibelakangnya. Eve bingung karna kamar ini begitu gelap hanya sedikit cahaya remang remang tetapi kakinya terhenti mendengar suara samar samar. Langkah kakinya semakin mendekati pintu kamar tersebut.

"Percayalah pernikahan ini tak ada artinya untukku. Hanya kedua anakku yang berarti tidak dengan wanita itu. Dia hanya ibu dari anakku bukan wanita yang aku cintai."

"Aku akan mencoba percaya kepadamu sayang. Jangan tinggalkan aku karna aku sudah sangat mencintaimu dan memberikan segalanya."

Eve langsung membekap mulutnya menahan suara tangisannya. Hatinya begitu remuk mendengar perkataan mereka. Iya mereka adalah Lucas dan Sharina yang saat ini sedang berbicara lalu berciuman dengan panas diranjang. Kesakitan ini menusuk lerung hatinya saat Lucas berkata kejam seperti itu.

Eve langsung pergi dengan kesakitan yang sangat luar biasa, hatinya remuk redam dan hancur berkeping keping."Aku menyerah Luc. Aku menyerah. Aku akan

membebaskan mu penderitaan bersamaku." Eve berkata dengan tangisan yang keras sembari berjalan tak tentu arah.

"Eve.." panggilnya kepada Eve. Eve langsung menoleh dan lagi berlari ke pelukan orang tersebut dengan tangisan tergugu dan menyayat hati.

"Aku mohon bawa aku pergi dari sini. Aku menyerah Clara, aku menyerah. Aku sudah tidak sanggup lagi dengan ini semua."

Chapter 27

Dini hari Lucas turun dari dalam mobilnya berjalan menuju kamarnya tetapi ia sedikit bingung melihat kamarnya yang sangat gelap sekali."Eve?" panggilnya menelusuri kamar dan mencari saklar lampu setelah menemukannya Lucas langsung menyalakan nya.

"Sedang apa kau?" tanya Lucas melihat Eve sedang berdiri menatap luar lewat jendela kamar mereka. Eve langsung menoleh dengan kesedihan yang ada.

"Kau sudah pulang." balas Eve tersenyum tipis lalu mendekati Lucas dan merapikan kemeja nya yang cukup kusut."Aku ingin membicarakan sesuatu."

Lucas mengangguk dan menunggu apa yang akan Eve bicarakan kepadanya. Eve mendongak menatap manik mata Lucas yang ia tak bosan pandangi."Aku menyerah. Aku menyerah." lirihnya menitikan air matanya. Eve awalnya tidak akan menangis tetapi apa boleh buat air mata ini tiba tiba saja terjatuh tanpa ia bisa cegah.

Sedangkan Lucas langsung menegang kaku mendengar itu semua."Kenapa?" Ia paham apa yang dimaksud Eve tetapi entah kenapa ia masih saja bertanya.

Eve menghapus air matanya yang semakin banyak menatap Lucas dengan kesakitan yabg terlihat jelas."Kenapa? Aku sudah lelah Luc. Aku benar benar lelah. Mungkin saat kau belum mencintaiku aku bisa bertahan dan menunggu disamping mu tetapi.." tangisan Eve tergugu membuat Lucas mengulurkan tangannya menghapus air matanya itu.

"Saat kau berkhianat dan tidak bahagia bersamaku aku tidak bisa menerima itu semua Luc. Aku melepaskan mu agar kau bahagia bersama wanita yang kau cintai. Aku bahagia saat orang yang aku cintai bahagia meski bukan denganku." tangisan Eve langsung pecah saat mengatakan itu semua dan pelukan dari Lucas.

Isak tangis Eve semakin kencang tak kala Lucas mengusap dan berbisik ditelinga nya."maaf dan terima kasih."

Sebulan berlalu sidang perceraian Eve dan Lucas kembali di langsung karna beberapa kali ada penundaan. Eve semakin sakit hati saat mama mertuanya menyatakan bahwa ia selingkuh bersama pria lain membuat pandangan orang orang yang awalnya iba menjadi benci kepadanya.

"Akhirnya Lucas sadar bahwa kau sangat jauh rendah sekali." hina Nadia kepada Eve yang saat ini terduduk di siang perceraian mereka. Lucas sendiri mencoba menegur mamanya tetapi Nadia mengerutu dan menuduh Lucas membela Eve.

Lucas sendiri mencoba menampik tuduhan mamanya kepada Eve tetapi Eve hanya mengelengkan kepala membuat Lucas semakin merasa jahat."Maaf." Lucas berkata tanpa suara, Eve hanya tersenyum getir.

"Dengan ini saya nyatakan kalian resmi berpisah dan hak asuh anak jatuh kepada pak Lucas."

Eve menangis mendengar itu semua. Hancur dan hilang kebahagian yang selama ini ia impian bersama keluarga kecilnya.

Berbeda dengan Nadia dan Kania yang tersenyum bahagia mendengar itu semua. Doni hanya menarik nafas dan menepuk bahu putranya itu. Doni sendiri sudah tahu

hubungan Lucas dengan Sharina teman Eve karna Lucas berkata jujur kepada mereka semua.

"Semoga ini yang terbaik." ucap Doni dibalas anggukan oleh Lucas. Akhirnya sidang perceraian ini selesai. Eve terduduk di bang ku seorang diri dengan perasaan remuk redam terlebih ia melihat Lucas masuk kedalam mobil di ikuti oleh Sharina.

"Mereka sangat cocok sekali." Eve langsung menoleh dan melihat Kania duduk disebelah nya."Aku pikir Clara yang akan bersama Lucas tetapi temanmu yang bersamanya." sindir Kania sinis.

Eve hanya bisa tergugu melihat itu semua. Hatinya mati rasa melihat kebersamaan mereka yang makin dekat bahkan kedua putranya sudah dekat Dengan Sharina.

Setelah sidang perceraian mereka, Eve berniat berkunjung kerumah Audi karna Eve berencana ingin pergi sementara waktu untuk menyembuhkan luka hatinya saat ini.

Sesampainya dirumah Audi, Eve mengetuk pintu tetapi tak kunjung dibuka."Aku masuk." Eve berkata sembari membuka pintu."Kemana dia?" gumamnya lalu ia mendengar tawa dari arah ruang tamu.

"Semoga kalian selalu bahagia. Aku akan mendoakan." ucap suara itu membuat jantungnya berdetak cepat.

"Terima kasih Audi. Kau selalu mendukungku selama ini." kedua kaki Eve langsung lemas melihat pemandangan itu semua. Eve melihat Audi dan Sharina berpelukan hangat dan ada Lucas disamping nya yang tersenyum hangat.

Kesakitan itu kembali menyeruak. Kepedihan yang rasakan kembali disiram oleh Audi. Bagaimana bisa Audi juga berkhianat dibelakangnya.

"Kau harus menjaga Sharina Luc, jangan sampai nasib mantan istrimu terjadi kepada temanku." ancam Audi membuat mereka tertawa.

Kesedihan ini menjadi amarah yang memuncak Eve semakin terkhianati oleh orang orang yang ia sayang dan percayai selama ini.

"Brengsek kalian semua!" teriak Eve melempar tasnya kepada mereka bertiga yang terhenyak melihat Eve. Tangisan Eve pecah karna kenyataan ini semua. Tak cukuplah Sharina dan Lucas mengkhianatinya? Kenapa Audi ikut mengkhianatinya?.

Audi panik dan kaget melihat Eve disini. Ia segera mendekati Eve dan mencoba menenangkan wanita itu yang berteriak seraya menangis."Ini semua tak seperti yang kau pikirkan!" seru Audi menjelaskan tetapi Eve menghempaskan tangan Audi dengan kasar.

Eve menatap Audi dengan luka yang semakin menganga,"Aku tak menyangka kau bisa menusukku seperti dia!" bentak Eve membuat semua orang kaget karna mereka tak pernah melihat Eve berteriak dan bernada amat tinggi.

"Aku bisa Jelaskan!" Audi mencoba menjelaskan tetapi Eve menolak semua itu. Sedangkan Sharina hanya bisa menatap Eve dengan raut bersalah nya begitupun dengan Lucas.

"Tenangkan dirimu Eve. Kita akan jelaskan ini semua." tegur Lucas melihat mantan istrinya yang berteriak marah.

Eve tertawa miris melihat Lucas disamping Sharina."Puas kau menghancurkan rumah tanggaku? Puas!. Apa kau tak bahagia sampai mengambil kebahagiaan orang lain?" marah Eve kepada Sharina yang saat ini sudah menangis.

"Hentikan Eve! Kenapa kau memakai Sharina. Dia tidak bersalah." sangkal Lucas semakin membuat Eve terluka.

"Tidak bersalah? Bagaimana bisa? Dia mengambilmu dariku dan mencoba mengambil kedua anak anakku!" seru Eve membuat emosi Lucas terpancing.

"Dia tidak mengambilku darimu karna aku sendiri yang ingin bersamanya. Dan untuk anak anak mereka sendiri yang menyukai Sharina dan lebih memilih pergi bersama nya dibanding dirimu." Lucas berkata membuat Eve menatap nanar kepada ketiga orang yang dulu ia sayangi.

"Aku mengerti perasaan mu. Tetapi anak anak sekarang sudah ada Sharina yang akan menyayangi mereka. Jadi kau tak usah cemas dan kau boleh bertemu dengan mereka." Lucas mencoba tenang tetapi respon Eve berbeda.

"Kalian semua sama saja! Sama sama tidak punya hati. Aku benci kalian semua. Aku benci! Aku tak ingin melihat wajah kalian semua lagi! Kalian akan menyesal." teriak Eve berlari dengan hati sehancur hancurnya.

Aku benci kalian semua. Aku benci kehidupan ku yang selalu bernasib malang. Kenapa tuhan memberikanku masalah yang sangat berat? Seakan ia tak boleh bahagia. Kenapa??

Chapter 28

1 tahun kemudian.

Seorang pria memijat pelipis nya karna melihat tingkah kedua anaknya yang selalu bertengkar memperebutkan sesuatu yang tidak penting. Lucas nama pria itu selama setahun ini cukup kewalahan karna tingkah Gabriel dan Dannis yang semakin hari semakin aktif.

"Sayang, mengalah kepada adikmu heum." bujuk Lucas lembut melihat Gabriel tak mau memberikan makanan yang ia punya. Kepalanya seakan ingin pecah mendengar rengekan Dannis meminta makanan.

Gabriel mengelengkan kepalanya tanda menolak dan langsung berlari menuju kamarnya. Tangisan Dannis semakin kencang tak kala Gabriel berlari membawa makanan yang ia inginkan.

Lucas menyugar rambut nya dengan raut wajah frustasinya. Setahun ini tak ada sehari tanpa pertengkaran atau rengekan kedua putranya."Sally! Tamui Gabriel dan bujuk dia membagi makanan nya." titah Lucas kepada baby siternya.

Lucas mengendong Dannis yang masih menangis mencoba menenangkan putranya itu."pria tidak boleh menangis sayang." Lucas mengusap rambut anaknya yang sudah tergugu. Dannis mencoba tenang.

"Papi..." Dannis memanggil Lucas yang masih menangis. Lucas menolah kearah Dannis dan bertanya."Mami kenapa

belum pulang? Dannis rindu Mami, Dannis ingin dipeluk Mami." polos Dannis dengan jejak air matanya.

Lucas langsung menatap anaknya yang setiap hari terus bertanya maminya dimana. Ia pun tak tahu dimana Eve berada saat ini. Lucas masih mencari keberadaan Eve yang hilang ditelan bumi.

"Papi akan mencari mamimu sayang. Jadi papi harap kalian jangan nakal." Lucas langsung memeluk Dannis dengan perasaan yang berkecamuk.

Dimana kau? Aku tak pernah berpikir kau akan pergi tanpa jejak.

Lucas bersiap siap bersama kedua anaknya dan Sharina untuk datang kepesat kliennya yang anaknya berulang tahun."Sudah siap?" tanya Lucas kepada Sharina yang sudah cantik dengan gaun merah nya.

Merekapun akhirnya pergi menuju acara tersebut. Lucas melirik kedua anaknya yang saat ini sedang duduk dibelakang. Sebenarnya hati kecilnya merasa tak nyaman saat Eve tiba-tiba menghilang.

Sharina menatap Lucas yang saat ini sedang fokus menyerit. Sharina menatap sedih Lucas karna pria itu sudah mulai berubah tak seperti dulu. Sesampainya disana mereka bertiga langsung memasuki rumah yang cukup besar. Lucas langsung disambut dengan hangat oleh pemilik acara tersebut.

"Akhirnya Pak Lucas datang beserta keluarga." ucap Toni dibalas senyuman oleh Lucas.

"Selamat ulang tahun gadis cantik." puji Lucas kepada cucu Toni. Gadis mungil itu langsung mencium pipi Lucas membuat semua orang tertawa.

Selama acara berlangsung tak sedikit orang yang berbisik bisik melihat Sharina dengan Lucas saat bersama. Setelah mereka mempublikasikan hubungan mereka banyak orang menuduh Sharina merebut Lucas dan mengatainya juga wanita tak tahu malu merebut suami sahabatnya sendiri.

Sharina sebenarnya sedih dan terpuk tetapi ia kuat demi bersama Lucas. Lucas sendiri tak memperdulikan apa kata orang. Ia hanga fokus bekerja dan keluarga itu saja sampai sebuah teriakan mengalihkan perhatian nya.

"Mami!" pekik Gabriel dan Dannis melihat sosok yang mereka yakini adalah mami mereka. Gabriel dan Dannis berlari menuju wanita dengan gaun biru. Wajah kebahagian terpancar di wajah tampan mereka saat ini.

Gabriel dan Dannis langsung memeluk kaki wanita tersebut membuat semua orang kaget termasuk wanita bergaun biru tersebut. Sedangkan wanita tersebut menegang kaku melihat kedua bocah yang saat ini memeluk kakinya.

"Mami kemana saja? Gab dan Dannis rindu Mami." ucap Gabriel semakin memeluk wanita yang dianggap nya adalah mami mereka yang sudah lama hilang.

Eve terdiam melihat kedua anaknya yang saat ini memeluk nya dari bawah."Mami kenapa diam? Mami tidak rindu kami?" tanya polos Dannis membuat hati siapa saja mencelos.

Sedangkan Lucas masih menatap terkejut saat melihat Eve sekarang sampai tak menyadari Sharina menegang kaku melihat tatapan Lucas kepada Eve. Lucas dan Sharina ingin mendekati Gabriel dan Dannis tetapi kaki mereka terhenti mendengar kalimat dari wanita yang dikenal adalah Eve.

"Apa kau mengenal dia?" tanya seorang pria disampingnya itu. Eve terdiam sesat lalu menatap wajah polos Gabriel dan Dannis.

"Apa itu anakmu?" sahut wanita yang bersama mereka.

"Jangan bercanda. Kau tahu sendiri bahwa aku belum menikah, bagaimana bisa aku sudah punya anak. Jadi aku tidak mengenal mereka." Eve berkata seraya melepaskan tangan kedua bocah itu dari kakinya.

Kedua tangan Lucas mengepal dan rahangnya mengeras tanda ia sangat marah. Ia tak terima anak anaknya diperlakukan seperti itu. Lucas berjalan dengan tergesa dengan kemarahan yang memuncak tetapi ditahan oleh Sharina karna tak mau Lucas mendapat masalah dipesta orang yang cukup penting ini.

Sedangkan kedua mata bocah itu berkaca kaca mendengar Mami mereka berkata seperti itu. Wajah keceriaan mereka berganti menjadi raut kesedihan karna tak dikenali oleh Mami mereka.

Dannis sudah menangis memanggil mami nya yang sudah pergi entah kemana. Lucas sendiri langsung memeluk dan menenangkan Dannis yang sudah menangis dan Gabriel yang sudah berkaca kaca.

Hati Lucas meradang tak terima saat Eve berbuat seperti itu kepada anak anaknya yang ia sayangi. Sharina sendiri masih tak percaya pertemuan mereka terlebih sikap Eve yang keterlaluan tak mengakui kedua anak nya tersebut.

"Masih ada Papi sayang.." Lucas berkata dengan lembut membuat semua orang berbisik bisik. Setelah acara tersebut Lucas meminum Vodka nya sampai ia mabuk. Perasaannya saat ini marah, kesal dan senang anak anak bisa bertemu Eve

tetapi? Wanita itu seakan akan tak mengenali kedua anaknya itu.

"Belum menikah? Ckk, yang benar saja." geramnya lalu kembali meminum Vodka yang sudah ia minum berkali kali.

"Sialan kau! Beraninya tak mengakui anakku dan membuat mereka sedih. Memang nya kau siapa heh!" Lucas masih berbicara tanpa ia sadari karna efek dari mabuk nya itu.

Lucas berjalan menuju kamarnya dengan sempoyongan. Waktu sudah menujukan pukul 3 dini hari tetapi Lucas masih saja mengerutu mengingat Eve tak mengakui kedua anak nya tersebut.

Eve yang ia kenal adalah wanita yang menyayangi Gabriel dan Dannis tetapi hari ini? Eve tidak mengakui mereka bahkan mengatakan hal bohong bahwa dia belum menikah.

Ada apa dengan Eve?

Chapter 29

Eve saat ini sedang menetralkan detak jantungnya karna pertemuannya dengan Lucas dan anak anaknya. Eve masih tak menyangka ia akan secepat ini bertemu dengan mereka semua."Tenangkan dirimu Eve." gumamnya mencoba menenangkan dirinya sendiri.

"Sudah bertemu mereka?" tanya wanita cantik yang baru datang. Eve langsung menatap tak percaya wanita tersebut.

"Kenapa kau tak mengatakan bahwa mereka ada disana?" seru Eve masih syok atas pertemuannya dengan Lucas dan Gabriel Dannis. Wanita itu tertawa melihat raut terkejut Eve.

"Hei, cepat atau lambat kalian akan bertemu. Kau harus terbiasa saat bertemu dengannya nanti Eve sayang." ucap wanita itu membuat Eve jengkel.

"Setidaknya kau mengatakan itu sebelumnya Clara sayang. Aku benar benar syok saat Gabriel dan Dannis berlari kearahku." sendu Eve mengingat ia sangar kejam tak mengakui buah cintanya itu. Clara mengerti perasaan Eve saat ini.

"Kau harus melakukan ini semua agar Lucas mendapat pelajaran bahwa kau wanita yang sangat berharga. Akhir akhir ini dia jarang sekali bersama Sharina dan aku berpikir dia mulai kehilangan mu tetapi dia masih belum menyadari bahwa dia sudah mencintaimu." jelas Clara tetapi Eve masih tak percaya dengan apa yang Clara katakan.

Lucas mencintainya? Tak mungkin!

Clara mengerti atas ketidak percayaan Eve selama ini."Oke kita lupakan bahwa Lucas mencintaimu. Kita melakukan ini agar Lucas dan keluarga nya menyadari bahwa kau begitu berharga untuk di sia sia kan."

"Apa harus melibatkan kedua anakku?"

"Harus. Karna itu akan menyadari kau begitu penting bagi Gabriel dan Dannis dimata Lucas dan berpikir seribu kali saat nanti ia akan menyakiti mu lagi." sambung Clara mencoba membujuk Eve supaya melanjutkan rencana yang sudah ia susun rapi.

"Aku tahu kau masih mencintai Lucas. Maka dari itu kau harus memberinya pelajaran dan tidak akan berani menduakanmu." Eve masih terdiam mencerna semua perkataan Clara yang masuk diakal.

"Apa benar Lucas akan menyadari bahwa aku berharga?" lirih Eve sendu membuat Clara langsung mengangguk.

"Pasti. Kau harus bersikap sedikit kejam kepadanya dan buat hatimu seperti baja saat memulai rencana ini semua." Clara berkata dengan raut seriusnya menatap Eve yang masih bimbang tetapi akhirnya Eve mengangguk menerima semua rencana yang Clara susun dan ia hanya menjalani nya saja.

Sudah seminggu sejak kejadian Eve tak mengenali kedua anaknya, Lucas mencari tahu keberadaan Eve saat ini dan sedikit terkejut karna Eve saat ini mempunyai toko kue. Lucas sengaja mencari tahu keberadaan Eve karna ingin menanyakan maksud dia yang sengaja tak mengagap Gabriel dan Dannis sampai anak itu murung dan tak mau keluar kamarnya karna menginginkan maminya datang.

Sesampainya di toko kue Eve, Lucas mencoba bertanya kepada pelayan disana tetapi Eve saat ini tidak datang dan ia meminta nomor Eve."Terimakasih."

Lucas menelfon Eve sampai akhirnya suara yang dulu ia dengar saat ini Lucas mendengarkan nya lagi."hallo. Dengan siapa ini?"

"Aku ingin berbicara denganmu. Ini Lucas." tegas Lucas sampai ia tak mendengar suara Eve lagi."Halo, kau masih disanakan."

"Baiklah, kita bertemu dimana?"

Saat ini tubuh Eve gemetar setelah bertelfonan dengan Lucas. Entah darimana pria itu bisa mendapatkan nomor ponsel nya. Akhirnya Eve bergegas menuju tempat yang sudah Lucas kirim. Hati dan perasaannya saat ini menyatu menjadi satu.

"Kau pasti bisa." gumamnya mencoba tenang karna Lucas masih sangat berpengaruh didalam hidupnya ini. Katakan Eve bodoh karna masih mencintai Lucas tetapi apa daya saat hati ini masih milik Lucas seutuhnya.

Sesampainya disana Eve melihat Lucas sudah duduk sembari menatap danau yang sunyi. Kedua kakinya gemetar saat berjalan kesana, kesakitan dulu masih menganga lebar tetapi ia harus kuat dan mengikuti rencana yang sudah Clara lakukan untuk nya.

"Sudah lama menunggu?" Sapa Eve tenang lalu duduk disamping Lucas yang saat ini memancarkan aura yang cukup membuat Eve takut. Lucas mendengus kasar melihat perubahan Eve yang cukup pesat.

Rambut yang digerai dan diwarnai dengan warna merah menutupi warna asli rambut coklatnya.

Pakaian yang selalu sederhana saat ini terlihat cukup mahal dan memamerkan sedikit lekuk tubuh nya.

Wajah yang dulu jarang memakai make up hari ini terlihat memakai make up yang cukup membuatnya sakit mata. Ckk yang benar saja ini Eve ibu dari kedua anaknya!

"Ckk, aku langsung saja ingin bertanya kenapa kau tidak mengakui Gabriel dan Dannis." desis Lucas menyorot Eve tajam. Sebenarnya Eve menggigil melihat tatapan Lucas seperti ini tetapi ia mencoba tenang dan mengingat setiap kata kata yang Clara katakan.

"Menurut bagaimana? Itu anak anakmu kenapa aku harus mengakui nya." Eve membalas dengan hati yang terluka tetapi ia harus berbuat seperti ini. Pengorbanan Eve tak sia sia saat melihat tatapan terluka dan penuh amarah dari Lucas.

Lucas mencengkram lengan Eve dengan kemarahan yang memuncak."apa yang kau bilang sialan!" Eve meringis sakit merasakan cengkraman Lucas yang cukup kuat.

"Apakah kau tak ingat terakhir kita bertemu?" Eve melepaskan tangan Lucas lalu menunjuk wajah Lucas."Kau yang mengatakan Bahwa Sharina lebih baik dariku dan anak anak memilih nya dibanding aku jadi aku mencoba menerima itu semua dan mulai melupakan kalian."

Lucas mengepalkan kedua tangan, rahangnya pun mengeras tanda menahan amarah yang sangat besar."Tutup mulut mu." geramnya tak percaya Eve bisa mengatakan itu semua.

"Aku lebih bahagia hidup sendiri. Melajang dan merawat diri sendiri. Aku menyesal kenapa dulu mau menerima lamaranmu yang tidak jelas.kalau saja...." ucapan Eve terhenti melihat amarah berkobar didalam mata Lucas.

"Sepertinya aku ada urusan. Permisi." pamit Eve terburu buru dengan kaki gemetar dan tubuh menggigil. Lidah Eve

semakin kelu setelah mengatakan hal kejam itu. Menyeka air matanya sembari masuk kedalam taksi.

Bohong semua yang aku katakan adalah kebohongan. Kalian adalah anugrah yang tuhan berikan untuk wanita malang ini.

Chapter 30

Lucas membanting segala yang ada diruang kerjanya. Ia sangat marah dan murka saat ini kepada Eve. Kenapa wanita itu berubah? Kenapa? Lucas tak habis pikir dengan perubahan Eve yang membuatnya tidak nyaman.

"Kau kenapa?" Sharina masuk sembari membawa makanan. Suasana hati Lucas saat ini tak baik karna pertemuannya dengan Eve.

"Aku ingin sendiri." tegas Lucas mengetatkan rahangnya mengingat Eve tidak mengakui mereka bertiga. Sharina kesal dan kecewa kenapa akhir akhir ini Lucas berubah.

"Aku membawakan makanan untuk mu." Sharina berkata pelan. Lucas menatap tajam Sharina yang membangkang.

"I said, Leave me alone!"

Eve menangis sesegukan setelah pertemuan nya dengan Lucas. Ia memukul mulut nya yang sangat kejam untuk kedua anaknya itu."Maafkan Mami sayang. Mami harus melakukan ini semua." isak Eve dengan berlinang air mata.

Eve rasanya ingin berhenti dengan semua rencana ini tetapi Clara selalu mengingatkan nya bahwa ia harus berkorban sebentar dan kebahagian akan datang kepadanya."Aku harap ini semua tidak sia sia." Eve dengan penuh harap.

Sebuah ketukan di pintu rumahnya yang sederhana tetapi sangat sejuk itu."Aldi?" sapa Eve melihat tetangganya yang beberapa minggu lalu kembali dari Amerika.

"Hai, apa boleh kita makan bersama?" ajak Aldi kepada Eve. Eve hanya tersenyum kecil lalu menganggguk menerima ajakan dari Aldi.

Aldi pria tampan yang selalu mengajaknya makan keluar meski hanya makan dipinggir jalan membuat pertemanan mereka semakin erat. Sebenarnya Eve belum jujur kepada Aldi bahwa ia sudah menikah dan memiliki dua anak menurutnya tak penting memberitahu orang asing tentang hidup nya terlebih ia baru kenal dengan Aldi.

"Jangan melamun saja. Cepat makan." tegur Aldi melihat Eve melamun tanpa menyentuh makanan yang sering mereka pesan di tempat makan ini. Eve langsung tersenyum kecil melihat tingkah Aldi.

Eve pun menyantap makanan yang sudah dipesan oleh Aldi. Merekapun makan dengan khidmat tanpa mereka sadari seseorang memotret mereka berdua.

Lucas meremas ponselnya saat melihat sebuah gambar yang dikirim anak buahnya. Entah kenapa hatinya tiba tiba meradang tak terima. Ia bingung kepada dirinya sendiri kenapa ia bisa merasakan hal yang asing kepada Eve? Dulu ia tak pernah merasakan hal seperti ini.

"Siapa dia? Apakah dia kekasih barunya?" gumam Lucas dengan raut penasaran yang terpancar di wajah tampan nya itu. Lucas memang sengaja menyuruh anak buahnya mengawasi Eve karna ia ingin tahu kenapa wanita lemah lembut itu bisa berubah hanya dalam 1 tahun saja.

Apakah karna dia Eve tidak mengakuinya dan anak anaknya? Pria sialan itu tak mau menerima Eve yang pernah menikah dan memiliki anak?

Amarah menyelimuti hati Lucas karna pikiran pikiran buruk nya itu. Kalaupun benar kenapa Eve mau menerima

pria sialan itu? Lucas tak habis pikir dengan jalan pikiran Eve saat ini.

"Aku harus mencari tahu apakah benar itu karna pria itu? Kalau benar aku akan memberi perhitungan dengan pria sialan itu!" Geram Lucas dengan mata menyorot tajam penuh amarah.

Sore harinya Lucas pulang dari kantor membawa makanan untuk kedua anaknya di rumah. Sesampainya disana Lucas mendengar teriakan dari arah ruang tamu.

"Dannis mau Mami! Mau Mami!" teriak Dannis kepada Sally dan Anna. Mereka berdua cukup kewalahan menghadapi amukan bos kecilnya itu. Mereka masih membujuk Dannis sampai suara membuat mereka menoleh.

"Ada apa ini? Apa yang kalian lakukan disini?" Lucas berkata menghampiri mereka."Dannis jangan membuat mereka kesusahan." tegurnya membuat Dannis merengek memanggil Mami nya.

"Dannis ingin Mami. Ingin Mami, bawa Mami kesini Pi." rengeknya membuat kepala Lucas ingin pecah saja.

"Dengarkan Papi sayang, nanti kita akan bertemu Mami tapi harus janji jangan merengek seperti ini." ucap Lucas membuat Dannis tersenyum mendengar bahwa mami nya akan pulang.

"Dannis janji, Dannis tidak akan nakal lagi. Dannis rindu Mami jadi Dannis akan menjadi anak baik." ucapnya polos sembari tersenyum lebar membuat Lucas terdiam.

Sebulan lebih Lucas terus menerus mabuk karna kesal terhadap Eve yang semakin berubah. Bagaimana bisa wanita itu tega tak mau bertemu kedua anaknya. Lucas bahkan rela meminta langsung kepada Eve tetapi wanita itu dengan

angkuhnya menolak karna merasa Sharina sudah menjadi mami Gabriel dan Dannis.

Setiap hari Lucas pusing dan merasa bersalah kepada kedua putranya yang masih berharap bertemu mami mereka bahkan papa dan mana nya tak percaya saat ia menceritakan semuanya.

"Benarkah dia Eve?" tanya Nadia menatap Eve yang saat ini tersenyum kepada para pengujung kue nya. Doni dan Lucas terdiam didalam mobil mengamati Eve dari kejauhan.

"Benar ma, Lucas heran kenapa dia menjadi keras kepala dan tidak memperdulikan Gabriel dan Dannis yang ingin bertemu dengannya." Lucas memijat pelipisnya dengan raut wajah lelah. Doni iba dan menepuk bahu putranya itu.

"Mungkin dia masih sakit hati saat kau dua kan dan memiliki Sharina Nak, bagaimanapun hati wanita mana yang mau diselingkuhin dan diambil anak anaknya." Doni berkata seraya menatap Eve dengan rasa bersalah karna selama ini ia sudah terlalu jahat kepada wanita malang itu.

Lucas langsung terdiam mendengar itu semua. Hatinya mencelos mengingat perilakunya yang cukup buruk kepada Eve meski ia tak pernah main tangan tetapi sikap dingin dan cueknya kepada Eve mampu membuat wanita itu sedih.

Nadia mendengus tak terima perkataan suaminya itu."Dia harusnya tahu diri bahwa status sosial kita berbeda dengannya. Kita sudah baik mengirim dana kepanti asuhan nya tetapi dia malah merayu dan menjerat mu." Doni hanya bisa menarik nafas saat istrinya masih membenci Eve.

Lucas sendiri merasakan perasaan yang asing kepada Eve. Menatap Eve dalam mobil sampai seseorang pria mendekati Eve dan terlihat berbicara dengan santai tetapi berhasil membuat Lucas merasa tak nyaman untuk melihat nya.

"Ternyata sudah punya kekasih. Pantas saja tidak mau mengakui kedua anaknya." sinis Nadia menatap Eve dengan raut wajah jijiknya.

"Eve bukan wanita seperti itu." gumam Lucas masih didengar Nadia dan Doni. Kedua paruh baya itu menatap menyelidik kearah Lucas yang masih serius menatap tajam Eve dengan pria yang sama saat anak buahnya mengirim gambar kepadanya.

Chapter 31

Nadia dan Doni semakin pusing mendengar rengekan Gabriel dan Dannis yang semakin menjadi jadi setelah bertemu Eve dipesta saat itu. Kedua cucu nya terus saja memanggil mami mereka dengan teriakan dan rengekan yang membuat kuping kedua parug baya itu sakit.

"Mama tak sanggup lagi pa." Nadia dengan lelah menghadapi cucunya. Memarahi mereka Nadia tak tega karna sangat menyayangi kedua cucu tampan nya begitupun Doni yang tak bisa memarahi kedua cucu nya itu.

"Papa juga sama Ma. Papa kasian kepada Lucas menghadapai situasi seperti ini." Doni berkata dengan raut wajah kasian kepada putra nya."Pulang kerja bukannya istirahat, bukannya disambut dengan rengekan mereka."

Nadia menatap Dannis yang membawa bingkai photo Eve dengan memeluk nya erat. Sedangkan Gabriel membawa baju Eve yang masih tertinggal di rumah ini. Saat Nadia menyuruh nya menaruh pakaian itu jawaban Gabriel mampu membuatnya terhenyak.

Gab bawa baju mami agar Gab bisa merasakan pelukan Mami.

Perasaan Nadia terasa diremas mendengar jawaban polos Gabriel."Nek, Papi kapan bawa Mami pulang. Gab dan Dannis rindu sekali Mami." Nadia langsung memeluk kedua cucu nya itu dengan perasaan campur aduk.

Doni melihat itu semua semabri menarik nafasnya karna sangat kasian kepada cucunya itu. Anda saja waktu bisa diputer...

Lucas masuk kedalam rumah dengan tubuh dan wajah lelahnya karna di perusahaan sedikit ada kendala yang cukup menguras energinya."Kemana anak anak?" gumamnya bingung karna sebelum masuk ke kamar nya ia selalu bertemu terlebih dahulu kepada anak anaknya.

Lucas mencari cari sampai ia melihat Gabriel dan Dannis tertidur disofa sembari membawa pakaian dan bingkai mami nya. Hati nya semakin sakit karna kedua anaknya itu terkena imbas atas perbuatannya kepada mami mereka.

Nadia dan Doni menatap Lucas dengan raut wajah sedihnya. Hati orang tua mana yang tak ikut merasakan kesedihan anaknya itu."Mama Papa kapan kesini?" Lucas berjalan menghampiri kedua orang tuanya.

"Tadi siang Nak. Mama Papa sedih melihat kondisimu saat ini Nak." Doni menepuk bahu Lucas."Kau masih membujuk Eve tuk bertemu anak anakmu?" tanya Doni. Lucas semakin lesu kemudian menatap kedua jagoannya itu dan menggelengkan kepalanya tanda belum.

Doni menarik nafasnya sedangkan Nadia sangat geram kepada wanita itu berani beraninya menolak bertemu cucunya."Memang wanita itu tak tahu diri dan tak punya perasaan! Kedua anak nya ingin bertemu dengannya tetapi dia menolak bertemu. Mami macam apa itu." gerutu Nadia membuat Lucas terdiam.

"Bukannya Mama yang meminta Eve jangan menemui cucu kita? Itukan yang Mama mau.Eve mengambilkan permintaan Mama." perkataan Doni berhasil membuat Nadia terdiam dan kelu.

Malam nya Lucas merenung didalam kamarnya bersama Eve. Pria itu menatap sekeliling dengan serius. Entah kenapa perasaan Lucas saat ini kosong dan hampa. Bukannya ini yang ia inginkan berpisah dengan Eve dan memulai hidup baru bersama Sharina.

Sharina..

Sudah 1 tahun ini hubungan nya bersamanya dipublikasikan, Lucas tahu bahwa ada beberapa yang mencibir mereka tetapi ia tak memperdulikan nya. Lucas berpikir hidupnya akan bahagia setelah berpisah dengan Eve tetapi justru sebaliknya. Entah kenapa semakin hari Lucas merasa hal biasa saja kepada Sharina ia merasa tak hambar bersama wanita itu. Berbeda saat ia dan Sharina diam diam menjalin hubungan bahwa ia lupa kapan terakhir bermesraan dengannya karna Lucas selalu menghindar dan beralasan sibuk dan sibuk.

"Ada apa denganku ini." ia memijat pelipis nya dengan kebingungan. Perasaan ya saat ini tak menentu terlebih Eve menolak mengakui kedua anaknya dan mengaku belum pernah menikah. Lucas merasa harga dirinya sebagai pria jatuh.

"Besok kau harus bertemu dengan kedua anakku." Lucas berkata dengan mata menyorot tajam ke bingkai photo Pernikahannya dengan Eve.

Besoknya Eve sudah bersiap siap untuk ke toko kuenya, sesamapainya disana tubuhnya menegang melihat Sharina menunggunya di toko kuenya. Sharina menatap Eve begitupun sebaliknya.

Di restoran, Eve dan Sharina terdiam belum mau membuka suaranya. Sharina melirik sekilas Eve yang cukup

berubah dan semakin cantik."Apa kabar." Sharina membuka suaranya.

"Baik, kau sendiri bagaimana? Sepertinya kau bahagia." sindir Eve berhasil membuat Sharina terdiam karna cukup terkejut mendengar nada sindiran dari Eve yang tak pernah menyindir seseorang.

"Aku dengar kau menolak bertemu kedua anakmu dan tidak mengakui kau sudah menikah. Kenapa?" Sharina bertanya tanpa basa basi.

Eve tertawa mendengar pertanyaan Sharina. Percayalah bahwa saat ini Eve gemetar bertemu Sharina dan luka hatinya masih terbuka lebar. Sebenar nya ia tak sanggup bertemu Sharina secepat ini tetapi ia selalu memikirkan perkataan Clara untuk selalu tenang dan jangan takut.

"Yeah seperti yang kau dengar. Kenapa? Karna aku ingin saja." jawabnya santai berbeda dengan tangannya yang dibawah meja meremas roknya.

Sharina semakin di buat tercengang mendengar ucapan Eve. Apakah benar ini Eve temannya dulu? Sangat berbeda sekali dibandingkan dulu."Kenapa kau berubah seperti ini? Kenapa kau tega tak mengakui Gabriel dan Dannis? Mereka tak bersalah dan mereka itu anak anakmu!"

"Kenapa dan kenapa? Aku ingin sepertimu, tega berbuat jahat kepada orang lain. Aku sendiri tidak bersalah tetapi kau tega merebut keluargaku. Bukannya kau akan mengantikanku menjadi mami mereka. Kenapa aku masih dibutuhkan. Kau kan pasangan Lucas sekarang." sinis Eve berhasil membuat Sharina terhenyak.

"Aku...." Eve langsung memotongnya dan langsung pamit karna ingin kembali ke toko kuenya. Akhirnya Eve pergi meninggalkan Sharina yang termanggu di restoran.

"Aku merasa Lucas berbeda sekarang Ve. Aku takut bahwa ia menyadari ia mencintaimu bukannya aku. Aku sangat takut Ve. Aku harus bagaimana.."

Chapter 32

Lucas memberitahu kedua anaknya bahwa mereka hari ini akan bertemu dengan Eve mami mereka. Gabriel dan Dannis langsung terpekik senang dan memeluk Papi mereka dengan rasa bahagia yang tak bisa digambarkan oleh bocah tampan itu.

Sedangkan Lucas ikut tersenyum melihat senyum putranya itu yang jarang diperlihatkan setelah Eve pergi dari rumah."Gab ingin membawa hadiah untuk Mami Pi."

"Dannis juga Pi!' seru kedua bocah tampan itu dengan semangat memperlihat gambar gambar hasil buatan Gabriel dan Dannis. Seketika Lucas terharu melihat gambar itu memperlihat sekarang keluarga di taman tersenyum bahagia.

"Pi, bawa Mami pulang juga. Kita rindu Mami. Gabriel dan Dannis janji tidak akan nakal dan melawan mami papi lagi. Gab juga mau dimarahi Mami asal Mami pulang." jujur Gabriel polos berhasil meremas hati Lucas.

Pria itu langsung memeluk kedua anaknya dengan kasih sayang yang sangat besar tanpa mereka tahu seseorang juga merindukan mereka. Siapa lagi kalau bukan Eve yang sudah terisak dimeja kerjanya setelah pertemuan dengan Sharina.

Eve menangis merasakan sesak yang menyeruak ke dada nya. Hati kecilnya merasakan sakit saat mulutnya mengatakan tak mengakui kedua anak anaknya."Maafkan Mami sayang. Mami berharap pengorbanan Mami tidak sia sia." Eve berkata dengan isak tangis yang ada.

Setelah selesai menangis, Eve keluar dari ruangan nya. Eve melihat pelanggannya yang cukup banyak menbuatnya bersyukur terlebih kepada Clara yang sudah memberikan pinjaman kepadanya. Awalnya Clara ingin memberikan toko ini cuma cuma tetapi Eve menolak dan mengatakan akan mencicil uangnya.

"Tokonya ramai sekali." suara itu berhasil membuat Eve menoleh kearah pria yang sedang datang membawa bocah cantik.

"Tante Eve!" pekik Alyn berlari kecil kearah Eve yang sudah merentangkan tangannya. Eve tersenyum lembuh kebocah cantik itu. Aldi tersenyum melihat interaksi Alyn keponakan nya dengan Eve.

Eve langsung mencium pipi gemas Alyn membuat tawa Alyn dan Aldi pecah. Tanpa mereka sadari seseorang dari mobil melihat itu semua dari jendela yang transparan ditoko kue itu.

Sepasang mata bocah laki laki itu berkaca kaca melihat kebahagian didepan matanya itu. Sedangkan Lucas mengepalkan kedua lengannya melihat drama menjijikan itu.

Sial! Benar benar sialan Eve.

Amarah Lucas semakin berkobar melihat pria yang ia tak sukai terlihat dekat dengan Eve, terlebih saat ini mereka terlihat sepasang keluarga bahagia dengan anak perempuan mereka.

Sialankan.

Lucas menatap putranya yang saat ini berkaca kaca. Perasaan sesak tiba tiba masuk kedalam dadanya hanya melihat kedua anak anaknya terluka melihat mami mereka bersama orang lain.

"Itu hanya teman Mamimu saja sayang." bohong Lucas agar kedua anak nya tidak menangis. Tetapi mereka tetap saja menitikan air mata melihat mami mereka tersenyum dan mengendong anak perempuan itu.

"Ternyata mami sudah punya anak selain kita Dannis." lirih Gabriel dengan mata sudah mengeluarkan air matanya.

Dannis ikut mengeluarkan air matanya juga. Meski mereka masih kecil tetapi mereka merasakan perasaan sakit."Mami sudah tak sayang kita lagi."

Lucas mati matian menahan air matanya melihat kedua anaknya menitikan air mata tanpa suara dan mengatakan hal hal yang membuatnya sesak.

Lucas menyalakan mesin mobilnya meninggalkan Eve yang menoleh kearah tempat Lucas yang sudah pergi. Entah kenapa Eve seakan mencari cari sesuatu. Ia merasakan seseorang menatapnya tetapi tidak ada orang didepan tokonya.

"Kau mencari apa?" tanya Aldi dibalas celengan oleh Eve yang masih mengendong Alyn.

Aku merasa kalian ada disini... Apa aku salah?

Seminggu berlalu Gabriel dan Dannis tidak pernah menanyakan mami mereka lagi karna mereka berpikir mami mereka sudah mempunyai anak selain mereka maka dari itu mereka tidak menanyakan Mami mereka.

Hari hari Lucas semakin kacau dan berat. Lucas merasa tercekik dalam situasi ini, bahkan ia tak memperdulikan Sharina yang terus bertanya kapan Lucas melamarnya membuat kepalanya ingin pecah saja.

Sebenarnya Lucas ingin mencari tahu apakah ada hubungan diantara Eve dengan pria dan anak kecil itu tetapi ia selalu berperang dengan hati dan pikiran ya.

Hatinya berkata harus mencari tahu tetapi pikiran ya selalu berkata jangan karna ia mereka tidak penting."Arghhhhh, aku harus bagaimana Tuhan!" teriak Lucas dengan frutasi sampai sebuah ketukan masuk.

"Maaf pak, ini ada yang harus di tanda tangani." ucap Clara menyodorkan berkas berkas yang harus Lucas tanda tangani. Setelah menanda tangani Clara berkata kepada Lucas bahwa Sharina datang kesini saat Lucas tak ada.

"Biarkan saja. Aku sudah cukup pusing dengan kedua anakku yang sedih ingin bertemu Mami mereka" Lucas berkata tanpa ia sadari menceritakan masalahnya.

"Nyonya Eve tidak mau bertemu dengan Gabriel dan Dannis?" tanya Clara berpura pura justru dialah yang meminta Eve jangan mengakui merka untuk memberi pelajaran Lucas dan terbukti saat ini Lucas terlihat frustasi dan tertekan menghadapi semua ini.

"Iya benar, aku tidak tahu apa yang ada dipikiran Eve saat ini." Lucas memijat pelipisnya dengan raut wajah frustasi nya."Aku tak menyangka Eve akan membalas rasa sakitnya melalui anak anak." desah lelah Lucas membuat Clara senang dan akan memberitahu Eve nanti bahwa rencana mereka mulai berhasil.

"Hmm, bapak menyesal? Maaf bukan nya saya ingin ikut campur. Tetapi saya hanya ingin mendengar keluh kesah pak Lucas itu saja." Clara berkata dengan hati hati membuat Lucas terdiam di kursi kebesarannya.

Menatap langit langit ruangannya Lucas berkata."Entahlah aku tidak tahu Clara. Tetapi aku merasa marah saat dia berkata belum menikah dan tak mengakui Gabriel dan Dannis. Aku juga merasa sangat kesal saat dia bersama pria lain ." jujur Lucas membuat Clara nyaris

berteriak kegirangan karna Lucas mulai cemburu kepada Aldi. Siapa lagi kalau bukan kepada pria itu.

Eve, perlahan lahan Lucas akan menyadari perasaanya kepada mu tetapi kita harus buat Lucas pelajaran terlebih dahulu sebelum kau menerimanya kembali.

Chapter 33

Hari ini Lucas kelimpungan karna Dannis jatuh sakit. Lucas dengan tergesa menelfon Dokter dan menyuruhnya datang ke rumah nya. Setelah diperiksa oleh Dokter, Lucas lega karna Dannis hanya demam biasa saja tetapi Lucas menenang kaku mendengar panggil Dannis tanpa dia sadari.

"Mami,Mami." panggil Dannis sembari memejamkan matanya. Kania Doni dan Nadia ikut terhenyak mendengar panggil Dannis itu. Lucas bahkan menyugar rambutnya saking tertekannya.

"Kau harus membawa Eve kesini Luc." ucap Kania cemas menatap Dannis yang terus memanggil mami nya.

"Kania benar Nak, kau harus segera membawa Eve kesini dengan cara apapun bahkan kau memohon kepadanya kalau dia minta." sahut Doni membuat Lucas terdiam memikirkan semua ucapan Kania dan Papanya.

"Sebenarnya mama tidak setuju kau memohon Luc. Tetapi demi cucu mama kau harus melakukan hal itu kalau dia minta." Nadia mau tak mau harus mendukung Lucas.

Lucas langsung bergegas menuju toko kue Eve tetapi hasilnya nihil mantan istirnya itu tidak datang ke toko hari ini. Tak habis akal Lucas langsung menuju rumah Eve yang cukup sederhana itu. Lucas keluar dan mengetuk pintu itu dengan keras karna tak sabar agar terbuka.

"Evengeline! Buka pintunya. Dannis sedang sakit. Dia ingin bertemu denganmu!" teriak Lucas terus mengedor

rumah Eve tak memperdulikan tanganya yang memerah karna ketukan yang cukup keras tersebut.

"Sialan! Kenapa dia tidak membukanya." geram Lucas berpikir Eve sengaja tak membuka pintu karna tak mau ia ajak bertemu Dannis sampai ia mendengar deru mobil dari belakang melihat Eve keluar dari mobil itu bersama pria tempo hari.

Amarah Lucas semakin memuncak melihat itu semua terlihat melihat makanan yang Eve bawa saat ini berpikir bahwa Eve bersenang senang saat Dannis sedang sakit dan merindukan maminya. Eve terkejut melihat Lucas berada di rumah nya dengan aura marah yang bisa ia rasakan melihat tatapan dan rahangnya yang mengetat.

"Lucas..." sapa Eve kikuk karna tak berpikir Lucas akan kerumahnya dan ia bersama Aldi. Eve terlihat seperti wanita yang terpergok selingkuh tetapi Eve mencoba tenang."Apa apa kau disini?"

Lucas langsung berjalan dengan lebar dan menatap Eve dengan mata seakan ingin membunuhnya. Eve langsung mengigil melihat tatapan tajam dari Lucas. Aldi menahan tangan Lucas yang mencengkram Eve.

"Kau siapa? Lepaskan Eve!" tahan Aldi memegang tangan Eve satunya lagi. Lucas menatap Aldi dengan geram dan semakin mencengkram Eve sampai wanita itu meringis.

"Luc lepaskan aku." cicit Eve mulai takut melihat wajah penuh amarah Lucas saat ini. Bahkan tubuhnya ingin roboh melihat tatapan Lucas kepadanya.

"Kau disini bersenang senang bersama pria lain disaat Dannis sakit." dengus Lucas berhasil membuat jantung Eve berdetak kencang mendengar Dannis sakit.

"Dannis sakit? Kenapa bisa sakit." panik Eve tak memperdulikan Aldi."Katakan kenapa. Bawa aku kesana Luc aku mohon." Eve berkata dengan histeris membuat Aldi bingung.

Lucas langsung membawa Eve yang mulai menangis didalam mobil memikirkan Dannis yang jatuh sakit."Dia merindukanmu begitupun dengan Gabriel." Lucas membuka suaranya saat didalam mobil. Eve semakin histeris mendengar itu semua.

Eve menyesal berpura pura tak peduli kepada Gabriel dan Dannis.

Eve mengelus rambut Dannis yang saat ini tertidur diranjang. Eve sesekali mencium Dannis. Sedangkan Gabriel duduk dipangkuan mami mereka yang sudah lama pergi.

"Mami jangan pergi lagi. Gab janji tidak akan nakal lagi sama Mami." ucap Gabriel dengan polos membuat semua orang yang ada disana terenyuh.

Eve hanya bisa tersenyum dan membelai anaknya yang sudah tinggi itu."kata siapa mami pergi?" tanya balik Eve."Mami selalu ada di hati kalian." lanjutnya lagi langsung dibalas pelukan oleh Gabriel.

"Jangan tinggalan kami lagi Mi. Kami merindukan mami dan tak mau mami pergi lagi. Mami tinggal di sini kan bersama kami." tanyanya lagi membuat lidah Eve kelu bahkan ia melirik Lucas yang memalingkan wajahnya.

"Hmm, mami...." ucapan Eve terpotong karna ucapan Kania.

"Mami kalian lelah. Jadi Gab harus kasih mami istrahat. Jadi Gab sama tante Kania saja." Kania membawa Gabriel menuju kamar satunya lagi.

Keheningan terjadi diantara mereka semua. Eve kembali menjadi Eve dengan penuh ke pura puraan lagi."Sebaiknya aku pulang saja. Dannis dan Gabriel sudah bertemu dengan ku kan." ucap Eve berbanding didalam lubuk hatinya ia ingin tetap disini bersama kedua putranya.

Lucas menatap Eve yang terlihat tak peduli lagi. Berbeda dengan tadi ia melihat Eve yang dulu kembali muncul tetap lenyap seketika sekarang.

"Permisi. Luc aku dengar...." Sharina berkata dengan panik tetapi terhenti melihat Eve berada disini."rupanya kau ada disini." Sharina berkata menatap Lucas yang tak memperdulikan nya. Sharina mendekati Lucas dan memeluk Lucas membuat hati Eve sakit. Tetapi Eve terdiam melihat Lucas melepaskan pelukan tiba tiba Sharina dan menatapnya dengan sorot mata tak ia mengerti

Sharina merasakan sakit yang luar biasa saat Lucas melepaskan pelukan nya didepan Eve. Ia bertanya tanya kenapa Lucas semakin hari semakin menjauh. Apakah kau sudah berhenti mencintaiku Luc?

Chapter 34

Semakin hari Eve mulai rutin bertemu Gabriel dan Dannis tetapi meski Eve bertemu mereka, Eve masih tak memperdulikan Lucas tak peduli wajah kesal pria itu saat ia abaikan dan memilik sibuk bersama Gabriel dan Dannis.

"Mami kenapa tidak tinggal disini?" tanya polos Gabriel menatap wajah maminya yang terlihat kikuk. Lucas pun merasakan hal yang Eve rasakan. Bingung harus berkata apa lagi kepada putra nya itu yang semakin hari semakin bertanya tanya kepada mereka berdua.

"Apa mami bercerai dengan papi." sahut Dannis menatap kedua orang tuanya berkaca kaca."Kata Adel, kalau mami papi tidak tinggal satu rumah berarti mereka bercerai dan kita memiliki papi dan mami tiri."

Lucas dan Eve semakin terhenyak mendengar rentetan kata kata dari kedua putranya itu."Jangan memikirkan hal seperti itu sayang." Lucas mencoba mengalihkan pertanyaan Dannis.

"Jadi benar kalian berpisah? Tidak akan bersama selamanya karna bercerai?" sendu Gabriel lalu pergi meninggalkan Lucas dan Eve yang menatap sedih putranya pertama mereka.

Setelah bermain seharian dan pertanyaan anak anaknya Eve akhirnya pulang saat kedua nya tertidur. Sebenarnya Eve tak mau meninggalkan mereka dan ingin disamping mereka tetapi status mereka yang bukan suami istri membuatnya tak mau orang berpikir macam macam.

"Aku akan mengantar mu." tegas Lucas saat Eve terus menerus menolak ia mengantar Eve pulang. Eve menggerutu karna sifat Lucas masih saja sama seperti setahun lalu. Arogan, ingin menang sendiri dan egois itu mutlak di diri seorang Lucas huh!

"Bisakah wajahmu tak usah seperti itu? Aku seperti menculik seseorang kalau kau menunjukan wajah seperti itu." kesal Lucas melihat wajah cemberut Eve karna tak mau ia antarkan tetapi ia memaksa wanita itu naik kedalam mobil nya.

Eve langsung memalingkab wajahnya menghadap jendela, bertepatan dengan hujan menguyur jalanan. Eve menikmati gemercik hujan dan menutup matanya sembari membayangkan masa masa indah bersama keluarga kecilnya dulu sebelum Sharina merampas semua itu meski Lucas dingin dan cuek tetapi tak jarang banyak kebersamaan mereka dan anak anak saat pergi keluar.

Lucas terpana melihat Eve yang memejamkan mata sembari tersenyum indah. Entah kenapa jantungnya berdetak kencang hanya menatap wajah Eve yang dulu sering ia lihat bahkan ia sentuh. Lucas meraba dada nya yang semakin kencang menatap senyum manis Eve.

Apa dulu ia buta tak melihat wajah alami Eve dan senyum manisnya itu?

Tanpa Eve sadari Lucas tersenyum kecil dan meraba dadanya yang berdetak kencang entah karna apa.

Lucas menghempaskan tubuhnya di ranjang. Hatinya bergemuruh sesudah ia mengantar Eve. Ia melihat pria itu disamping rumah Eve dan sialnya pria itu adalah tetangga Eve. Kekesalan Lucas tak bisa disembunyikan melihat pria itu tersenyum sok manis kepada Eve.

Lucas menatap langit langit kamarnya dengan pikiran yang berkecamuk. Sikap dingin Eve yang masih ada untuknya bahwa Eve berani beraninya mengabaikan nya saat menyapa pria.

"Apa yang terjadi denganku ini. Kenapa aku kesal melihatnya tersenyum kepada orang lain? Sedangkan kepadanya Eve hanya diam dan menjauh." kesal Lucas saat mengingat kejadian yang membuatnya panas.

Melirik ponselnya yang berdering. Lucas tak menjawab panggilan tersebut karna yang menelfon tersebut Sharina. Semakin hari Lucas semakin risih bersama Sharina karna wanita itu terlalu posesif terhadapnya. Lucas akui Sharina baik tetapi sikap posesif dan selalu bertanya kapan mereka menikah membuat Lucas pusing.

Lucas heran kepada dirinya sendiri saat Sharina tersenyum bahkan berpelukan dengan rekan kerjanya Lucas biasa biasa aja tak merasakan apa apa tetapi berbeda saat Eve bersama pria lain. Saat Eve memberikan senyuman saja sudah membuat Lucas panas apalagi saat Eve berpelukan entah apa yang ia rasakan nanti.

Clara terus menyemangati Eve untuk menjalankan rencana mereka. Dan hasilnya membuat keduanya cukup puas terlebih Clara karna ia tahu hubungan Lucas dan Sharina bermasalah.

"Benarkah di cemburu?" tanya Eve kepada Clara. Karna kemarin Clara menceritakan bahwa Lucas cemburu kepada Aldo dan Eve sengaja tadi memberi senyuman manis kepada Aldi dan mengabaikan Lucas.

"Pasti Ve. Aku yakin tadi dia cemburu saat melihat kau tersenyum kepada Aldi. Meski aku melihatnya di jendela

tetapi aku masih melihat jelas wajah cemburu Lucas." jelas Clara membuat Eve salah tingkah.

Benarkah Lucas cemburu? Karna selama ini ia saja yang merasakan cemburu saat Lucas bersama wanita wanita lain.

"Jadi kau harus menjalankan rencananya oke. Karna kau tak sanggup lagi mengabaikan anak anakmu tapi kau harus ingat tetap Abaikan saja Lucas. Meski hanya berdua saja tetap abaikan saja kalau perlu buat dia cemburu dan tersiksa melihat kau brsama pria lain." ucap Clara dengan semangat membuat Eve tertawa melihat antusias Clara.

Eve sangat bahagia mengenal Clara. Entah bagaimana nasibnya kalau sampai Clara tidak membantunya. Mungkin saja Eve akan..

Chapter 35

Eve mengikuti apa yang Clara bilang, bahkan ia harus membuat Lucas merasakan cemburu yang pernah dulu ia rasakan. Sebenarnya Eve kurang yakin apakah Lucas benar benar mencintainya atau hanya perasaan Clara saja karna selama bertahuan tahun saja Lucas tak pernah menoleh kearahnya tetapi Clara terus menyakinkan membuat Eve mulai percaya.

Seperti saat ini Eve menjembut Gabriel dan Dannis bersama Aldi. Kedua bocah itu bertanya tanya melihat pria bersama mami nya dan langsung sedih teringat perlahan Adel tentang Papi tiri.

Sesampainya dirumah Lucas, Eve terlihat gugup dan sedikit cemas. Entah kenapa hatinya benar benar tak enak. Aldi merasakan itu dan bertanya tetapi Eve menyangkalnya dan mengatakan baik baik saja sampai sebuah deru mobil memasuki halaman rumah besar itu.

Jantung Eve semakin berdebar kencang menunggu Lucas masuk kedalam rumah karna ia sengaja membawa Aldi. Sedangkan Lucas langsung terdiam melihat pria yang ia tak sukai berada di rumah nya itu.

"Ini bukan tempat untuk berpacaran. Kalian harusnya mencari tempat lain bukan dirumahku." sindir Lucas membuat Eve mengigit bibirnya. Aldi terpancing emosi dan mulai bertanya maksud perkataan Lucas.

Lucas semakin tak terima saat Aldi terlihat anggkuh dihadapan nya dan mulailah tinjuan yang Lucas layangkan

kepada Aldi. Eve terpekik takut melihat darah keluar dari mulut Aldi karna pukulan Lucas tanpa henti. Bukan ini yang Eve mau.

"Lucas tolong hentikan!" teriak Eve takut tetapi pria itu seakan meluapkan kemarahannya saat ini dan tak memperdulikan terikan dan tangisan Eve saat ini.

Eve langsung memeluk punggung Lucas dan terisak di belakang Lucas. Lucas langsung berhenti dan menghempaskan tubuh lunglai Aldi yang dipenuhi darah segar.

Dirumah sakit Eve menunggu Aldi. Ia merasa bersalah telah memanfaatkan Aldi demi membuktikan apakah benar Lucas cemburu atau tidak. Eve semakin yakin bahwa ini semua salah dan tak mau mengikuti semu rencana rencana Clara lagi.

"Pulanglah, biar aku yang menjaganya." ucap Alin kakak Aldi kepada Eve. Eve langsung mengangguk dan terus menerus meminta maaf atas perbuatannya Lucas.

Setelah itu Eve kembali kerumahnya dengan tubuh lelah tetapi ia menegang melihat Lucas berdiri dipintu rumahnya menatap Eve dengan penuh arti. Lucas langsung mendekati Eve dan mencium wanita itu dengan perasaan yang berkecamuk.

Eve mencoba melepaskan Lucas tetapi pria itu meneggelamkan wajahnya diceruk lehernya."Aku kalah. Aku kalah olehmu, aku terus menyangkal semua ini tetapi aku tidak bisa. Aku benar benar frustasi dan akan gila terus menerus seperti ini. Aku mencintaimu Evangeline. Maafkan pria brengsek ini yang baru menyadari cintanya kepadamu.

Pagi harinya Lucas bangun dan merasakan pusing di kepala nya."pusing sekali." gumamnya memijat tengkuknya

dan mulai menyadari ia berada dikamar yang berbeda. Seketika matanya terbelalak mengingat apa yang ia lakukan kepada Eve.

Benar benar memalukan! Lucas bahkan tak mau bertemu Eve saat ini karna sangat malu dengan kelakuan tadi malam yang tiba tiba mencium Eve. Sebenarnya Lucas bingung dengan hatinya saat melihat Eve lebih peduli kepada pria lain membuatnya marah dan kesal. Lucas bahkan langsung meminum Vodka yang sudah ia simpan diruang kerjanya.

Akhirnya Lucas tanpa sadar menaiki mobilnya menuju rumah Eve dan kemarahanya semakin menjadi karna Eve tak ada dirumahnya dan berpikir bahwa wanita itu sedang menunggu pria itu di rumah sakit membuatnya geram dan langsung mencium Eve dengan paksa saat wanita itu pulang.

"Benar benar bodoh." rutuknya malu karna mencium paksa Eve."Apa yang harus aku lakukan." gumamnya lalu ia keluar kamar mencari Eve yang saat ini sedang sibuk memasak.

Lucas terdiam menatap Eve yang lincah kesana kemari bahkan Lucas tak bisa mengalihkan matanya kearah lain selain melihat Eve."Memasak apa?"

Eve langsung terpekik mendengar suara tiba tiba Lucas dari belakang. Eve langsung kikuk dan memerah mengingat ciumannya bersama Lucas tadi malam tetapi ia buru buru merubah ekspresi wajahnya menjadi dingin dan cuek.

"Aku memasak sup untuk Aldi. Aku juga sudah membuat roti untukmu." ucap Eve sibuk menaruh bumbu.

"Aku juga ingin sup. Sudah lama aku tidak makan sup." sahut Lucas membuat Eve terdiam. Dulu Lucas sangat jarang memakan makanan yang ia buat bahkan terkadang tidak makanan nya.

"Bukannya kau tidak suka sup? Saat aku buatkan dulu kau bilang tidak suka makanan seperti itu." ucapan Eve berhasil membuat Lucas salah tingkah. Mengaruk tengkuknya dengan campur aduk.

"Hmm, itu dulu. Maka dari itu aku ingin mencoba nya sekarang. Jadi aku ingin juga. Banyak." tekan Lucas membuat Eve heran.

Sesudah masak Lucas langsung menghabiskan sup yang akan diberikan kepada Aldi. Eve kesal karna Lucas terus menerus meminta sup untuk Aldi dan akan menatap tajam kepadanya saat ia menolak memberikan nya. Eve heran kenapa Lucas menjadi pria rakus akan makanan? Apa setahun ini pola makan Lucas berubah menjadi banyak? Tetapi Eve pura pura tak peduli dengan apa yang Lucas lakukan.

Sedangkan Lucas mengerti kebingungan yang Eve rasakan. Ia pub begitu sama bingungnya terhadap diri sendiri. Kenapa bisa ia menghabiskan sup yang cukup banyak itu? Bahkan ia jarang makan sup dan memilih roti dibanding masakan yang Eve masak tetapi sekarang kenapa ia begitu rakus? Apakah Lucas tak mau pria bernama Aldi itu memakan masakan yang Eve buatkan karna kecemburuannya.

Cemburu? Benarkah ia cemburu? Artinya ia....

Chapter 36

Kegelisahan melanda Lucas saat ini. Pria itu tidak fokus bekerja karna memikirkan Eve berduaan dengan pria bernama Aldi tersebut. Bahkan Lucas membuka dan menutup berkae berkas yang harus ia tanda tangani.

"Arghhh. Aku bisa gila kalau terus begini." kesal Lucas lalu beranjak dari kursi menuju mobilnya. Setelah beberapa menit membelah jalanan akhirnya Lucas sampai di rumah sakit tempat Aldi dirawat. Sebenarnya Lucas sangat malu tiba tiba datang kesana.

"Sial! Kenapa aku bisa seperti ini." Lucas menyugar rambutnya tanda frustasi dengan keingin tahuanya Eve bersama pria lain."Apa yang kau lakukan kepadaku Eve sampai membuatku ingin gila saja."

Lucas berjalan menelusuri lorong rumah sakit. Hatinya berdetak kencang saat mencari kamar rawat Aldi."Dimana kamarnya." gumamnya meneliti setiap angka nomor kamar rumah sakit.

Setelah beberapa menit mencari akhirnya Lucas menemukan ruang inap Aldi. Lucas mencoba mengintip dari pintu melihat situasi yang ada. Lucas benar benar tak percaya ia bisa melakukan hal memalukan seperti ini. Mengintip diam diam melihat apa yang Eve lakukan berduaan bersama Aldi.

"Ckk, manja sekali sampai disuapi. Apa dia tidak punya tangan." gerutu Lucas masih mengintip dari pintu yang ia buka sedikit."Apa yang mereka bicarakan." Lucas berkata

dengan penasaran melihat Aldi berbisik ditelinga Eve sampai kedua matanya terbelalak melihat Aldi mencium Eve.

Lucas mengepalkan tanganya melihat itu semua. Bahkan Lucas langsung pergi dari ruangan itu dengan perasaan marah bercampur sakit. Lucas menepuk dadanya merasakan sakit yang semakin dalam mengingat Aldi mencium Eve dan Eve hanya diam saja.

Apakah Eve sudah mulai melupakan nya? Dan berpaling kepada Aldi?."Bodoh. Tentu saja Eve akan melupakan ku karna ke brengsekan ku dulu." maki Lucas tertawa getir lalu menerima telfon bahwa Gabriel terjatuh dari sepeda dan mengalami patah kaki.

Segera Lucas bergegas menuju rumah sakit. Lucas sangat takut dan panik saat Anna memberi kabar Kecelakaan Gabriel. Sesampainya disana Lucas langsung memarahi Sally karna tak becus menjawab Gabriel.

"Bodoh! Apa yang kau lakukan saat menjaga Gabriel bersepeda? Apakah kau bermain ponsel heh!" bentak Lucas marah membuat Sally menangis dan berkata maaf terus menerus.

"Sabarlah sayang. Kita harus berdoa agar patah kaki Gab tidak parah." Nadia menenangkan Lucas yang sudah kalap diselimuti emosi.

"Beri kabar Eve bahwa Gabriel patah kaki. Gabriel pasti ingin ditemani oleh maminya." ujar Doni membuat Lucas terdiam.

"Tak usah Pa. Biar Gab aku yang urus. Jangan mengangu Eve dengan kekasihnya." balas Lucas lalu masuk kedalam kamar anaknya meninggalkan Nadia, Doni dan Kania yang kebingungan mendengar nada dingin Lucas.

Sedangkan Eve saat ini berada di taman rumah sakit. Setelah Aldi menciumnya dengan tiba tiba membuatnya terkejut dan lebih terkejutnya lagi Aldi berkata bahwa dia melihat Lucas mengintip dari pintu membuat Eve memberikan Aldi mencium nya.

"Apakah aku benar? Membiarkan Aldi menciumnya untuk membuat Lucas merasakan sakit yang dulu ia rasakan?" Eve berkata sembari menatap awan yang mulai mendung seperti hatinya saat ini.

"Apakah kau mencintaiku Luc? Kalau iya harusnya kau merasakan sakit dan perih saat orang yang kita cintai bermesraan bersama orang lain." lanjutnya lagi dan merasakan hujan mulai turun.

Sebuah panggilan suara dari ponselnya membuat Eve mengangkat dan melihat nama Clara tertera di layar."Banyak pesan dan panggilan suara yang tak aku jawab." gumamnya lalu membuka isi pesan tersebut.

Hari ini Pak Lucas kurang fokus Ve. Bahkan dia belum menandatangani sebagian berkas berkas nya.

Pak Lucas keluar kantor dengan kekesalan nya Ve. Entah kemana dia akan pergi. Mungkin bertemu wanita perebut itu?

Eve! Kau dimana Gabriel kecelakaan dia patah kaki. Pak Lucas mengirim pesan bahwa dia tidak bisa kembali ke kantor.

Jantung Eve seakan tercabut saat membaca pesan tersebut. Eve langsung saja bergegas menuju rumah sakit yang sudah Clara katakan."Ya Tuhan semoga Gabriel baik baik saja."

Sesampainya disana Eve langsung membuka pintu ruang kamar Gabriel. Semua orang yang berada disana terkejut melihat kedatangan Eve yang tiba tiba."Gabriel anak Mami."

lirih Eve menangis melihat kaki Gabriel diperban cukup banyak.

Semua orang hanya diam saja lalu pergi meninggalkan Lucas dan Eve yang harus berbicara berdua saja."kenapa kau tidak memberitahuku bahwa Gabriel patah kaki." tanta Eve menuntut dengan isak tangis nya itu.

"Aku tak ingin menganggu waktumu berpacaran maka dari itu aku tidak memberitahu mu." balas Lucas datar membuat Eve kesal.

"Meski begitu harusnya kau menelpon ku. Aku akan langsung kesini dan meninggalkan orang yang bersamaku." jawab Eve mulai marah.

"Darimana kau tahu aku bersama pria lain. Apa kau mengikutiku." tuduh Eve membuat Lucas terpojok.

"Kenapa aku harus mengikutimu." sahut Lucas mencoba menutup rasa malunya. Eve tersenyum sinis melihat ego Lucas yang masih tinggi.

"Mungkin kau ingin tahu apa yang aku lakukan bersama orang lain. Cemburu mungkin." Eve berkata dengan tajam membuat Lucas menarik Eve keluar dan meminta orang tuanya menjaga Gabriel sebentar.

Di tangga darurat. Lucas memojokkan Eve dengan kasar. Pria itu mulai mengeluarkan amarah nya yang tadi ia pendam."Kau... Apa yang kau lakukan saat di rumah sakit bersama pria itu."

Eve terdiam sesat lalu menatap Lucas lama. Eve harus kuat dan tak boleh terintimidasi oleh Lucas. Kata kata Clara seolah mantra yang ampuh untuk dirinya disaat ia mulai goyah dan takut.

"Aku? Aku hanya menemainya makan lalu ia tiba tiba mencium ku." jawab Eve santai membuat dada Lucas bergemuruh hebat.

"Apa kalian menjalin hubungan? Jawab aku!" desak Lucas menyorot tajam Eve. Eve langsung menganggukkan kepalanya tanda mengiyakan.

"Iya, kami menjalin hubungan. Kenapa kau cemburu." ejek Eve membuat Lucas meninju tembok sampai tangan pria itu berlumur darah.

"Kau.. Apakah sudah tak mencintaiku lagi?" tanya Lucas mulai menguasai dirinya tak memperdulikan darah segar mengucur dari tangan nya itu.

"Cintaku mati bersama penghianat mu kepadaku." bohong Eve kepada Lucas bahkan didalam lubuk hatinya nama Lucas masih menguasai tetapi ia harus meningat perkataan Clara bahwa Lucas harus diberi pelajaran.

Chapter 37

Sharina semakin hari merasakan bahwa Lucas semakin menjauh entah kenapa ia takut bahwa Lucas kembali bersama Eve. Dulu ia percaya kepada Lucas bahwa pria itu tidak mencintai Eve tetapi saat Eve pergi Lucas mulai berbeda dan waktu pria itu dihabiskan dengan Gabriel dan Dannis yang terus menanyakan keberadaan Eve.

Dirinya juga sangat bosan ditanya kapan menikah oleh keluarga dan teman teman nya karna Lucas sudah tak pernah membicarakan pernikahan kepadanya setelah Eve pergi."Bahkan kau bersikap tak peduli kepadaku Luc." sedih Sharina karna beberapa bulan ini Lucas jarang menelfoan atau mengirim pesan kepadanya.

Seperti saat ini seminggu sudah Gabriel dirawat dirumah sakit. Lucas tak memberitahu bahwa Gabriel patah kaki dan dilarikan kerumah sakit, justru ia mendengar dari teman teman bisnis Lucas saat para istri mereka berbelanja ke butik nya.

Sharina langsung bergegas saat mendengar itu semua tetapi pemandangan didepannya itu membuat nya sesak. Ia melihat tatapan Lucas berbeda kepada Eve wanita itu sedang tertidur disamping Gabriel.

Ketakutan itu semakin nyata melihat Lucas tersenyum kecil melihat Eve. Apakah Lucas mulai berpaling darinya? Ia begitu takut dan tak siap kehilangan Lucas pria yang ia cintai.

Sedangkan Lucas keluar dari ruangan untuk membeli makanan tetapi ia sangat terkejut melihat Sharina duduk di

kursi dengan tatapan sedihnya."Kau rupanya disini." Sapa Lucas lalu mengajak Sharina berbicara hal serius.

Direstoran keheningan terjadi diantara mereka. Sharina menakutkan jarinya menunggu apa yang akan Lucas katakan kepadanya itu."Aku ingin berkata sesuatu hal penting kepadamu. Aku harap kau dengarkan saja apa yang aku katakan." Lucas membuka suaranya membuat Sharina berdebar takut.Lucas menatap manik mata Sharina dengan dalam.

"Aku mulai menyadari bahwa Eve sangat berharga untukku. saat dia pergi awalnya aku senang dan kita bisa bersama tetapi bulan terus berlalu aku mulai merasa kehilangan karna Eve selalu berada disekitar rumah dan dia selalu menyiapkan pakaian dan makanan untukku. Aku bingung kenapa aku bisa merasakan kehilangan saat Eve pergi? Kenapa? Eve wanita yang tak aku cintai kenapa aku bisa kosong saat dia pergi padahal kau ada disampingku..."

Sharina mulai menangis mendengar perkataan Lucas. Ia tahu kemana arah pembicaraan Lucas tersebut. Lucas menarik nafasnya lalu melanjutkan ucapannya.

"Setiap hari aku merasa kesal karna anak anak selalu menanyakan Eve membuatku frustasi dan tertekan. Perasaanku yang tiba tiba muncul kepada Eve dan tekanan anak anak yang ingin bertemu mami mereka membuat kepala ku ingin pecah terlebih kau juga menuntut pernikahan kepadaku semakin membuatku gila saja..."

Lucas mengambil tangan Sharina yang saat itu bergetar karna menangis."Saat bertemu dengannya aku senang dan marah karna tak menjenguk anak kami meski aku tahu mama melarang Eve bertemu dengan mereka tetapi aku tak menyangka bahwa Eve benar benar tak muncul selama

setahun ini. Disaat kami bertemu dia tidak mengakui anak anak kami membuatku geram dan ingin memukul seseorang saja. Lagi lagi aku belum menyadari bahwa Eve sangat berharga dibanding harta yang aku miliki saat ini. Aku mencintai Eve, maka dari itu mari kita putus. Aku ingin berjuang mendapatkan Eve tanpa menyakiti siapapun lagi. Aku harap kau mengerti.." mohon Lucas membuat Sharina jatuh pingsan.

Hari ini tepat Gabriel dipulangkan karna sudah mulai membaik. Meski Gabriel harus memakai kursi roda karna parah kakinya yang masih retak tetapi kondisi Gabriel mulai stabil. Dannis sangat senang kakaknya bisa pulang kerumah karna hampir dua minggu Gabriel dirawat dirumah sakit karna patah tulang yang cukup fatal dikakinya itu.

Sedangkan Lucas setelah putus dengan Sharina ia mulai berjuang mendekati Eve meski penolakan yang ia terima tak menyurutkan nya. Seperti saat ini setelah menidurkan Gabriel dan menemani Dannis bermain, Eve langsung pamit pulang tetapi Lucas mencoba mengajak Eve makan meminta Eve menyapa Anna dan Sally karna saat Eve kerumahnya Eve langsung disibukan mengurus Gabriel dan Dannis yang tak mau jauh dari mami nya itu.

"Bi Anna sudah memasakan makanan kesukaanmu. Kasian Bi Anna kalau makanannya tak dimakan." Lucas masih membujuk Eve untuk makan malam disini. Eve mencoba menahan diri atas tawaran Lucas itu. Eve tahu Lucas mendekatinya seminggu ini karna pria itu terlihat berbeda dari biasanya.

Lucas yang arogan dan memanang rendah Eve mulai berkurang. Bahkan kata kata pedas yang selalu Lucas katakan tak pernah d katakan lagi. Sebenarnya Eve senang atas

perbuatan Lucas tetapi ia ingin memberi pelajaran kepada Lucas bahwa ia juga berharga dan patut diperjuangkan.

"Aku akan makan malam bersama Aldi." beritahu Eve membuat Lucas terdiam. Eve ingin mengetahui apa yang akan Lucas lakukan saat ia berkata seperti itu.

Lucas menangguk lalu berkata hati hati dan langsung masuk denga raut wajah kecewanya. Eve ingin mengejar tetapi ia urungkan mengingat ini baru permulaan perjuangan Lucas untuk membuktikan apakah benar pria itu mencintainya atau tidak.

Sedangkan Lucas menatap sedih Eve yang masuk kedalam taksi. Lucas bisa saja menahan Eve dengan kata katan arogan dan mengancamnya tetapi ia tak lakukan karna ingin membuktikan bahwa ia mulai berubah sedikit demi sedikit tetapi taj dipungkiri juga hatinya merasa perih mendengar Eve berkata santai akan makan malam bersama pria lain dibanding dirinya.

Memangnya aku siapa? Sampai Eve harus memilihnya. Hei! Aku hanya mantan suaminya. Batinnya mengejek dirinya sendiri.

"Maafkan aku Eve. Sekarang aku tau rasanya bagaimana orang yang kita cintai bersama orang lain. Sakit.." Lucas berkata dengan kecut lalu tertidur untuk menyambut besok karna ia akan memberi kejutan kepada Eve.

Chapter 38

Hari ini Eve di sibukan dengan kue nya yang cukup ramai. Eve sangat senang saat para pembeli memuji kue kue yang ada di tokonya sampai ia tak menyadari bahwa Lucas berjalan kearahnya dengan membawa bunga yang cukup besar. Jelas Eve terkejut melihat Lucas membawa bunga dan menarik perhatian beberapa pelanggan termasuk para wanita yang menatap kagum kepada Lucas yang sangat tampan dengan kemeja kantornya yang mewah.

"Untukmu." Lucas memberikan Bungan seraya tersenyum membuat para wanita yang disana berteriak kepada Lucas. Pria itu hanya tersenyum kecil menayapa mereka. Eve kesal melihat senyuman Lucas kepada mereka meski hanya senyuman itu membuat nya kesal.

"Kenapa kau membawa bunga? Apa mau berziarah." ketus Eve membuat Lucas harus ekstra sabar karna wajar saja Eve bersikap seperti itu karna memang ia sangat kejam kepada Eve.

"Ini untukmu. Aku ingin mengajakmu kesuatu tempat." jelas Lucas menatap Eve yang mampu membuat hatinya bergetar. Betapa bodoh dan tololnya ia dulu karna tak menyadari kecantikan dan cinta tulus Eve kepadanya.

Eve terdiam beberapa saat dan penasaran kemana Lucas akan membawanya. Apakah kepada kedua orang tuanya?.

"Kemana?" tanya Eve dengan mata menyipit menatap Lucas. Lucas tersenyum kecil.

"Rahasia."

Lucas membawa Eve kesuatu tempat yang tak pernah Eve sangka. Lucas membawa Eve ke danau yang indah dan sunyi yang sudah dihiasi bunga dan meja makan yang dipenuhi makanan. Tak ketinggalan biola yang sudah ada disana tersenyum kepada mereka.

Lucas mengajak Eve untuk duduk sembari menatap danau yang ada beberapa kura kura disamping danau tersebut. Eve begitu senang melihat pemandangan itu semua. Begitu sejuk dan indah.

Lucas tersenyum bahagia melihat senyum Eve saat ini. Ia sangat menyesal kenapa dulu tak membawa Eve ketempat romantis seperti ini."Kau suka." tanya Lucas tak bisa mengalihkan matanya dari wajah bahagia Eve.

Eve menganggguk dengan semangat."Aku suka. Indah dan sejuk." ucap Eve seraya tersenyum."Terima kasih." lalu mereka duduk bersama diiringi biola yang mengiringi kebersamaan mereka.

Sebuah pesan masuk kedalam ponsenya membuat Eve langsung terdiam.

Buat Lucas kecewa. Apa saja yang kau bisa lakukan asal buat acara kalian hancur.

Itulah pesan yang Clara kirim. Memang ia tadi memberitahu Clara bahwa ia sedang bersama Lucas. Eve menatap Lucas yang tersenyum lembut yang jarang Lucas berikan kepadanya saat mereka menikah dulu.

Suasana hati Eve langsung memburuk membaca pesan dari Clara. Ia bingung apakah harus menghancurkan acara makan hari ini? Lucas tak menyadari bahwa Eve saat ini bimbang antara menghancurkan acara ini atau tidak. Beberapa menit berperang batin akhirnya Eve sudah memutuskan.

"Aku sudah kenyang. Tolong antar aku kepada Aldi karna aku lupa akan jalan jalan bersamanya." Eve mengigit bibirnya melihat senyum Lucas langsung pudar. Pria itu menghentikan makannya lalu menatap Eve dalam.

"Apa tidak bisa besok besok saja jalan bersamanya." pinta Lucas memohon membuat Eve ingin berteriak karna seorang Lucas memohon dengan memelas kepadanya. Eve menggelengkan tanda tak bisa.

Acara makan romantis yang Lucas siapkan kemarin hancur karna Eve akan jalan bersama Aldi. Sebenarnya Lucas kecewa karna Eve lebih memilih Aldi tetapi lagi lagi ia harus sadar bahwa ia bukan siapa siapa Eve dan harus fokus berjuang mendapatkan maaf dan hati Eve kembali meski dalam waktu yang lama.

Setelah mengantarkan Eve menuju rumahnya. Lucas sangat kecewa karna ia sudah mempersiapkan kata kata untuk Eve tetapi gagal total."Tak apa lain waktu pasti bisa." gumam Lucas mencoba menyemangati dirinya sendiri.

3 bulan berlalu Lucas makin berjuang mendapatkan hati Eve meski dengan rasa sakit yang ia rasakan karna Eve mulai memperlihatkan kemesraannya dengan Aldi dihadapanya seperti saat ini Lucas membawa kedua anak anaknya ingin menghabiskan minggu bersama Eve tetapi ia malah melihat Eve tertawa bersama Aldi didepan rumahnya.

Hatinya meradang dan sakit melihat itu semua bahkan ia meraba dadanya yang tiba tiba sesak. Gabriel dan Dannis menatap Mami nya dengan sedih karna mereka mengira itu adalah papi tiri mereka. Ketiga pria itu menatap nanar Eve yang semakin tertawa bersama dan seorang gadis kecil berlari memeluk Eve semakin membuat senyum mereka melebar.

Lucas menjalankan mobilnya membuat Eve menyadari bahwa itu mobil Lucas. Eve mencoba mengerjar mobil Lucas tetapi hasilnya nihil mobil itu sudah melaju dengan cepat.

Didalam mobil Gabriel dan Dannis berkata kaca mengingat mami mereka sudah memiliki keluarga baru. Lucas mengajak mereka membeli es krim kesukaan mereka agar mengalihkan kesedihan mereka berdua lebih tepatnya dirinya juga.

Malam nya Lucas merasa tak enak badan. Tubuhnya mengigil kedinginan bahkan wajahnya pucat. Lucas memanggil Bi Anna dan membuat paruh baya itu kaget melihat majikannya terbaring dengan tubuh mengigil. Anna dengan cepat menelfon dokter sekaligus orang tua Lucas.

Keluarga Lucas langsung panik karna putra mereka jatuh sakit. Dokter pun sampai dan memeriksa Lucas mengatakan bahwa Lucas hanya kecapean dan kurang tidur. Setelah itu dokter pamit pulang.

Nadia sangat terpukul melihat kondisi Lucas saat ini karna ia tahu beberapa bulan ini Lucas mendekati Eve kembali karna Lucas memang sudah menceritakan kepada mereka baha Lucas ingin kembali bersama Eve dan terus berjuang mendapatkan Eve sampai mengabaikan tubuhnya juga harus istirahat.

"Mama harap Eve mau menerima mu kembali nak karna Mama mulai berpikir kau akan bahagia bersama Eve yang baik." lirih Nadia menyesal karna dulu benci kepada Eve karna status sosial mereka.

Kania dan Doni ikut menangis melihat keadaan Lucas saat ini. Mereka berharap Lucas menemukan kebahagian nya meski tak bersama Eve.

Semoga saja..

Chapter 39

Sudah 2 hari Eve tak melihat Lucas entah kemana pria itu pergi apakah dia marah saat ia kesini dirinya berduaan dengan Aldi? Bertanya kepada Clara dia sedang liburan beberapa hari ini jadi ia tak mau menganggu Clara.

"Apa yang kau pikirkan? Sampai tak menjawab memanggilmu." tegur Aldi kepada Eve yang melamun sendari tadi. Eve cukup terkejut melihat Aldi yang tiba tiba saja muncul dihadapannya.

"Tidak apa apa." balas Eve lalu mereka berdua duduk santai tanpa menyadari bahwa seseorang memperhatikan mereka dari luar jendela toko.

"Bisa kita bicara." ucap suara itu membuat Eve menenang karna ia tahu pemilik suara itu.

"Mama." lirih Eve pelan. Bayangkan dulu saat mama mertuanya memperlakukan nya cukup buruk membuat hatinya kembali sesak.

Diruang kerja Eve. Nadia duduk menghadap mantan mama mertuanya. Eve benar benar tak tahu harus berbuat apa kepada mama Nadia. Nadia sendiri hanya diam saja melihat tingkah Eve yang canggung dan terlihat cemas.

"Mama kesini hanya mau minta maaf kepadamu atas semua perlakuan mama seakan kau menjadi istri Lucas." Nadia membuka suara membuat Eve terkejut. Ia tak menyangka mama mertuanya akan meminta maaf kepadanya.

Nadia menunggu jawaban Eve tetapi mantan menantunya itu tak kunjung menjawab. Eve mencoba menguatkan hatinya dan tak boleh mudah luluh.

"Itu sudah berlalu. Mama tak usah membahas masa lalu lagi." balas Eve membuat Nadia tercengang. Ia pikir Eve akan langsung memaafkan nya tetapi ia salah. Mungkin kesalahan nya di masa lalu sangat fatal.

"Mama kesini juga meminta kepadamu untuk menjenguk Lucas. Dia saat ini sedang sakit dan dirawat dirumah sakit karna kelelahan."beritahu Nadia membuat Eve terkejut mendengar mantan suaminya dirawat karna Eve tahu Lucas jarang sekali sakit. Saat sakit pun tak sampai dirawat dirumah sakit hanya istirahat dan meminum obat yang sudah ia sediakan Lucas sudah sembuh.

Bergolakkan batin Eve berperang menjadi satu. Apakah ia harus menjenguk Lucas atau tidak."Maaf Ma. Eve sedang sibuk, jadi tidak bisa menjenguk Lucas." Eve berkata tak mampu menatap wajah Nadia karna hatinya pun ikut sakit saat mengucapkan itu semua. Karna Eve masih peduli kepada Lucas.

Nadia semakin tercengang mendengar itu semua. Ia tak percaya benarkah ini Eve mantan menantunya yang lemah lembut dan pemaaf."Tak ada sedikitpun rasa kasian kepada Lucas? Meski begitu dia papi dari anak anakmu." Nadia mulai geram.

"Bukannya mama yang dulu bilang lupakan mereka dan jalani hidupku tanpa memikirkan mereka. Aku mengabulkan apa yang mama katakan." hebat itulah yang Eve gamabarkan kepada dirinya sendiri. Ia terlihat seperti artis yang pandai berakting.

Nadia memegang kepalanya yang mulai pusing mendengar perkataan Eve yang dulu pernah ia ucapkan kepada wanita itu sungguh ia menyesal telah berkata hal yang kejam itu.

Eve terbelalak melihat Nadia yang ingin duduk bersimpuh dihadapannya dan memohon maaf demi Eve tuk bertemu Lucas.

Dirumah sakit seorang wanita mngintip dari pintu yang terbuka. Sharina wanita itu ingin menemui Lucas setelah lama tak bertemu karna semenjak Lucas memutuskan hubungan mereka Lucas tak mau bertemu dengannya bahkan segala yang berhubungan dengannya Lucas blokir.

"Apakah Eve tidak merawatmu Luc?" tanya Sharina sendu menatap Lucas yang hanya ditemani Kania saja."Percayalah akulah yang tulus mencintaimu." sambungnya lagi tak menyadari seseorang menatapnya dengan tajam.

"Sedang apa kau disini." tegur Nadia membuat Sharina terhenyak. Wanita itu langsung gugup melihat Nadia dan Eve memergoki dirinya memperhatikan Lucas.

"Aku..." ucapan Sharina terpotong karna Eve berjalan kearahnya dan memintanya untuk minggir karna ia akan masuk kedalam kamar tersebut.

Didalam kamar Eve termanggu menatap Lucas yang tertidur dengan nyenyak. Sebenarnya ia tak tega melihat Lucas seperti ini."Anak anak dimana?" tanya Eve tak melihat kedua anaknya.

"Mereka ada di rumah bersama Sally dan Anna." sahut Kania membuat Eve menganggup mengerti. Keheningan terjadi diantara mereka tetapi untung saja pintu terbuka memperlihatkan Doni Membawa Gabriel dan Dannis kesini.

Kecanggungan tadi langsung sirna karna ada Gabriel dan Dannis yang selalu berbicara tanpa henti.

Kedua kelopak mata Lucas terbuka memperlihat Eve yang sedang berdiri dihadapannya."Eve." lirih Lucas memanggil mantan istrinya. Eve langsung tersenyum membuat Lucas menghangat.

Setelah beberapa hari dirawat dirumah sakit Lucas mendapat kabar bahwa Clara kecelakaan pesawat mengakibatkan Clara meninggal. Lucas dan keluarga langsung terpukul mendengar itu semua bahkan mereka langsung bergegas menuju rumah duka.

Sesampainya disana mereka melihat Eve yang sudah meraung di jenazah Clara ditemani Aldi. Eve tak bisa membentung tangisan nya karna kepergian Clara yang mendadak bahkan tadi malam mereka masih berkomunikasi tetapi kenapa hari ini Clara tidak ada?.

"Clara aku mohon bangunlah." isak Eve membuat Lucas yang berada disana bingung karna setahunta hubungan Eve dan Clara waktu itu kurang baik tetapi kenapa Eve terlihat begitu terpukul atas kepergian Clara.

Lucas menghampiri Eve yang meraung bahkan kedua mata Eve sudah sembab karna terus menerus menangis. Eve tak menyadari bahwa Lucas berada disampingnya hanya Aldi yang tahu tetapi pria itu tak memberitahu Eve bahwa Lucas ada dibelakang mereka.

Setelah selesai mengubur Clara. Eve dan keluarga Clara masih tak percaya atas kepergian Clara yang tiba tiba tetapi mereka mencoba merelakan Clara dan berdoa agar tenang di alam sana.

Eve menatap Aldi yang duduk dikursi bersama keluarga Clara. Eve mengingat percakapan terakhir Clara yang terasa

aneh. Entah kenapa tiba tiba Clara membahas Lucas dan Aldi dan Clara berharap kalau ia bersama Aldi dan melupakan Lucas meski Clara tahu bahwa ia masih mencintai Lucas.

Apakah itu pesan terakhir Clara untuknya? Apakah ia harus mewujudkan harapan Clara sahabat baiknya yang selalu mendukung nya disaat ia sedih. Entahlah Eve bingung tak tahu harus berbuat apa karna hatinya masih untuk Lucas Papi dari anak anaknya.

Chapter 40

Setelah kepergian Clara yang mendadak. Eve menjadi wanita pendiam dan tak banyak Bicara terlebih saat Clara berkata bahwa dia berharap Aldi bersamanya membuat Eve bimbang.

"Apa yang harus aku lakukan." sedih Eve sembari menatap langit langit kamarnya."Apakah aku harus menikah dengan Aldi? Pria yang ia tak cintai?" lanjutnya lagi dengan dilema.

Kegundahan hati Eve semakin menjadi karna Lucas selalu memberikan hadiah hadiah dan kejutan yang tak terduga seperti mengirim banyak bunga membuat rumahnya menjadi rumah bunga. Terkadang Lucas juga membawa Gabriel dan Dannis bertemu dengannya dan bertanya seberapa dekat ia dan Clara membuat Eve harus berbohong karna tak mau sampai Lucas tahu semua rencananya dengan Clara dulu.

Sebuah ketukan mengalihkan perhatian nya. Eve segera bergegas menuju pintu kamarnya dan melihat Aldi sudah ada didepan nya."Hai." sapa pria itu."Boleh bicara sebentar?"

Akhirnya Eve mempersilahkan Aldi masuk."Ada apa? Apakah ada masalah?" tanya Eve penasaran karna tak biasanya Aldi terlihat sangat serius.

"Sebelum kecelakaan Clara aku berbicara malamnya." jujur Aldi membuat Eve tekejut."Eve, aku ingin mengatakan sesuatu bahwa aku mulai menyukaimu entah kapan. Clara sendiri yang menyuruhku untuk mengungkapkan nya

kepadamu tetapi aku ragu bahwa kau akan menerima cintaku aku tidak. Tapi aku tak bisa bohongi perasaanku kepadamu terlebih Clara berharap aku bersamamu."

Kata demi kata yang Aldi ucapkan membuat Eve terdiam. Hatinya tak mau bersama Aldi tetapi Clara menginginkan ia bersama Aldi. Apakah ia harus bersama Aldi pria yang tak ia cintai? Eve tak mau Aldi bernasib sama sepertinya tak dicintai oleh pasangan nya sendiri karna Eve tak yakin apakah ia bisa menghapus nama Lucas dihatinya yang sudah mengakar.

Aldi tahu kebingungan Eve lalu ia mengambil tangan Eve dan menggenggamnya dengan erat."Demi Clara. Demi harapan Clara untuk terakhir kalinya. Mari kita menikah.."

Lucas tersenyum melihat hadiah yang akan di berikan kepada Eve nanti. Lucas dan kedua anaknya akan memberi kejutan ulang tahun Eve. Sebenarnya Lucas malu karna dulu tak pernah memberikan kejutan atau hadiah kepada Eve yang berulang tahun saat mereka masih bersama sama. Lucas sangat menyesal dan begitu tolol.

"Semoga Eve suka." ucap Lucas seraya tersenyum menatap cincin yang amat indah. "3 hari lagi.." gumam Lucas tersenyum seperti orang gila saat membayangkan ia akan memberikan cincin ini.

"Astaga aku seperti bocah saja." Lucas menertawakan dirinya sendiri. Ia cukup malu karna seperti anak muda yang baru jatuh cinta Padahal ia sudah pernah menikah dan memiliki dua jagoan.

Tepat hari ini adalah ulang tahun Eve. Lucas dan Gabriel Dannis sudah memakai pakaian seragam bahkan mereka membawa hadiah untuk Eve saat ini."Gab tak sabar bertemu Mami." ucap Gabriel antusias membuat Lucas bahagia. Andai

saja dulu ia tak arogan dan egois mungkin mereka akan bahagia berempat..

Sesampainya dirumah Eve, Lucas mengernyitkan melihat ada beberapa orang dirumah Eve."Banyak orang sekali." gumam Lucas melihat ramai sekali.

"Pi rumah Mami ramai sekali." ucap Dannis membuat Gabriel dan Lucas terdiam."Apakah Mami sudah tahu kita akan kesini." ucap polos Dannis.

Lucas meminta kedua anak anaknya untuk tetap dimobil. Entah kenapa perasaannya tiba tiba tak enak. Segera Lucas menuju rumah Eve."Permisi, saya mau bertanya ada acara apa disini? Ramai sekali." tanya Lucas kepada pria paruh baya yang ada disana.

"Oh memang ramai karna bu Eve sedang menikah.." ucap pria itu membuat Lucas lemas. Lucas mengelengkan kepalanya tanda tak mungkin.

Lucas langsung masuk kedalam rumah memperlihat Aldi yang sudah memakai pakaian pengantin dan Eve duduk disampingnya.

"Eve..." lirih Lucas tercekat melihat Eve duduk bersanding bersama pria lain. Eve terkejut melihat Lucas berada disini.

"Lucas..." sendu Eve menatap nanar Lucas yang saat ini menatapnya dengan terluka.

"Semua ini..." Lucas tak mampu berkata kata bahkan tubuhnya hampir ambruk kalau saja ia tak memegang pintu."Kau..."

Eve menangis tak bisa menahannya lagi. Wanita itu sangat sedih dengan situasi ini semua. Tersenyum kecut Lucas mendekati Eve."Sangat cantik kau memakai pakaian

pengantin ini." puji Lucas dengan getir bahkan air mata Lucas dengan tak tahu malunya menetes.

"Aku berharap pernikahan mu dengan Aldi selalu bahagia. Tak seperti pernikahan kita yang tak bisa membuat kau bahagia." Lucas menghapus air mata Eve.

"Mami." panggil seseorang dari arah belakang. Air mata Eve semakin deras melihat Gabriel dan Dannis membawa sesuatu. Lucas menghapus air matanya dan tersenyum kepada kedua jagoannya.

"Selamat ulang tahun. Aku harap diusiamu yang bertambah menjadi lebih baik lagi." Lucas berkata lalu menyuruh Gabriel dan Dannis memberikan hadiah yang dibawa mereka.

Semua orang masih terdiam menyaksikan itu semua begitupun Aldi yang terdiam melihat kesedihan mereka. Gabriel dan Dannis menatap polos Mami yang yang memakai pakaian bagus dan banyak orang dirumah mami nya."hadiah buat mami. Selamat ulang tahun." ucap Dannis dan Gabriel membuat keharuan semakin menjadi bahkan Lucas mencoba untuk tak menangis dihadapan kedua anak anaknya.

"Sebaiknya kita pulang saja sayang. Mami sedang ada tamu nanti kita bisa kembali lagi." ujar Lucas membawa Gabriel dan Dannis yang enggan ikut dengannya karna masih ingin bersama maminya.

Lucas menghapus air matanya saat meninggalkan rumah Eve dengan hati hancur dan berkeping keping. Harusnya ia sadar bahwa Eve sudah tak menginginkan nya dan ingin bersama pria lain.

"Semoga kalian bahagia. Selamat tinggal."

Chapter 41

Disebuah rumah seorang wanita disiksa oleh seorang pria yang terlihat marah."istri sialan kau! Sudah menikah masih mencintai pria brengsek itu." geram Dhani kepada Sharina yang sudah lemas tak bertenaga karna pukulan Dhani kepadanya.

Sharina hanya menitikan air matanya dengan siksaan Dhani suaminya yang baru dua minggu menikahinya. Iya Sharina menikah dengan Dhani pria pilihan mamanya. Sharina kira Dhani adalah pria baik yang tulus mencintainya tetapi ia salah Dhani terus menyiksanya bahkan saat malam pertama mereka Dhani begitu kasar karna Sharina salah memanggil Dhani menjadi Lucas membuat amarah Dhani murka.

"Harusnya kau sadar bahwa pria sialan itu tak mencintaimu! Kau dengan tak tahu dirinya terus mencari tahu infomasi nya brengsek." Dhani menampar Sharina dengan kuat sampai darah terus menetes dari bibirnya.

Dhani begitu marah saat Sharina begitu mencintai Lucas. Apa hebatnya pria beranak dua itu heh! Sampai Sharina tergila gila kepada pria sialan itu."Lihatlah aku." Dhani menarik rambutnya dengan keras membuat helai rambut Sharina rontok.

"Aku lebih baik daripada Lucas lihatlah. Aku tampan masih muda dan belum pernah menikah kenapa kau memilih pria sialan itu dibanding denganku! Apa kau buta." teriak Dhani membuat Sharina tersungkur.

Sharina sudah pasrah dengan semua ini. Sharina tak memberitahu kepada kedua orang tuanya karna Dhani mengancam akan mencelakai mereka membuat Sharina takut."Lucas lebih segalanya dibanding dirimu."

Amarah Dhani makin naik dan menginjak tubuh ringkih Sharina yang sudah tak sadarkan diri. Dhani panik dan menangis melihat Sharina tak sadarkan diri lalu Dhani membawa Sharina menuju rumah sakit. Setelah dirawat, Dhani memikirkan cara membuat Lucas lenyap karna Lucas adalah masalah membuat rumah tangga nya hancur.

"Aku akan melenyapkan Lucas pria yang kau cintai." seringai Dhani menatap Sharina yang terlelap.

Hari hari Lucas seperti mayat hidup karna tiga hari ini ia tak tidur karena bekerja dan bekerja terus menerus membuat Doni dan Nadia cemas. Lucas sendiri tak peduli kepada tubuhnya ia hanya ingin mengalihkan rasa sakitnya karna Eve menikah dengan orang lain.

Hari ini Lucas berencana akan bertemu kliennya di sebuah restoran ia menyalakan mesin mobil nya tetapi Lucas begitu panik karna rem mobilnya tak bisa dikendalikan.

"Arghhhhhh...." teriak Lucas saat menabrk truk yang berlawanan arah.

Gelap, apa yang Lucas lihat adalah gelap. Nadia Kania dan Doni terisak melihat keadaan Lucas saat ini."Gelap kenapa gelap!" teriak Lucas panik karna kegelapan.

"Nak, kau harus sabar atas semua ini. Papa janji akan mencari donor mata untukmu." janji Doni seraya menangis. Lucas langsung histeris tak terima dengan semua ini.

Lucas berteriak sampai membuat dokter dan suster harus memberi obat tidur untuk menangkan Lucas. Hari hari Lucas dipenuhi dengan kegelapan bahkan ia menjadi pria

pemurung meski Gabriel dan Dannis selalu berada disampingnya Lucas.

"Papi pasti sembuh. Nanti kita bisa bermain kembali." ucap Gabriel memeluk papinya yang sudah bergetar.

Lucas begitu rapuh dan hancur dengan semua ini pertama pernikahan Eve dengan Aldi dan kebutaanya. Apakah ia karma untuknya karna dulu menyakiti Eve? Kalau memang benar Lucas akan mencoba menerima itu semua.

Seorang wanita menatap Lucas dengan raut wajah sedihnya wanita itu tak berani mengangu tidur Lucas saat ini sampai Lucas membuka matanya dan meraba meja dipinggir ranjangnya seakan mencari sesuatu.

Wanita itu mencoba membantu Lucas dan memberikan gelas untuk diminumnya. Lucas meminum air itu sampai habis kemudian Lucas terdiam kaku mendengar suara yang beberapa hari lalu telah menikah.

"Lucas...." panggil Eve membuat Lucas menegang kaku bahkan gelas yang ia pegang terjatuh. Eve menatap sedih Lucas yang saat ini tak bisa melihat. Saat mendengar kabar bahwa Lucas kecelakaan dan mengalami buta Eve langsung bergegas menemui Lucas.

"Pergilah! Aku tak mau bertemu denganmu!" usir Lucas marah karna tak mau Eve mengasihani dirinya karna keadaanya ini.

"Luc, jangan seperti ini." tangis Eve pecah melihat Lucas seperti ini bahkan pria itu terjatuh dari ranjang karna tergesa memanggil suster untuk mengusirnya."Aku tidak akan pergi."

"Aku tak butuh belas kasihan mu!" pekik Lucas membuat Eve langsung memeluk Lucas dan menangis dibahu lelaki itu.

"Aku tak mau pergi. Aku ingin disini bersamamu." bisik Eve dengan tergugu membuat Lucas ikut menangis.

"Jangan. Ini tidak Boleh. Kau sudah menjadi istri Aldi. Harusnya kau tidak boleh seperti ini." lirih Lucas dengan bergetar. Eve menggelengkan kepalanya.

"Tidak aku tidak jadi menikah dengan Aldi. Saat kau datang aku dan Aldi belum menikah. Setelah kau pergi Aldi membatalkan pernikahan nya karna ia tahu bahwa aku masih mencintaimu dan kau juga mencintaiku sekarang." jelas Eve membuat Lucas membalas pelukan Eve dengan erat seakan ia takut bahwa Eve akan pergi menghilang lagi.

"Terima kasih Tuhan sudah mengambulkan doaku yang berlumur dosa ini." tangis Lucas tak bisa dikendalikan lagi. Sepasang manusia itu menangis haru saat Tuhan mempersatukan mereka dengan caranya sendiri.

Sedangkan dibalik pintu kamar Lucas. Doni dan Nadia terisak melihat itu semua. Mereka berjanji tidak akan memperlakukan Eve buruk lagi bahkan ia akan menganggap Eve seperti anaknya sendiri.

"Gabriel dan Dannis akan gembira saat mendengar kedua orang tuanya kembali bersama sama Pa." Nadia berkata dengan tangisnya yang deras. Doni menangguk membebarkan itu semua.

"Papa harap kebahagian bersama mereka Ma."

Chapter 42 End

Seorang pria menyalakan rokoknya sembari menatap Sharina yang sedang meringkuk seperti janin. Dhani pria itu habis menikmati tubuh Sharina ah, bukan lebih tepatnya ia memperkosa istrinya sendiri karna Sharina selalu menolaknya.

"Diamlah sialan! Hentikan tangisan mu yang membuatku sakit kepala." hardik Dhani karna selalu ini yang ia dapatkan penolakan dan penolakan dari Sherina wanita yang ia cintai meski dengan caranya yang berbeda.

"Aku kira pria brengsek itu akan mati tetapi dia hanya buta saja. Ckk, susah sekali melenyapkannya." gerutu Dhani membuat Sharina terkejut bahwa Lucas buta dan itu ulah Dhani pria gila itu.

Dhani kesal melihat wajah cemas Sharina kepada pria itu kebenciannya semakin menjadi kepada Lucas."Ckk. Sadarlah bahwa dia masih mencintai mantan istrinya!" bentak Dhani membuat Sharina ketakutan karna tubuhnya benar benar sakit karna perlakuan kasarnya.

"Sepertinya aku harus membuat rencana lagi." gumam Dhani masih di dengar oleh Sharina.

Keluarga Lucas memyambut hangat Eve kembali ke keluarga mereka. Tak ada cacian tak ada hinaan dan tak ada cibiran kepada Eve lagi. Eve terharu karna keluarga Lucas berubah menjadi baik kepadanya.

"Belum ada pendonor yang cocok untuk pak Lucas tetapi kami berusaha akan mencarinya." ucap Dokter kepada semua keluarga Lucas yang ada di ruangan tersebut.

"Kalau masih belum ada kami berencana akan membawa Lucas keluar negeri." jelas Doni karna tak mau putranya terlalu lama dengan kegelapan. Doni akan membayar berapapun harganya asal kedua maga Lucas kembali normal..

Setelah berbicara dengan Dokter. Mereka ke ruangan Lucas. Nadia dan Doni tersenyum bahagia melihat Eve sedang menyuapi Lucas dibantu oleh Gabriel dan Dannis yang begitu senang mama papanya kembali bersama.

Lucas sangat bersyukur kepada Tuhan. Ia berjanji akan menjaga dan tak akan membuat Eve terluka kembali cukup dulu ia bodoh dan tolol menyia-yiakan Eve yang sangat baik.

"Terima kasih telah menerimaku kembali." bisik Lucas membuat Eve tersenyum lalu mengangguk.

"Aku mencintaimu Eve. Sangat..."

Doni dan Nadia sangat senang saat mendengar kabar bahwa ada pendonor mata untuk Lucas. Semua orang terlihat gembira mendengar kabar baik itu begitupun Eve yang bahagia.

Setelah melakukan segala tes akhirnya Dokter mengatakan kecocokan dan bisa melakukan operasi maka dari itu dua hari setelah dinyatakan cocok Lucas bisa operasi.

Diluar ruang operasi Lucas. Semua orang terlihat takut dan cemas selama proses operasi berlangsung selama beberapa jam.

"Semuanya akan baik baik saja." Kania memegang tangan Eve yang terlihat khawatir. Eve tersenyum kepada adik suaminya itu.

Pintu akhirnya terbuka memperlihatkan Dokter dan suster."Keluarga pasian.." panggil Dokter. Semua orang langsung menghampiri Dokter tersebut dengan raut cemasnya.

"Operasi berjalan dengan lancar tidak ada kendala sama sekali. Kita tinggal tunggu masa pemulihan pasian." terangnya membuat semua orang tersenyum haru karna Lucas bisa melihat lagi.

Dhani panik karna Sharina tak ada dikamarnya. Dhani langsung mencari Sharina kesemua sudut tetapi nihil tak ada Sharina. Lalu Dhani melihat cctv yang ia pasang. Amarahnya berkobar melihat Sharina diam diam kabur.

"Beraninya kau kabur." geram Dhani karna tahu kemana Sharina pergi. Lucas, pasti wanita sialan itu datang kepada Lucas. Dhani bergegas menuju rumah sakiti dimana Lucas dirawat. Sesampainya disana Dhani berteriak kepada Lucas dan memintanya untuk mengembalikan Sharina kepadanya.

Semua orang begitu kaget melihat pria yang tak ia kenal datang dengan penuh amarah bahkan pria itu mengaku suami Sharina membuat semua orang terkejut.

"Cepat katakan dimana Sharina!" bentak Dhani menatap kearah Lucas dengan penuh kebencian. Kania langsung meminta tolong kepada Dokter yang akan mengecek Lucas.

"Sharina?" ucap Dokter tersebut."Namanya mirip dengan pendonor mata Pak Lucas." lanjutnya lagi membuat semua orang terkejut.

Dhani langsung mengamuk ingin bertemu pendonor tersebut. Dokter akhirnya membawa Dhani dan yang lainnya untuk ketempat Sharina.

Tangisan Dhani langsung pecah melihat Sharina sudah terbujur kaku. Semua orang begitu terkejut melihat Sharina lah yang mendonorkan matanya untuk Lucas.

"Tidak. Tidak mungkin ini terjadi." bentak Dhani histeris tak terima bahwa Sharina sudah tak ada. Dokter lalu memanggil Dhani karna membuat kegaduhan di rumah sakit. Eve sudah menangis karna ia masih mengangap Sharina temannya.

"Sharina..." Eve tercekat. Pikirannya kosong begitupun semua orang.Ia seperti mimpi melihat Sharina terbaring kaku dengan luka luka?

Kedua orang tua Sharina meraung karna tak terima anaknya telah tiada. Ibu mana yang menerima kenyataan ini semua terlebih pria pilihan mereka juga berprilaku kasar kepada Sharina."Maafkan mama sayang. Mama tidak tahu akan seperti ini." isak Reni dinisan anaknya.

"Dia harus membusuk dipenjara pa. Mama tidak rela kalau dia sampai bebas." ucap Reni dengan kobaran api yang menyala. Haris hanya bisa menganggukkan kepalanya karna ia juga tak mau pria sialan itu bebas.

Beberapa hari masa pemulihan Lucas akhirnya Lucas sudah bisa melihat. Semua orang sangat senang Lucas kembali melihat lagi."Anak anak papi." Lucas merentangkan tangannya menyambut dua jagoannya yang semakin hari semakin tinggi.

Akhrinya ketiga pria itu saling memeluk dengan rasa haru. Lucas melirik Eve yang menyeka air matanya. Lucas menarik Eve untuk ikut berpelukan. Ke empatnya langsung berpelukan dengab kebahagian yang membuncah.

"Aku ingin bertemu keluarga yang rela mendonorkan matanya untukku." Lucas berkata membuat semua orang

terdiam karna mereka memang belum memberitahu Lucas bahwa Sharinalah yang memberikan matanya untuk Lucas.

"Kenapa kalian diam saja? Apakah kalian menyembunyikan sesuatu?" tanya Lucas penuh selidik membuat semua orang membisu.

Lucas menatap sendu nisan Sharina. Iya Sharina orang yang mendonorkan matanya untuknya. Ia sangat terkejut dan tak percaya dengan semua ini tetapi memang benar bahwa dia yang memberikan matanya.

Lucas tak tahu lagi harus bagaimana membalas jasa Sharina. Lucas sendiri merasa kasian kepada wanita itu karna ia dengar bahwa Sharina sudah menikah tetapi selalu disiksa oleh suaminya karna Sharina masih mencintainya.

"Maafkan aku. Aku pria yang tak pantas kau cintai. Harusnya kau mulai menerima cinta Dhani. Mulai belajar mencintai suamimu." sendu Lucas ditemani Eve yang terus berada disamping Lucas.

"Hai teman baikku. Kau tenang disana, aku sudah memaafkanmu. Aku harap kau berada ditempat terindah disana dan melihat kami bersama dengan bahagia." ucap Eve sembari menitikan air matanya yang selalu berjatuhan. Kenangan indah bersama Audi dan Sharina berkelebat di pikirannya membuat dada nya kembali sesak.

"Aku membawa suratmu yang kau titipkan kepada dokter sebelum kau mendonorkan matamu. Aku sengaja ingin membaca surat ini bersamamu dan Eve." ujar Lucas lalu membaca surat terakhir dari Sharina..

Hai Luc, saat kau membaca ini mungkin aku sudah tidak ada dunia. Aku ingin sedikit bercerita kepadamu Luc bahwa aku sakit.. Aku hancur saat kau memilih Eve. Hatiku pedih saat Eve tak memperdulikanmu. Apakah dia tak tahu bahwa

kau begitu berharga dimataku? Tetapi saat Eve dekat denganmu dan anak anak aku merasa sesak. Ada apa denganku? Tentu karna aku sangat mencintaimu meski aku menikah dengan orang lain aku tetap mencintaimu. Saat malam sesudah menikah bodohnya aku malah menyebut namamu dibanding suamiku. Nerakaku muncul saat itu, Dhani begitu marah sampai ia memukuliku membuat tubuhku remuk redam. Aku pikir Dhani akan sekali melakukan itu tetapi dia berkali kali memukuliku dan memperkosaku dengan kasar. Aku ingin berteriak dan mengadu tetapi Dhani mengancam akan melenyapkan kedua orang tuaku. Aku takut Luc. Aku sangat takut.. Aku ingin terus bersamamu yang melindungiku dulu tetapi aku sadar kau sudah mencintai Eve. Aku mencoba merelakanmu tetapi Dhani berencana ingin melenyapkanmu. Dia orang yang mencelakaimu sampai buta Luc, dia. Aku marah kepadanya sampai dia memukuliku lagi sampai akhirnya aku menyerah dengan dunia ini. Aku tak sanggup lagi Luc. Aku ingin pergi tetapi aku ingin memberikan sesuatu kepadamu untuk terakhir kalinya. Yaitu mataku untukmu bisa melihat Luc. Saat kau membaca ini berarti mataku sudah menjadi matamu. Aku berharap dengan mata itu kau bisa membahagiakan Eve. Sampaikan kepada Eve maafku. Untuk kalian aku minta maaf sudah merusak rumah tangga kalian. Aku mencintai kalian semua. Selamat tinggal.

Sharina.

The End.

Extra part.

10 tahun kemudian

Tak terasa waktu sudah begitu cepat. Pernikahan Eve dan Lucas pun semakin kuat dan kokoh meski banyak cobaan

yang menghampiri mereka tetapi Eve dan Lucas selalu bersama sama untuk saling menguatkan satu sama lain.

Sedangkan Gabriel dan Dannis sudah menjadi remaja yang tampan dipuja banyak wanita. Bahkan seorang wanita mengaku dihamili oleh Gabriel tetapi ia langsung membantah kepada mami dan papinya yang saat itu mulai termakan kebohongan wanita gila itu.

"Anak anak sudah pulang." tanya Lucas kepada Eve yang saat ini mengeringkan rambutnya karna baru saja mandi.

"Sandra sudah pulang juga?" tanya Lucas kembali. Sandra bocah 9 tahun yang saat ini sekolah dasar. Iya Sandra adalah putri satu satu mereka. Setelah menikah kembali Eve hamil kembali berjenis kelamin perempuan. Semua keluarga begitu senang menyambut kelahian princess mereka.

"Iya Pi. Anak anak baru pulang, tapi seperti biasa Gabriel dan Dannis mengeluh banyak wanita aneh yang pura pura menabrak mereka tetapi mereka mengajak kenalan dan meminta nomor telfon." beritahu Eve membuat Lucas tertawa.

"Memang anak anak Papi tidak ada duanya Mi. Dulu waktu Papi remaja banyak yang mendekati tetapi papi belum mau menjalin hubungan...." ucap Lucas terhenti melihat tatapan tajam dari Eve. Lucas merutuki ucapannya yang selalu saja berbicara asal.

"Hem, maksud Papi bukan begitu." Lucas mengaruk tengkuknya tanda ia tak enak melihat tatapn Eve yang tajam.

"Sepertinya Papi sangat populer di kalangan para wanita." sindir Eve berjalan menuju ranjang lalu membelakangi Lucas. Lucas menghela nafas melihat Eve merajuk hanya karna ia membicarakan masa lalunya bersama para wanita.

Lucas langsung memeluk Eve dengan mesra untuk meluluhkan istrinya itu yang pencemburu."Maafkan Papi Heum. Papi tidak akan mengatakan itu lagi." bisik Lucas membuat Eve mengeliat geli.

"Hentikan!" Eve tertawa karna Lucas mengelitikinya sampai membuatnya kelelahan karna terus menerus tertawa."Oke, Aku maafkan." akhirnya Eve mengalah karna tak tahan Lucas terus mengelitikinya meski usia mereka tak lagi muda tetapi mereka tetap melakukan hal hal sewaktu mereka menikah kembali.

Penuh canda tawa dan kehangantan yang tercipta, tak ada Lucas yang sombong dan merendahkan Eve meski sikap keras kepala Lucas masih ada tetapi Eve memaklumi karna Eve ingin Lucas menjadi dirinya sendiri.

"Aku mencintaimu. Sangat.." ucap Lucas tiba tiba membuat Eve tersenyum hangat lalu membalas ucapan cinta Lucas.

"Aku juga mencintaimu. Dulu sekarang dan selamanya." Eve berkata lalu mencium Lucas dengan penuh perasaan.

Gabriel dan Dannis menatap mama papanya yang sedang bermain dengan Sandra. Hati mereka menghangat karna keluarganya yang dulu pernah terpisah bisa kembali lagi berkat Maminya yang pemaaf.

"Aku harap ini semua adalah kebahagiaan kita sesungguhnya." harap Gabriel kepadanya adiknya yang sudah tinggi ingin menyamai tingginya.

"Yeah aku harap mereka tidak akan berpisah lagi. Hubunganmu bagaimana dengan Abela? Aku dengar dia terus saja mengejarmu." goda Dannis kepada Gabriel yang sangat kesal saat seseorang membawa Abela.

"Apakah kau tak ada bahan bicaraan lagi? Kita ini sedang membahas mami papi bukan wanita gendut itu." kesal Gabriel kepada adiknya yang selalu mengoda dirinya dengan membawa bawa Abela.

"Hei jangan seperti itu. Meski dia gendut tetapi dia cukup berani menyatakn cintanya kepadamu." Dannis terus mengoda kakaknya sampai membuat Gabriel memukul Dannis dengan pelan.

"Hei hei, kalian kenapa berkelahi." Lucas tiba tiba saja datang menghampiri mereka dengab Eve dan Sandra.

"Pasti kalian membawas Abela itukan." cetus Sandra membuat Gabriel kesal berbeda dengan semua orang yang tertawa mendengar nama Abela karna setahu mereka Abela adalah salah satu wanita yang mengejar Gabriel.

"Aku tidak mau dengan dia! Dia gendut aku tak suka!" kesalnya lalu pergi meninggalkan mereka semua yang mengelengkan kepalanya.

Semoga saja kau tak menyesal mengatakan itu Nak..

Ranjang berdecit seiring irama yang Lucas berikan untuk Eve yang saat ini pasrah dibawah tindihan Lucas. Pria itu dengan semangat terus mencari apa yang mereka inginkan sampai akhirnya apa yang mereka cari ia dapatkan. Senyum kebahagiaan terpancar diwajah cantik Eve dan wajah tampan Lucas meski usia mereka sudah tua tak mengurangi aktifitas yang satu ini.

"Sayang. Aku ingin berkunjung ke makan Sharina. Sudah lama kita tak menjenguknya." ucap Sharina sembari memeluk tubuh kekar yang dipenuhi keringat.

"Besok kita kesana membawa anak anak. Sudah lama anak anak tak kesana juga kan." balas Lucas diangguki oleh Eve.

Besoknya mereka berlima berkunjung ke makan Sharina. Air mata Eve tak terbendung lagi meski sudah sekian tahun kejadian yang mengerikan itu. Sikap dingin Lucas, perselingkuhan Lucas dengan Sharina bahkan perceraian nya dengan Lucas yang masih melekat di ingatanya. Waktu berlalu begitu cepat bahkan ia sudah memiiki putri cantik dengan segala kelucuan dan kepolosannya.

"Hai, kami kesini lagi. Sudah lama kita tak bertemu." Eve membuka suara sembari menaburkan bunga yang mereka bawa."Aku harap kau sudah bahagia disana. Aku disini sudah bahagia bersama keluarga kecilku. Lihatlah ini Sandra yang dulu masih kecil kesini sekarang sudah besar."

"Halo tante. Lama tak bertemu." sapa Sandra antusias berbeda dengan Gabriel dan Dannis yang masih enggan menyapa Sharina orang yang menghancurkan kehidupan mereka tetapi mereka coba memaafkannya karna dia sudah memberikan mata untuk papinya.

"Hai tante. Aku Gabriel dan ini Dannis. Senang bertemu dengan tante lagi." sapa Gabriel mengelus nisan tersebut.

"Terima kasih Sharina. Berkat kau aku bisa melihat kembali. Aku akab menjaga baik baik mata ini.. Maaf kita harus pergi karna kami akan berkunjung ke makam Clara." pamit Lucas lalu mereka pergi menuju tempat peristirahatan Clara.

Lucas sendiri sudah tahu hubungan diantara Clara dan Eve berkat Clara yang membantu Eve disaat Eve susah dan selalu mendukung Eve. Lucas sangat berterima kasih kepada Clara.

Setelah berkunjung kemakan Clara akhirnya mereka kembali pulang dengan kebahagiaan yang nyata.

Clara Sharina aku harap kalian disana bahagia melihatku bahagia bersama Lucas dan ketiga anak kami. Maaf dan terima kasih kepada kalian. Aku menyayangi kalian semua.

Tamat.

Kata penutup.

Terima kasih sudah membeli cerita ini. Sampai jumpa di cerita yang lainnya.